

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI MIN 3 SINJAI KABUPATEN SINJAI**



**TESIS**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelas Magister  
Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)

Oleh:

**MASNA INTAN**

NIM. 180112012

Promotor:

**Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.**

Co. Promotor:

**Dr. Fatmawati, M.Pd.**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
2020**

## PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 3 Sinjai Kabupaten Sinjai. yang ditulis oleh Masna Intan Nomor Induk Mahasiswa 180112012, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Program Pascasarjana IAI Muhammadiyah Sinjai, yang disidang pada hari selasa, tanggal 08 September 2020 M bertepatan dengan 20 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua Penguji	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Sekretaris/Promotor	(.....)
Dr. Fatmawati, M.Pd.	Penguji/Co Promotor	(.....)
Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.	Penguji	(.....)
Dr. Akmal, M.Pd.I.	Penguji	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Penguji	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji	(.....)

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana,



Dr. Amir Hamzah, M.Ag.  
NBM. 946 012

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Masna Intan  
NIM : 180112012  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister  
(S2)  
Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran Tematik dalam  
Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 3 Sinjai

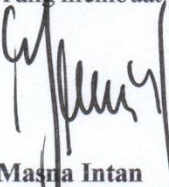
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 31 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



**Masna Intan**  
NIM. 18012012

## ABSTRAK

**Masna Intan.** Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 3 Sinjai. Tesis. Sinjai: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Tesis ini membahas tentang implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti berupaya untuk mendeskripsikan implementasi desain pembelajaran tematik, proses pembelajaran tematik dan juga evaluasi pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data di dalam penelitian ini di lakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan juga studi dokumentasi. Seluruh data yang telah di peroleh di analisis kemudian di sajikan dan ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) desain pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik yang dilakukan oleh guru di MIN 3 Sinjai adalah dengan memetakan dahulu kompetensi dasar dengan menetapkan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya ke dalam indikator, kemudian menyusun silabus dan disusun menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk pembuatan RPP masih dibuat di Kelompok Kerja Guru (KKG). 2) pelaksanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga pelaksanaan pembelajaran menyeimbangkan teori dan prakteknya. Selain itu setiap pembelajaran tematik diselipkan

keterampilan-keterampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan penumbuhan nilai-nilai karakter. 3) evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai ini menggunakan berbagai macam variasi, mulai dari catatan buku kendali maupun melalui pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh guru. Evaluasi pembelajaran di sekolah ini setiap guru mempunyai buku catatan atau buku kendali yang fungsinya untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dan perilaku anak, perilaku terhadap orang disekitarnya, dan perilaku dalam hal belajar. 4) karakter peserta didik yang terbentuk melalui pembelajaran tematik bisa di lihat dari kebiasaan siswa dalam mengikuti shalat duhur berjamaah, pelaksanaan upacara bendera tiap hari senin, pelaksanaan senam setiap hari jumat dan juga kerja bakti yang dilakukan sekali dalam seminggu.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Pembelajaran Tematik, Karakter*

## ABSTRACT

Implementation of Thematic Learning in Forming Student Character at MIN 3 Sinjai. Thesis. Sinjai: Postgraduate Program at the Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This thesis discusses the implementation of thematic learning in shaping the character of students at MIN 3 Sinjai. The main objective of this research is to see how the implementation of thematic learning at MIN 3 Sinjai in an effort to shape the character of students. To achieve this goal, the researchers attempted to describe the implementation of thematic learning designs, thematic learning processes and evaluation of thematic learning at MIN 3 Sinjai.

This research is a descriptive qualitative study using the phenomenological approach. Data collection in this study was done by means of observation, in-depth interviews and also documentation study. All data that has been obtained are analyzed and then received and withdrawn.

The results of this study indicate that: 1) thematic learning design in shaping the character of students carried out by teachers at MIN 3 Sinjai by mapping basic competencies with the themes to be discussed and describing them into indicators, then compiling a syllabus and compiling it into a Learning Implementation Plan (RPP), for the preparation of RPP is still being made by Teacher Working Group (KKG). 2) the implementation of thematic learning in shaping the character of students emphasizes cognitive, affective and psychomotor aspects so that the implementation of learning balances between theory and practice. In addition, every thematic learning includes skills to further increase the interest of students and the growth of character values. 3) evaluation of thematic learning in shaping the character of MIN 3 Sinjai students uses a variety of variations, ranging from control book notes and direct observations made by the teacher. In evaluating learning in schools, every teacher has a notebook or control book whose function to see check the development of children's knowledge and behavior, behavior towards people around them, and behavior in terms of

learning. 4) The character of students formed through thematic learning which can be seen from the habits of students in participating in Dzuhur pray in congregation, the implementation of the flag ceremony every Monday, gymnastics every Friday and also the community service carried out within a week.

***Keywords: Implementation, Thematic Learning, Character***

## المستخلص

مسنى إنتان، تطبيق تعليم الموضوعي في تشكيل شخصية التلاميذ في المدرسة الإبتدائية الثالثة سنحائي. الرسالة الماجستير. قسم دراسة العليا في الجامعة الإسلامية المحمدية سنحائي، 2020.

وبحثت هذه الرسالة العلمية عن تطبيق تعليم الموضوعي في تشكيل شخصية التلاميذ في المدرسة الإبتدائية الثالثة سنحائي. والهدف الأساسي لها لمعرفة تطبيق تعليم الموضوعي في المدرسة الإبتدائية الثالثة سنحائي لتشكيل شخصية التلاميذ فيها. فلذلك بينت الباحثة عن تطبيق تصميم تعليم الموضوعي، عملية تعليم الموضوعي وتقييم تعليم الموضوعي في المدرسة الإبتدائية الثالثة سنحائي.

وهذا البحث بحث كيفيوصفي باستخدام المدخل الظواهر. وجمعت الباحثة بيانات البحث باستخدام الملاحظة والمقابلة والوثائق. وحللت الباحثة بيانات البحث وتقديمها وتخليصها.

وعرفت الباحثة من نتائج البحث أن: (1) تصميم تعليم الموضوعي في تشكيل شخصية التلاميذ الذي يعمل المعلم في المدرسة الإبتدائية الثالثة سنحائي يبدأ بتصميم الكيفية الأساسية بناء على الموضوع التعليم المبحوث ويبينها على مؤشر التعليم، ثم ترتيب منهاجه وتخطيط التعليم. ورتب المعلم تخطيط التعليم معاً في مجموعة عمل المعلم. (2)

تنفيذ تعليم الموضوعي في تشكيل شخصية التلاميذ يأسس على جهة المعرفة والعاطفية والنفسية حتى يناسب ويساوي بين النظرية والتطبيقية. وغير ذلك يعلم المعلم المهارات الأخرى لارتفاع ابداع التلاميذ وشخصيتها. (3) تقييم تعليم تلموضوعي في تشكيل شخصية التلاميذ في المدرسة الابتدائية الثالثة سنجائي أقسام، منها بناء على دفتر مراقبة المعلم وبالملاحظة المباشرة. وهدف من دفتر مراقبة التلاميذ لمعرفة تطوير معرفة التلاميذ وخلقها وخلقها على مجتمع حولها وخلقها عند عملية التعليم. (4) يمكن لنا لمعرفة شخصية التلاميذ التي شكلها من عملية تعليم الموضوعي من انتبه عاداتها اليومية عندما تصلى صلاة الظهر جماعة، إقامة حفل العلم كل الإثنين، إقامة رياضة البدائية كل الجمعة ومن خدمة المجتمع كل الأسبوع.

**الكلمات الأساسية:** تطبيق، تعليم الموضوعي، الشخصية

## KATA PENGANTAR

Ungkapan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, zat yang Maha Menganugrahkan Rahmat dan petunjuk bagi segenap makhluknya. Berkat rahmat, hidayah dan irada-Nya semata, akhirnya dapat terselesaikan Tesis yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 3 Sinjai”*. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing ummat dari kegelapan menuju kecerahan hidup, dari ketertinggalan menuju kemajuan, dari kebodohan menuju kecerdasan dan dari kehinaan menuju keilmuan dan kemuliaan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

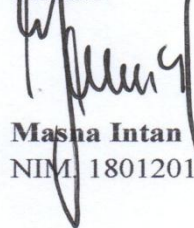
1. Kedua Almarhum Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan saya;
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd., Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., dan Dr. Muh. Anis, M.Hum., selaku Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dr. Amir Hamzah, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

5. Dr. Akmal, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana;
6. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., selaku Promotor dan Dr. Fatmawati, M.Pd., selaku Co-Promotor;
7. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
8. Kepala dan Staf Perpustakaan IAI Muhammadiyah Sinjai;
9. Kepala Madrasah, Koordinator Bidang Kurikulum, guru-guru, tenaga administrasi dan peserta didik MIN 3 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 31 Agustus 2020

Penulis



**Masha Intan**

NIM. 18012012

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TESIS .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	17
C. Batasan Masalah .....	18
D. Rumusan Masalah.....	18
E. Tujuan Penelitian .....	19
F. Manfaat Penelitian .....	20
BAB II KAJIAN TEORI .....	22
A. Deskripsi Teori .....	22
1. Implementasi Pembelajaran Tematik .....	22
a. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	22
b. Landasan Pembelajaran Tematik .....	27

c.	Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	30
d.	Tujuan Pembelajaran Tematik .....	32
e.	Perangkat Pembelajaran Tematik .....	35
2.	Karakter Peserta Didik .....	39
a.	Pengertian Karakter .....	39
b.	Tujuan Pendidikan Karakter .....	42
c.	Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter .....	43
d.	Integrasi Karakter dalam Pembelajaran .....	52
B.	Kajian Penelitian yang Relevan .....	54
C.	Kerangka Pikir .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>62</b>
A.	Jenis Penelitian .....	62
B.	Pendekatan Penelitian .....	64
C.	Definisi Operasional .....	71
D.	Subjek dan Objek Penelitian .....	72
1.	Subjek Penelitian .....	72
2.	Objek Penelitian .....	73
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	74
1.	Teknik Observasi .....	74
2.	Teknik Wawancara Mendalam .....	78
3.	Studi Dokumentasi .....	81
F.	Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian .....	85
1.	Kisi-Kisi Penelitian .....	85

2. Instrumen Penelitian .....	89
G. Keabsahan Data .....	92
1. Keterpercayaan ( <i>Credibility</i> ) .....	93
2. Keteralihan ( <i>Transferability</i> ) .....	98
3. Keberagaman ( <i>Dependability</i> ) .....	98
4. Kepastian ( <i>Confirmability</i> ) .....	99
H. Teknik Analisis Data .....	100
1. Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ) .....	103
2. Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ) .....	104
3. Penarikan Kesimpulan ( <i>Conclution drawing</i> ) .....	106
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	107
A. Hasil Penelitian .....	107
B. Pembahasan .....	190
BAB V PENUTUP .....	213
A. Kesimpulan .....	213
B. Implikasi Penelitian .....	216
C. Saran .....	218
DAFTAR PUSTAKA .....	220
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	225
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	272

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>URAIAN</b>	<b>HLM</b>
3.1	Pengumpulan Data	83
3.2	Kisi-Kisi Instrumen Implementasi Pembelajaran Tematik	86
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Pembentukan Karakter Peserta Didik	87
4.1	Jumlah Siswa	109
4.2	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	110
4.3	Prasarana MIN 3 Sinjai	112
4.4	Contoh Langkah-langkah kegiatan dalam RPP	140

## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

<b>GAMBAR/ BAGAN</b>	<b>URAIAN</b>	<b>HLM</b>
2.1	Kerangka Pikir	61
3.1	Analisis Data Model Miles dan Huberman	102
3.2	Aktivitas Analisis Data Model Miles dan Huberman	103
4.1	Proses pembelajaran pada kegiatan inti	137
4.2	Proses pembelajaran tematik	147
4.3	Lambang Pancasila dan Sila Pancasila	149
4.4	Mencocokkan Sila Pancasila dengan Lambang Pancasila	152
4.5	Aneka Kegiatan Siswa	160
4.6	Percakapan tentang kebersihan	163

4.7	Cerita petualangan	167
4.8	Media dan Langkah-langkah pembelajaran	169
4.9	Cerita singkat	174
4.10	Poin-poin kegiatan pembelajaran dan kompetensi	176
4.11	Rubrik penilaian	185
4.12	Rubrik penilaian	186

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sarana penting dalam membangun peradaban manusia. Di dalamnya ada proses mengubah manusia yang pada awalnya tidak tahu sesuatu menjadi tahu. Dengan pengetahuan ini, manusia akan mampu membangun dan menjaga bumi sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Namun jika pendidikan yang dilakukan tidak mempunyai struktur, metode, dan tujuan yang jelas, justru hanya akan merusak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, yang artinya memelihara dan memberi latihan. Memelihara dan memberi latihan tersebut terdapat pada suatu pendidikan yang diperoleh dalam sebuah pembelajaran. Proses pembelajaran ini lebih menekankan pada upaya mengembangkan segala potensi peserta didik secara optimal.<sup>1</sup>

Pengertian pendidikan telah memberikan perbedaan yang jelas dengan kata pengajaran ataupun pelatihan. Pendidikan tidak

---

<sup>1</sup> Powarni, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 2.

boleh direduksi sebagai kegiatan pemberian pengetahuan/informasi serta pembekalan keterampilan semata. Pendidikan pun perlu memberi perhatian cukup besar pada penanaman nilai-nilai positif atau humanistik untuk melahirkan manusia berkualitas etis. Seperti yang diungkapkan Freire, “Pendidikan adalah proses humanisasi, yang berarti tekanan utamanya adalah nilai-nilai kemanusiaan yang melekat di dalam diri anak didik dan sesamanya”.<sup>2</sup> Nilai-nilai itulah yang membentuk karakter etis pada diri seseorang sehingga mampu membedakan dan memilih yang baik dan benar bagi kehidupan.

Berbicara mengenai pendidikan tidak akan pernah ada habisnya, berbagai persoalan pendidikanpun muncul seiring dengan perkembangan zaman. Begitu juga dengan solusinya, yang kian hari banyak opini, pendapat, artikel, jurnal bahkan penelitian khusus tentang pendidikan, baik kajian teorik maupun empirik.

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Fatah Yasin mengutip dari perkataan John Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 5.

kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup menjadi disiplin.<sup>3</sup>

Ketika berbicara mengenai pendidikan, maka kita juga pasti akan berbicara tentang pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mansur Muslich yang mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa bisa belajar.<sup>4</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungan belajar yang dikoordinasikan oleh guru. Guru sendiri adalah pencipta kondisi lingkungan belajar. Selain guru, pada dasarnya, keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling utama seorang anak dalam menerima pembelajaran. Keluarga juga merupakan lingkungan pertama dalam menumbuhkembangkan karakter seorang anak.<sup>5</sup> Namun, dewasa ini,

---

<sup>3</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 15.

<sup>4</sup> Mansur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 191.

<sup>5</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, (Cet. II; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 1.

banyak orang tua yang tidak lagi memiliki waktu untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anaknya, sehingga anak mulai kehilangan arah dan kehilangan sosok panutan yang bisa mereka ikuti dan tiru karakternya. Akibatnya, Lembaga pendidikan menjadi tumpuan terakhir dalam usaha menumbuhkembangkan karakter peserta didiknya.

Pendidikan karakter sendiri saat ini merupakan topik yang banyak dibicarakan dikalangan pendidik. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa emas namun kritis bagi pembentukan karakter seseorang.

Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa. Proses internalisasi karakter bangsa akan lebih efektif bila dilakukan secara berkesinambungan melalui proses belajar mengajar. Hal ini sangat relevan dengan pengembangan

kurikulum 2013 yang memprioritaskan pembelajaran pada jenjang sekolah dasar agar pendidikan karakter diberi porsi yang lebih besar dan dimasukkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Usaha untuk membina karakter masyarakat itu sendiri telah terlihat di dalam Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU No 20 Tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemudian di pertegas dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang penjelasan Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>6</sup>

Menjawab amanat dari Undang-Undang Sisdiknas, maka Kementerian Pendidikan Nasional (Kementerian Pendidikan dan

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 12.

Kebudayaan) memunculkan dan menggalakkan pentingnya pendidikan karakter bangsa. Akan tetapi, implementasi program pendidikan karakter mengalami beberapa kendala teknis dan non teknis. Untuk mengatasi kendala tersebut, para pakar Pendidikan kemudian merumuskan sebuah kurikulum yang mampu menanamkan unsur-unsur Pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan. Rumusan tersebut kemudian lahir dan lebih di kenal dengan Kurikulum 2013 (K-13). Ada banyak perubahan yang terlihat dalam Kurikulum 2013 ini, namun yang paling menonjol terlihat dari aspek penilaiannya, dimana aspek penilaian dalam Kurikulum 2013 lebih menitikberatkan pada penilaiak sikap dan perilaku, yang mencakup 60% aspek penilaian.<sup>7</sup>

Seiring dengan perubahan kurikulum tersebut, maka terjadi perubahan dalam pembelajaran di Lembaga Pendidikan, utamanya di Lembaga Pendidikan dasar. Perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013, melahirkan pembelajaran terpadu atau yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran tematik.

Lahirnya kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang memberikan perubahan total kepada para pendidik khususnya guru. Guru masih belum bisa menyesuaikan dengan berubahnya kurikulum

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 29.

dari waktu ke waktu. Dengan perubahan kurikulum tersebut, khususnya untuk jenjang MI mengalami banyak perubahan standar isi kurikulum. Dengan lahirnya kurikulum 2013 maka di MI akan diterapkan sistem pembelajaran berbasis tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang menggabungkan dari berbagai macam kompetensi yang berasal dari berbagai macam pelajaran menjadi satu tema bahasan dalam pembelajaran. Penggabungan dilakukan dengan penggabungan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta penggabungan konsep dasar yang saling berkaitan. Pembelajaran tematik integratif memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa serta memberikan pembelajaran menyeluruh. Sehingga siswa menjadi aktif, berpengalaman dan terlatih serta dapat mengetahui secara langsung dari apa yang dipelajarinya. Melalui apa yang dikerjakannya secara langsung dalam belajar, maka dia akan dapat memahami dan dapat menghubungkan konsep satu dengan yang lain yang difahaminya. Pembelajaran tematik integratif menekankan bahwa pembelajaran harus bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Lebih lanjut, pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata

pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Disamping itu, pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam belajar. Dasar menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu: 1) bersifat terintegrasi dengan lingkungan, 2) bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema, dan 3) efisiensi waktu, beban materi, metode, dan penggunaan sumber belajar yang otentik.<sup>8</sup>

Implementasi kurikulum 2013 ini mempunyai dua tahap yaitu tahap pertama pada tahun ajaran 2013/2014. Dipilih sekolah yang menjadi contoh mengimplementasikan kurikulum 2013. Pada tahap kedua, semua sekolah diwajibkan untuk menerapkan kurikulum 2013. Akan tetapi berdasarkan Permendikbud No 160 tahun 2014 seluruh sekolah yang melaksanakan kurikulum kurang dari tiga semester dihimbau untuk kembali ke kurikulum 2006 (KTSP). Sementara yang sudah menerapkan kurikulum 2013 selama tiga semester, untuk tetap menggunakan kurikulum 2013.<sup>9</sup>

Landasan yuridis yang mendasari pelaksanaan pembelajaran tematik di madrasah dasar adalah UU SISDIKNAS tahun 2003 dan

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 55.

<sup>9</sup> Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014).

UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 1-b dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.<sup>10</sup>

Teori pembelajaran tematik ini dimotori oleh teori psikologi gestalt (Teori Perkembangan Kognitif).<sup>11</sup> Teori ini menjelaskan anak yang berada pada rentang usia dini (7-11 Tahun) atau lebih dikenal anak yang berada di kelas awal SD/MI, berada pada tahapan operasional konkret. Anak pada usia ini memiliki kecenderungan perilaku yang mulai memandang dunia secara objektif, memandang unsur- unsur secara serentak, mulai berpikir secara operasional. Mampu menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda dan dapat memahami konsep

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 78.

<sup>11</sup> Firmina Angela NAI. *Teori belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP, SMA dan SMK.* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), h. 90.

substansi, panjang, lebar, tinggi, luas, rendah, ringan dan berat.<sup>12</sup> Oleh sebab itu, pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptualnya, baik intra maupun antar bidang studi yang akan meningkatkan peluang bagi terjadinya pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan pendapat di atas Depdiknas menyatakan sebagian besar anak SD tidak mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dipelajari dan memanfaatkannya. Oleh karena itu, Melalui pembelajaran tematik diharapkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dipendidikan dasar dapat diatasi dengan baik dengan lahirnya pembelajaran tematik.<sup>13</sup>

Pelaksanaan pembelajaran tematik ini akan memberi beberapa manfaat yaitu: (1) dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran, akan terjadi penghematan, karena tumpangtindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (2) peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagaimana atau alat, bukan tujuan akhir, (3) pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian

---

<sup>12</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 56.

<sup>13</sup> Permendikbud No. 104 Tahun 2014. *Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.

mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah, dan (4) dengan adanya pemaduan antar matapelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.<sup>14</sup> Adapun keuntungan lain dari pembelajaran tematik bagi siswa adalah:

1. Dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar, dari pada hasil belajar.
2. Menghilangkan batas semu antar bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
3. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan; mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
4. Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
5. Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.<sup>15</sup>

Menurut Mansur Muslich, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik siswa tidak perlu mengetahui pergantian mata pelajaran satu

---

<sup>14</sup> Sa'dun Akbar, dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 48-49.

<sup>15</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), h. 160-161

ke mata pelajaran yang lainnya, karena pada pembelajaran tematik ini berbasis pada satu tema dan perpindahan dari mata pelajaran satu dengan yang lain dikemas agar siswa tidak terasa pada setiap perpindahan mata pelajaran. Pada satu tema terdapat beberapa subtema, dan di dalam subtema ada beberapa pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran tematik ditandai dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>16</sup> Oleh karena itu, pembelajaran tematik harus dirancang dengan baik dan menuntut kreativitas guru yang tinggi dalam menyiapkan setiap kegiatan pembelajaran bagi siswa.

Menurut Asrori, manusia diciptakan secara unik, berbeda satu sama lain, dan tidak satu pun yang memiliki ciri-ciri persis sama meskipun mereka itu kembar identik. Menanamkan nilai-nilai luhur budaya pada diri peserta didik bukan merupakan hal yang tidak mudah, namun bisa diupayakan dengan strategi keteladanan, program dan tindakan nyata, serta pembiasaan. Lingkungan madrasah menjadi tempat pendidikan yang paling baik untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik.<sup>17</sup> Menurut Lickona “*The school’s job is to reinforce the positive character*

---

<sup>16</sup> Mansur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi...*, h. 193.

<sup>17</sup> Asrori, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 7.

*values (work ethic, respect, responsibility, honesty, etc*". (Tugas madrasah adalah untuk memperkuat nilai karakter positif (etika kerja, rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, dan lain-lain).<sup>18</sup>

Pada proses pembelajaran di kelas, peran guru sangat penting agar tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai dengan maksimal. Jadi, diharapkan guru mempunyai kreativitas yang tinggi sehingga tidak hanya menggunakan satu metode saja, namun menggunakan beberapa metode yang di kemas sebaik mungkin agar siswanya tertarik dan bisa memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran tematik sudah di rancang sesuai dengan karakteristik siswa kelas I, II, dan III yang belum berfikir tentang hal-hal yang masih bersifat abstrak.

Peran guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Melalui sentuhan guru di madrasah di dalam setiap pembelajaran yang telah dirancang, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik dengan kompetensi yang tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Pendidikan

---

<sup>18</sup> Thomas Lickona, *Character Matters*, (New York: A Thouchstore Book, 2004) h. 62.

karakter tidak hanya sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan atau budaya yang terus menerus dipraktikan dan dilakukan.

Untuk mensukseskan implementasi Pendidikan karakter di madrasah perlu mengubah paradigma guru, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Menurut E. Mulyasa, tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.<sup>19</sup> Hal itu merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghargai berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

Salah satu upaya lain dalam mensukseskan pendidikan karakter di madrasah adalah melalui penerapan pembelajaran tematik. Ada beberapa keuntugan pembelajaran tematik yaitu: 1)

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.33.

siswa lebih fokus memusatkan perhatian pada suatu tema, 2) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 3) siswa lebih mampu merasakan manfaat dan makna dari pelajaran, serta 4) guru lebih menghemat waktu karena pembelajaran dilaksanakan sekaligus. Dari beberapa keuntungan pembelajaran tematik tersebut, di harapkan karakter siswa akan terbentuk, utamanya pada karakter nasionalis, mandiri, gotong royong, religious dan integritas.

Dewasa ini, seperti yang diketahui dampak globalisasi yang begitu hebatnya mampu membawa peserta didik melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini. Banyak kasus yang terjadi pada pelajar karena kurangnya penanaman karakter di dalam diri peserta didik, sehingga karakter yang terbentuk tidak seperti yang diharapkan, seperti kurang sadar akan kedisiplinan di madrasah, tidak mengucapkan terima kasih, mengabaikan tata cara berdoa yang benar, kurangnya minat membaca dimadrasah dan sebagainya.

Kenyataan yang terjadi saat ini, sebagian besar peserta didik lupa berterima kasih ketika diberi kebaikan, padahal dengan menerapkan pembiasaan berterima kasih anak dapat saling

menghargai satu dan lainnya, kemudian masih ada peserta didik yang tidak melaksanakan kedisiplinan baik di dalam pembelajaran dan berpakaian, padahal semua itu sudah tata tertib di madrasah.

Jika hal ini dibiarkan terus terjadi maka dampak negatif akan terus berada di dalam diri anak. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Sinjai, penanaman pendidikan karakter sudah menjadi tujuan utama madrasah ini untuk melahirkan peserta didik yang berkualitas. Penanaman pendidikan karakter tersebut dilakukan dalam setiap kegiatan madrasah dan di dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Nirma selaku Wali Kelas V:

Implementasi pembelajaran tematik salah satunya adalah penerapan literasi, siswa diarahkan membaca bacaan kemudian memahami isi yang ada di bacaan tersebut, setelah itu guru bertanya kepada peserta didik tentang bacaan apa yang sudah mereka baca, serta isi bacaan yang telah mereka baca. Melalui kegiatan literasi tersebut bisa membentuk karakter siswa yakni karakter gemar membaca dan mandiri. Hal tersebut termasuk Pendidikan karakter yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, dengan adanya penyempurnaan Kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013, siswa lebih aktif dan pembelajaran lebih menyenangkan dari sebelumnya. Jadi, karakter siswa menjadi kreatif dan lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Di dalam pembelajaran tematik ada 3 ranah

penilaian, diantaranya penilaian dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dari ketiga penilaian tersebut dapat menumbuhkan karakter peserta didik dan bisa dijadikan bahan evaluasi oleh guru.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi penelitian di atas, peneliti terangkan bahwa di MIN 3 Sinjai ada sesuatu yang menarik untuk dikaji, yakni Kurikulum 2013 yang terimplementasi pada peserta didik. Karakter yang baik dan berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini serta ditindaklanjuti di bangku madrasah, karena sebuah sistem pendidikan yang efektif harus mampu membentuk manusia yang berkarakter agar mereka mempunyai karakter sesuai yang sesuai dengan pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai ini. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 sampai 13.30 berlaku mulai hari senin sampai kamis, karena ada pembiasaan mulai pukul 07.00 hingga 07.30 dan sholat dhuhur berjamaah sebelum pulang madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah ini mempunyai visi dan misi yang berbeda dengan madrasah dasar yang lain, juga di madrasah ini ada buku pegangan guru yang merupakan buku yang mencatatkan perkembangan perilaku siswa agar bisa menjadikan siswa lebih

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Nirma, pada hari Kamis, 13 Februari 2020 di Ruang Guru MIN 3 Sinjai.

disiplin dan berkarakter. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 3 Sinjai”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjabaran terkait latar belakang diatas, peneliti mendapati setidaknya ada tiga masalah yang perlu untuk di teliti, yaitu:

1. Perlunya penerapan pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam diri peserta didik.
2. Kurangnya penanaman nilai-nilai karakter dalam peserta didik menjadikan peserta didik berperilaku jauh dari nilai-nilai karakter yang diharapkan.
3. Perilaku peserta didik yang lupa berterima kasih ketika diberi kebaikan dan juga tidak melaksanakan kedisiplinan baik dalam proses pembelajaran dan cara berpakaian.

## **C. Batasan Masalah**

Dari penjelasan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi terhadap tiga permasalahan pokok, yaitu:

1. Perangkat/rencana pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas II-IV di MIN 3 Sinjai.

2. Proses pembentukan karakter peserta didik yang berfokus pada 5 nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu nasionalis, gotong royong, mandiri, integritas dan religius.
3. Dampak implementasi pembelajaran tematik pada kelas II-IV di MIN 3 Sinjai dalam membentuk 5 nilai karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari konteks penelitian diatas, maka peneliti menuliskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai?
2. Bagaimana implementasi proses pelaksanaan pembelajaran tematik dalam membentuk 5 nilai karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai?
3. Bagaimana implementasi penilaian pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi

pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai. Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi perencanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai.
2. Mendeskripsikan implementasi proses pelaksanaan pembelajaran tematik dalam membentuk 5 nilai karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai.
3. Mendeskripsikan implementasi penilaian pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran tematik dalam pendidikan karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap hasil dari penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya, tentang pengembangan implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik,

### **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan berharga kepada:

a. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggara pembelajaran di madrasah dan diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi dalam rangka merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran tematik yang telah digunakan selama ini.

c. Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang lain yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang implementasi evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk pendidikan karakter di madrasah. Disamping itu penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana bagi calon peneliti untuk mengkaji secara ilmiah tentang implementasi pembelajaran temati dalam membentuk karakter peserta didik yang efektif

di lembaga-lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Implementasi Pembelajaran Tematik**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.

Menurut Depdiknas yang dimaksud dengan pembelajaran tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada

siswa.<sup>21</sup> Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh siswa. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan siswa mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Selanjutnya, Sutirjo dan Mamik berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan sebuah tema.<sup>22</sup> Menurut Indrawati pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melintasi batas-batas mata pelajaran untuk berfokus pada permasalahan kehidupan yang

---

<sup>21</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran ...*, h. 147.

<sup>22</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta., 2009), h.133.

komperhensif atau dapat pula disebut dengan studi luas yang menggabungkan berbagai bagian kurikulum ke dalam hubungan yang bermakna.<sup>23</sup>

Pembelajaran tematik terpedu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsi-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 149.

konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).<sup>24</sup>

Model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik terpadu ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini

---

<sup>24</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, h. 139-140.

bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.<sup>25</sup>

Dengan adanya tema ini akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:<sup>26</sup>

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu;
- 2) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar anta mata pelajaran dalam tema yang sama;
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;
- 5) Siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 140.

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 145-146.

- 6) Siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain;
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan.

**b. Landasan Pembelajaran Tematik**

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, seorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor. Selain karena pembelajaran itu pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil-hasil pemikiran yang mendalam. Pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan proses Pendidikan di sekolah dasar. Dengan posisi seperti itu, maka dalam pembelajaran tematik dibutuhkan berbagai

landasan yang kokoh dan kuat serta harus diperhatikan oleh para guru pada waktu merencanakan, melaksanakan dan menilai proses dan hasilnya.<sup>27</sup>

Landasan pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Landasan Filosofis, terdiri atas hal-hal berikut ini.
  - a) Progresivisme, yaitu proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa.
  - b) Konstruktivisme, yaitu siswa mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya.
  - c) Humanisme, yaitu melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensi dan motivasi yang dimilikinya.
- 2) Landasan Psikologis, terdiri atas hal-hal berikut ini.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 143

<sup>28</sup> Sa'dun Akbar, dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik ...*, h. 17-18.

- a) Psikologi perkembangan siswa, yaitu untuk menentukan tingkat kelulusan dan kedalaman isi materi sesuai dengan tahap perkembangan siswa.
  - b) Psikologi belajar, yaitu untuk menentukan bagaimana isi atau materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dan bagaimana siswa harus mempelajarinya.
- 3) Landasan Yuridis, merupakan kebijakan atau peraturan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, terdiri atas:
- a) UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh Pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadian dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9)
  - b) UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V pasal 1b).

Berdasarkan penjelasan tentang landasan pembelajaran tematik di atas, dapat disimpulkan bahwa landasan dilaksanakannya pembelajaran tematik adalah memberikan Pendidikan yang adil sesuai dengan perkembangan, kemampuan, minat dan kebutuhan siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa sehingga dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

### **c. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, karakteristik pembelajaran tematik menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut.<sup>29</sup>

#### 1) Berpusat pada siswa

Pada proses pembelajaran ini siswa berperan sebagai subjek utama. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru sebagai fasilitator, yaitu orang yang memfasilitasi proses pembelajaran dengan

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 19-20.

melayani dan menangani kebutuhan dan mengarahkan proses pembelajaran. Guru sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar.

- 2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*)  
Pada proses pembelajaran tematik, siswa dihadapkan dengan hal dan masalah nyata (konkret) yang ada dan terjadi disekitar siswa sebagai dasar memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas  
Pada pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang dikaitkan dengan kehidupan siswa dan hal-hal di sekitar siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan  
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran secara terpadu. Materi yang dipadukan memiliki kesesuaian dengan tema yang ada. Tujuannya membentuk pengetahuan siswa secara holistik tentang konsep yang dipelajari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes, yaitu mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain berdasarkan kesesuaian isi, serta mengaitkannya dengan kehidupan dan lingkungan tempat tinggal siswa.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik hendaknya dilaksanakan dengan metode yang mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan proses yang menyenangkan. Permainan juga dapat diintegrasikan sebagai metode pembelajaran karena siswa usia SD masih tergolong usia bermain sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

**d. Tujuan Pembelajaran Tematik**

Program pembelajaran tematik merupakan pembelajaran bermakna bagi siswa. Tujuan kompetensi yang ingin dicapai dari pendidikan tematik ini adalah agar siswa mampu:

1) Memahami konsep pembelajaran tematik terpadu

- 2) Menerapkan konsep belajar sambil melakukan. Oleh karena itu, guru harus merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, Sehingga siswa memperoleh keutuhan pengetahuan, selain itu dengan penerapan pembelajaran tematik di madrasah dasar atau madrasah ibtidaiyah akan sangat membantu siswa, hal ini dapat dilihat dari tahapan perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan. Dapat difahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, sehingga tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pembicaraan. Pembelajaran dengan menggunakan tema berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang bergabung

dalam tema serta menambah semangat karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna serta dikenal oleh anak.

Kemendikbud menjelaskan tujuan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam satu tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam dunia nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.

---

<sup>30</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, h. 145-146.

- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali pertemuan atau lebih.
- 8) Budi Pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

**e. Perangkat Pembelajaran Tematik**

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah, maka dibutuhkan perangkat pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Seorang guru dituntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajarannya dengan sebaik-baiknya sebelum mengajar. Menurut Trianto, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik diperlukan beberapa persiapan meliputi kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaring-jaring tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangkan dalam Permendikbud No. 65 tahun 2013, dijelaskan bahwa penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

## 1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat (1) identitas mata pelajaran, (2) identitas sekolah meliputi nama satuan Pendidikan dan kelas, (3) kompetensi inti, (4) kompetensi dasar, (5) tema, (6) materi pokok, (7) kegiatan pembelajaran, (8) penilaian, (9) alokasi waktu, dan (10) sumber belajar.<sup>31</sup>

## 2) Model Pembelajaran

Menurut Akbar & Sriwiyana, model pembelajaran adalah langkah-langkah pembelajaran dan perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, ditegaskan pula bahwa model pembelajaran adalah “pola”, “langkah-langkah” dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Joice & Weil, model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, untuk merancang instruksi di dalam kelas dan di luar kelas.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Sa'dun Akbar, dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik ...*, h. 24-25

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 27

### 3) Bahan Ajar

Menurut Gipayana, bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Prastowo, bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis yang berisi kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Dari kedua pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar adalah materi atau konten pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa yang telah disusun secara terstruktur oleh guru, guna untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.<sup>33</sup>

### 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa di singkat dengan RPP adalah seperangkat perencanaan yang dibuat dan disusun oleh guru sebelum mengajar sebagai pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. Rencana pelaksanaan

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h.28

pembelajaran dibuat untuk memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna.<sup>34</sup>

#### 5) Instrumen Asesmen

Asesmen menurut Johnson dalam Harsiati, adalah proses untuk menemukan sejumlah deskripsi tingkat karakteristik tertentu yang dimiliki individu. Asesmen lebih mencakup karakteristik kualitatif maupun kuantitatif. Brown mengungkapkan bahwa asesmen adalah proses berkelanjutan untuk mengumpulkan data pembelajaran. Sedangkan menurut Akbar, asesmen pembelajaran adalah pengumpulan data tentang proses dan hasil pembelajaran melalui berbagai cara/teknik untuk keperluan evaluasi.<sup>35</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah serangkaian proses penilaian melalui berbagai cara yang dilakukan secara terus-menerus oleh guru selama

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 39.

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 55.

kegiatan pembelajaran untuk menemukan data-data hasil belajar siswa, baik data kualitatif maupun kuantitatif.

## **2. Karakter Peserta Didik**

### **a. Pengertian Karakter**

Karakter dalam Kamus Ilmiah Populer, berarti watak, tabiat, pembawaan atau kebiasaan. Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.

Kata karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna; bawaan hati, jiwa, kepribadian budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.

Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu. Meskipun karakter setiap individu ini bersifat unik, karakteristik umum yang menjadi stereotip dari sekelompok masyarakat dan bangsa dapat diidentifikasi sebagai karakter suatu bangsa. Dengan demikian, istilah karakter berkaitan erat dengan *personality* (kepribadian) seseorang, sehingga ia bisa disebut orang yang berkarater (*a person of character*) jika perilakunya sesuai dengan etika dan kaidah moral.<sup>36</sup>

Lebih lanjut, menurut Lickona, ada tiga komponen penting yang harus dimiliki seseorang agar memiliki karakter yang baik. Ketiga komponen tersebut yaitu; *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan

---

<sup>36</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, h. 4.

tentang moral dan *moral action* atau tindakan moral. *Moral knowing* berkaitan dengan *moral awereness, knowing moral values, perspective reasoning, decision making* dan *self-knowledge*. *Moral feeling* berkaitan dengan *conscience, self-esteem, empathy, loving the good, self-control* dan *humility*; sedangkan *moral action* merupakan perpaduan dari *moral knowing* dan *moral feeling* yang diwujudkan dalam bentuk kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*). Ketiga komponen tersebut perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter, agar peserta didik menyadari, memahami, merasakan dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

Melengkapi uraian di atas, Megawangi, pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun 9 pilar karakter mulia yang selayaknya di jadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yaitu sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Cinta Allah dan kebenaran
- 2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 5.

- 3) Amanah
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, peduli dan kerja sama
- 6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah
- 7) Adil dan berjiwa kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleran dan cinta damai

Dalam perspektif Islam, Pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia; seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematis ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan *mu'amalah*, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *Shidiq, Tabligh, Amanah* dan *Fathonah*.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil Pendidikan yang mengarah pada

pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan Pendidikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>39</sup>

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta symbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.

### **c. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter**

Keberhasilan pendidik dalam mendidik karakter peserta didik diketahui dari perwujudan indikator Standar

---

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 9.

Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh. Kata utuh perlu ditekankan karena hasil pendidikan sebagai *output* dari setiap satuan pendidikan belum menunjukkan keutuhan tersebut. Bahkan dapat dikatakan bahwa lulusan-lulusan dari setiap satuan pendidikan baru menunjukkan SKL pada permukaannya saja, atay hanya kulitnya saja. Kondisi ini juga boleh jadi disebabkan karena alat ukur atau penilaian keberhasilan peserta didik dari setiap satuan pendidikan hanya menilai permukaannya saja, sehingga hasil penilaian tersebut belum menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Indikator keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Kesadaran
- 2) Kejujuran
- 3) Keikhlasan
- 4) Kesederhanaan
- 5) Kemandirian

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 12.

- 6) Kepedulian
- 7) Kebebasan dalam bertindak
- 8) Kecermatan/ketelitian
- 9) Komitmen

Sedangkan menurut Suyadi terdapat delapan belas nilai yang merupakan bagian dari lima nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menurut Kemendikbud, yaitu:<sup>41</sup>

- 1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang menceminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

---

<sup>41</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.8-9.

- 3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- 4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan

berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

- 8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- 14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Menurut Kemendibud, terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter); yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.<sup>42</sup>

- 1) Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan

---

<sup>42</sup> Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*, artikel. Diakses tanggal 15 Mei 2020, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>, 17 Juli 2017

kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

- 2) Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air,

menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

- 3) Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.
- 4) Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

- 5) Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

#### **d. Integrasi Karakter dalam Pembelajaran**

Pembelajaran karakter dilakukan melalui proses belajar mengajar di setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus dan harus mengembangkan kemampuan siswa pada ranah kognitif, konatif, afektif dan psikomotor. Pengintegrasian nilai dalam pendidikan karakter dapat dilakukan untuk satu atau lebih dari setiap pokok bahasan dari tiap materi pembelajaran. Dalam pengintegrasian karakter dalam pembelajaran, diperlukan pembelajaran yang aktif (*active learning*). Menurut Akbar,

hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, antara lain:<sup>43</sup>

- 1) Tujuan pembelajaran diarahkan dulu pada pencapaian kemampuan berpikir kognisi, afeksi, dan kemudian psikomotorik. Siswa diarahkan terlebih dahulu ke kemampuan berpikir pengetahuan dan pemahaman dari tingkat rendah ke arah kemampuan berpikir tingkat menengah dan kemudian ke arah kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- 2) Pembelajaran konstruktivistik dan guru sebagai fasilitator. Siswa diarahkan untuk mengalami pengalaman belajar sendiri. Berilah siswa kesempatan untuk melakukan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi agar siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri.
- 3) Menggunakan model pembelajaran yang aktif yang berorientasi pada pendidikan karakter. Model yang bisa digunakan adalah *cooperative*, *group investigation*, *simulasi*, *jurisprudential inquiry*, *social science inquiry*, *problem solving*, dan *value clarification*.

---

<sup>43</sup> Sa'dun Akbar, dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik ...*, h. 63-64.

- 4) Menciptakan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna bagi siswa akan dapat diaplikasikan dan berguna bagi kehidupan siswa.
- 5) Pembelajaran harus mencakup seluruh kecakapan hidup siswa, baik kecakapan personal, kecakapan social, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional (terkait dengan dunia kerja). Pembelajaran yang mencakup seluruh kecakapan hidup akan meningkatkan kecakapan hidup siswa tersebut dalam kehidupannya.
- 6) Menggunakan sumber dan media pembelajaran yang ada di kehidupan siswa. Misalnya lingkungan sekitar siswa, media massa, narasumber, dan peristiwa yang sedang terjadi di sekitar siswa.
- 7) Menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Menggunakan PAKEM dapat menjadikan siswa lebih kreatif melalui kreasi, invensi, dan inovasi.
- 8) Menggunakan penilaian autentik, yaitu penilaian proses dan hasil belajar secara riil dan apa adanya. Hal yang perlu dinilai adalah perilaku, kebermaknaan pembelajaran, penerapan hal yang dipelajari di dunia

nyata, keterampilan yang diwujudkan dengan perbuatan, penampilan sebenarnya, kemampuan menghadapi tantangan, demonstrasi, dan uji langsung perbuatan.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai ini, di dasari oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, di antaranya:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wildha Wardani yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana rancangan perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik yang dibuat oleh pendidik pada peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan angket. Dalam hasil penelitiannya, Wildha Wardani menjabarkan pengintegrasian Pendidikan karakter dengan pembelajaran tematik yang dimana

hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pendidikan karakter yang diimplementasikan dengan baik melalui pembelajaran tematik terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik.<sup>44</sup>

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Windri Oktaviani yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas III di MI Negeri I Banyumas”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik untuk membangun kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan masyarakat yang diterapkan di MI Negeri I Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif (penelitian lapangan) studi kasus dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka Kurikulum, serta Guru kelas sebagai pelaksana pendidikan karakter. Metode pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan

---

<sup>44</sup> Wildha Wardani, *Skripsi: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik di Sekolah Dasar*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2019), h. iii

yang terakhir penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik berdampak positif dalam membangun kesadaran, pemahaman, kepedulian serta komitmen peserta didik.<sup>45</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hardianto Rahman (2017), dengan judul penelitian “*Integrated Character Education in Social Sciences with Contextual Teaching and Learning Approach*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap positif siswa sebagai warga Negara yang baik melalui integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 38 siswa kelas V SD Negeri 07 Panreng Kabupaten Sinjai. Penelitian ini melibatkan kolaborasi yaitu guru kelas V yang bertindak sebagai pelaksana tindakan. Jenis tindakan yang diterapkan adalah integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL. Data penelitian diperoleh melalui tes skala sikap sebagai data utama dan data pendukung yang dikumpulkan melalui observasi dan

---

<sup>45</sup> Windri Oktaviani, *Skripsi: Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas III di MI Negeri I Banyumas*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), h. ii

laporan pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran IPS dan menerapkan beberapa komponen dalam CTL. (2) Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL pada siklus I, siklus II dan siklus III terdapat peningkatan yang kontinyu, yaitu berdasarkan hasil tes sikap kewaraganegearaan siswa pada siklus I, siswa yang tergolong sangat positif 0%, positif 44,73%, negatif 39,47% dan sangat negatif 15,76%. Pada siklus II yang tergolong sangat positif 23,68%, positif 44,73%, negatif 26,31% dan sangat negatif 5,26%. Sedangkan pada siklus III, yang tergolong sangat positif 18,42%, positif 78,94%, negatif, 2,63% dan sangat negatif 0%. Dengan demikian pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran IPS dapat meningkatkan sikap warga negara yang baik pada siswa kelas V SD Negeri 07 Panreng Kabupaten Sinjai.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Hardianto Rahman, "Integrated Character Education in Social Sciences with Contextual Teaching and Learning Approach", *Journal, The Educational Review*, Vol. 48 No. 2, 2017.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rona yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sekuduk, Kecamatan Sejangkung dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sebebal, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implimentasi pembelajaran tematik di MIN Sekuduk, Kecamatan Sejangkung dan MIN Sebebal, Kecamatan Tebas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa belum semua sekolah yang peneliti teliti menerapkan pembelajaran tematik. Perbedaan kemudian terlihat antara karakter peserta didik yang berada di sekolah yang telah menerapkan pembelajaran tematik dan sekolah yang belum menerapkan pembelajaran tematik.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Rona, *Tesis: Implementasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sekuduk, Kecamatan*

### C. Kerangka Pikir

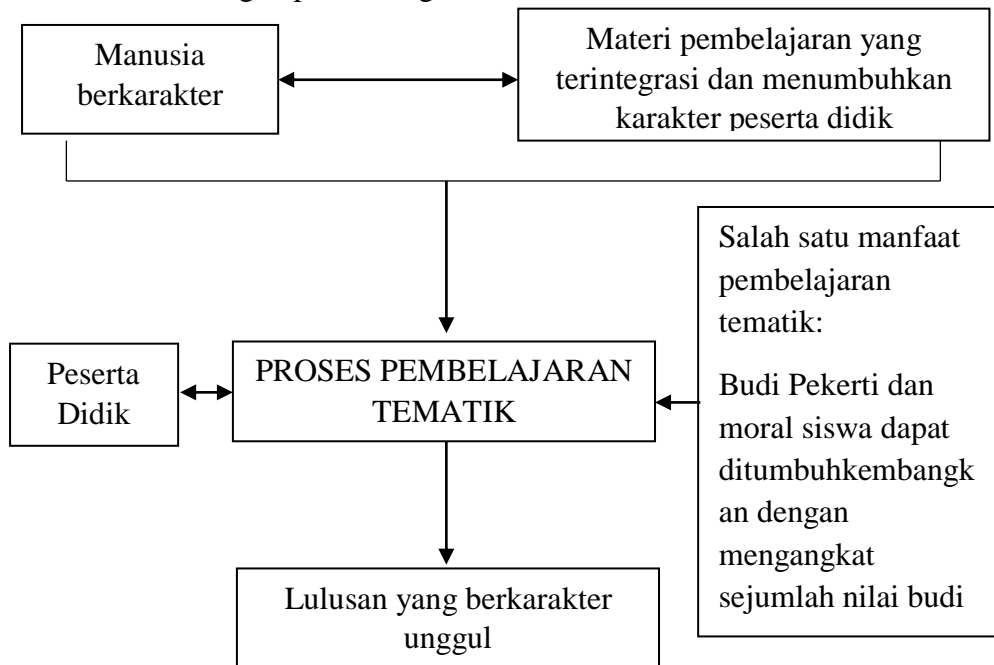
Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting dalam pendidikan, sebab berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan sangat bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional dimana dalam proses pembelajaran kedudukan guru dan siswa setara namun memiliki fungsi yang berbeda. Peserta didik merupakan subjek pembelajaran dan guru memiliki fungsi sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tentu akan membuat siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dilakukan tentunya agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Selain itu guru harus memberikan contoh karakter yang dapat di jadikan panutan bagi siswa. Anak sebagai sosok yang sangat mudah mencontoh apa yang dilihatnya, pasti akan dengan mudah

mencontoh karakter gurunya, apabila gurunya memiliki karakter yang baik, maka siswa juga akan mencontoh karakter tersebut, sebaliknya bila guru memberikan contoh karakter yang buruk dalam proses pembelajaran, maka siswa juga akan mencontohkan karakter tersebut.

Dari pembelajaran tematik, yang mengintegrasikan antara pelajaran dan pembentukan karakter, diharapkan tidak hanya menyentuh ranah kognitif siswa, tapi juga ranah afektif dan psikomotor siswa. Penggunaan pembelajaran tematik di dalam proses pembelajaran di harapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang memiliki akhlak, budi pekerti dan etika yang baik. Hal ini sejalan dengan salah satu dari delamapn manfaat pembelajaran tematik yang dijabarkan oleh Kemendikbud, yaitu budi Pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi. Sehingga madrasah akan melahirkan lulusan-lulusan yang tidak hanya mampu bersaing dari segi pengetahuan, tapi juga mampu bersaing dalam hal karakter yang mampu menjadi panutan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menggambarkan skema kerangka pikir sebagai berikut:



**Bagan 2.1: Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Mengacu pada tujuan penelitian ini, untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Zainal Arifin, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>48</sup>

Sementara itu Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan”, mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi

---

<sup>48</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 140

(gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>49</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami, penelitian kualitatif adalah penelitian yang alamiah sesuai kondisi dilapangan tanpa adanya manipulasi dan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna yang sebenarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan:

Ibarat orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang ditempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki obyek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat obyek dan aktivitas orang yang ada disekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya.<sup>50</sup>

Jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.15

<sup>50</sup> *Ibid.*

lain), dan peneliti harus membanding-bandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan, dan menarik kesimpulan.<sup>51</sup>

Menurut pendapat Suharsono, tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan informasi kepada peneliti sebuah riwayat atau gambaran detail tentang aspek-aspek yang relevan dengan fenomena mengenai perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya.<sup>52</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian ini yang ingin mendapatkan informasi dari fenomena pembelajaran tematik dalam usaha membentuk karakter peserta didik, informasi-informasi yang dibutuhkan akan di gali dari beragam sumber, mulai dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan dan lainnya.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penjabaran metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan menguraikan secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan pertimbangan bahwa kasus yang diteliti merupakan kasus yang memerlukan penggunaan pengamatan dan bukan model pengangkaan, juga pertimbangan

---

<sup>51</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 93

<sup>52</sup> Puguh Suharsono, *Metode Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h. 8

bahwa dengan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan kualitatif fenomenologis dipilih, dikarenakan obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai. Penggunaan metode ini juga berdasarkan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter peserta didik. Sementara, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jadi disini peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami oleh para peserta didik ketika belajar dengan menggunakan pembelajaran tematik.

Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokus perhatian

fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung.<sup>53</sup>

Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian mempelajari dan memahaminya haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung (*first-hand experiences*). Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti.<sup>54</sup> Dalam psikologi, model fenomenologi lebih ditujukan untuk mendapatkan kejelasan suatu fenomena yang terjadi dalam situasi natural yang dialami oleh individu setiap harinya.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi : Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*, (Jakarta: Widya Padjajaran, 2009), h. 22

<sup>54</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 46.

<sup>55</sup> Fauzan Almahsyur & Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 58.

Fokus model pendekatan fenomenologi adalah pengalaman yang dialami oleh individu. Bagaimana individu memakai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena tertentu yang sangat berarti bagi individu yang bersangkutan. Pengalaman yang dibahas disini bukan sekedar pengalaman biasa, melainkan pengalaman yang berkaitan dengan struktur dan tidak kesadaran individu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena model pendekatan fenomenologi memfokuskan pada pengalaman pribadi individu, subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami langsung kejadian atau fenomena yang terjadi, bukan individu yang hanya mengetahui suatu fenomena secara tidak langsung atau melalui media tertentu.<sup>56</sup>

Menurut Moustakas, ada beberapa proses inti (*core process*) dalam penelitian fenomenologi: *epoche*, *reduction*, *imaginative variation*, dan *synthesis of meanings and essences*.<sup>57</sup>

Pertama, peneliti harus memahami perspektif dan filosofi yang ada di belakang pendekatan yang digunakan, khususnya mengenai konsep studi “bagaimana individu mengalami suatu fenomena yang terjadi.” Disini peneliti menggali dan mengumpulkan

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 59.

<sup>57</sup> O. Habiansyah, “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Ilmu Sosial dan Komunikasi”, *Mediator*, Vol. 9. No. 1, Juni 2008, h. 167.

data dari setiap subjek penelitian tentang pembentukan karakter peserta didik dan mencoba memahami adanya fenomena kurangnya karakter peserta didik dari sudut pandang subjek penelitian. *Epoche* adalah proses menghilangkan prasangka, mengurai bias dan opini terhadap sesuatu. Dalam hal ini menitikberatkan pada cara dalam melihat dan memperhatikan sesuatu, meningkatkan kepekaan, tanpa melibatkan prasangka peneliti pada fenomena yang dilihat, dipikirkan, dibayangkan dan dirasakan.

Pada *phenomenological reduction*, tugas peneliti adalah menggambarkan dalam *textural language* (bahasa yang terpolara) mengenai apa yang telah dilihat oleh seseorang, tidak hanya objek eksternal tetapi juga tindakan internal dari kesadaran, pengalaman itu sendiri, seperti ritme dan hubungan antara *phenomenon* (fenomena yang diteliti) dan dari sendiri (*self*). Kualitas dari pengalaman menjadi fokus; keterlibatan (*filling in*) atau penyempurnaan sifat alamiah dan arti dari pengalaman menjadi suatu tantangan. Langkah-langkah dalam *phenomenological reduction* meliputi: *bracketing*, dalam hal ini fokus dari penelitian ditempatkan dalam *bracket*, hal-hal yang lain dikesampingkan sehingga seluruh proses penelitian berasal dari topik dan pertanyaan; *horizontalizing*, setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya,

pertanyaan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitive atau tumpang tidih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya *horizons* (arti tekstural dan unsur pembentukan/penyusunan dari *phenomenon* yang tidak mengalami penyimpangan). Simpulannya, menurut Kockelmans, reduksi adalah prosedur metodik dimana kita menaikkan pengetahuan kita dari level fakta ke level “ide”, atau dari fakta ke esensi secara umum.<sup>58</sup>

Tugas pada proses *imaginative variation* adalah untuk mencari makna-makna yang memungkinkan melalui penggunaan imajinasi, pembedaan berbagai macam bingkai referensi, pengelompokan dan pembalikan, dan pendekatan *phenomenon* dari perspektif yang divergen, posisi, peran-peran, atau fungsi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mencapai deskripsi structural dari pengalaman, factor-faktor yang mendasar dan mempengaruhi apa yang telah dialami. Dengan kata lain bagaimana pengalaman dari *phenomenon* menjadi yang seperti sekarang ini.<sup>59</sup>

Langkah-langkah *imaginative variation* meliputi:

---

<sup>58</sup> Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi ...*, h. 22.

<sup>59</sup> Alfadioni Utami Putri, Tesis: *Ibu dan Karir: Kajian Fenomenologi terhadap Dual-Career Family*, (Universitas Gadjah Mada: Pascasarjana Psikologi, 2005), h. 26.

- a. Membuat sistematika dari berbagai kemungkinan semua makna yang tersusun yang mungkin menjadi dasar dari makna secara tekstural.
- b. Mengenali tema-tema atau konteks-konteks sebagai dasar penyebab munculnya *phenomenon*.
- c. Mempertimbangkan struktur secara keseluruhan yang dapat menyebabkan terjadinya pengambilan kesimpulan yang terlalu cepat pada perasaan dan pikiran yang berkaitan dengan *phenomenon*, seperti struktur waktu, ruang, perhatian yang hanya tertuju pada hal-hal yang utama, *materiality*, *causality*, hubungan dengan diri sendiri atau hubungan dengan orang lain.
- d. Mencari ilustrasi sebagai contoh yang dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai struktur dari tema-tema yang tidak berubah dan memfasilitasi pengembangan deskripsi *phenomenon* yang terstruktur.<sup>60</sup>

Langkah terakhir dari proses penelitian fenomenologi adalah integrasi fundamental dari deskripsi tekstural dan struktural menjadi satu pernyataan sebagai esensi pengalaman dari *phenomenon* secara keseluruhan. Esensi artinya sesuatu yang umum atau universal, suatu kondisi atau kualitas dimana sesuatu tidak akan

---

<sup>60</sup> *Ibid.*

menjadi sesuatu itu sendiri. Esensi dari berbagai pengalaman tidak akan pernah kering. Sintesis tekstural-struktural yang mendasar mewakili esensi waktu dan tempat tertentu dari sudut pandang peneliti, mengikuti studi imajinatif dan reflektif dari *phenomenon*.<sup>61</sup>

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional adalah definisi yang rumusannya didasarkan pada sifat-sifat atau hal-hal yang dapat diamati. Definisi operasional mengenai istilah-istilah kunci untuk mempertegas, memberikan arah, dan menghindari kesalah pahaman. Beberapa istilah kunci yang dipandang penting untuk didefinisikan adalah: 1) Implementasi, 2) Pendidikan, 3) Pembelajaran, 4) Tematik, 5) Karakter, dan 6) lima karakter;

1. Implementasi artinya pelaksanaan atau penerapan
2. Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan
3. Pembelajaran artinya proses atau cara menjadikan belajar

---

<sup>61</sup> *Ibid*, h. 27.

4. Tematik artinya berkenaan dengan tema
5. Karakter artinya sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.
6. Lima karakter dalam penelitian ini meliputi: nasionalis, mandiri, religius, gotong royong dan integritas.

Dari penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa judul penelitian ini adalah pelaksanaan proses belajar dengan menggunakan metode pengaitan tema-tema dalam upaya membentuk sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan atau budi pekerti peserta didik di MIN 3 Sinjai.

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah responden atau pihak-pihak yang dianggap dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Subjek utama dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran berbasis pembelajaran tematik, yakni guru dan siswa MIN 3 Sinjai. Selain itu, pihak-pihak terkait yang memiliki peran dalam penerapan dan pengawasan pembelajaran

di sekolah, seperti Kepala Madrasah dan juga Pengawas Madrasah juga menjadi subjek dalam penelitian ini.

Adapun sumber data atau subyek dalam penelitian ini bersumber dari manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi Kepala Madrasah, guru kelas, orang tua dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada di MIN 3 Sinjai. Sedangkan data non manusia meliputi dokumentasi dari lokasi penelitian, aktivitas dan perilaku-perilaku yang dapat diamati.

## **2. Objek Penelitian**

Objek utama dalam penelitian ini adalah variabel penelitian itu sendiri. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) pembelajaran tematik, dan 2) karakter siswa.

Objek penelitian yang pertama terkait dengan model pembelajaran yang telah diterapkan di MIN 3 Sinjai, yakni pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna. Pengalaman yang bermakna dalam pembelajaran tematik, selain diharapkan mampu membentuk kognitif siswa, juga diharapkan mampu membentuk karakter

siswa. Karakter siswa yang di harapkan adalah karakter siswa yang adalah siswa yang memiliki akhlak, etika dan budi pekerti yang baik.

Penelitian ini berfokus pada dua objek penelitian tersebut, yakni pembelajaran tematik dan karakter siswa. Untuk mendapatkan gambaran mengenai kedua objek penelitian tersebut, maka peneliti akan meneliti implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter siswa di MIN 3 Sinjai.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpul data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari, dan memperoleh data dari informan serta informasi yang telah ditentukan.<sup>62</sup> Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari Teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 224.

## 1. Teknik Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih.<sup>63</sup>

Menurut Sugiyono, observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, misalnya wawancara dan kuesioner. Bila wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.<sup>64</sup>

Sugiyono mengutip pendapat Sanafiah Faisal, bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi dapat diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 226

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 226.

tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).<sup>65</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Menurut Spradley, observasi partisipatif terbagi menjadi empat, yaitu:

- a. Partisipatif pasif (*passive participation*), yakni peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b. Partisipatif moderat (*moderate participation*), dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam melakukan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c. Partisipatif aktif (*active participation*), dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 226.

- d. Partisipatif lengkap (*complete participation*), dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data.

Berdasarkan pembagian teknik observasi partisipatif tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif pasif. Teknik ini peneliti gunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek peneliti, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana penerapan strategi dalam membelajarkan siswa khususnya dalam pembelajaran tematik di dalam kelas terkait dengan implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik.

Agar hasil observasi dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian, sebagaimana dijelaskan Alwasilah yang sejalan dengan Merriam bahwa dalam observasi harus ada lima unsur penting sebagai berikut:<sup>66</sup>

- a. Latar (*setting*), merujuk pada aspek fisik dari latar, untuk mencari jawaban atas pertanyaan bagaimana lingkup fisiknya?

---

<sup>66</sup> A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Jaya, 2009), h. 215-216.

- b. Pelibatan (*participant*), untuk mencari jawaban atas pertanyaan siapa saja yang terlibat? Berapa banyak dan apa peran masing-masing?
- c. Kegiatan dan interaksi (*activity and interaction*), untuk mencari jawaban atas pertanyaan kegiatan apa yang dilakukan? Bagaimana urutannya? Dan bagaimana responden berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan itu?
- d. Frekuensi dan durasi (*frequency and duration*), untuk mencari jawaban atas pertanyaan berapa kali kegiatan itu berlangsung? Berapa lama? Kapan mulai dan berakhirnya?
- e. Faktor subtil (*subtil factors*), untuk mencari jawaban atas makna simbolik dan konotatif dari kosakata yang dipergunakan, juga komunikasi non-verbal seperti pakaian dan tata ruang.

## 2. Teknik Wawancara Mendalam

Menurut Esterberg, sebagaimana dikutip Sugiyono, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>67</sup> Teknik

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 231.

wawancara yang digunakan adalah *interview guide*, di mana petunjuk wawancara hanya berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isinya, agar terjaga pokok-pokok wawancara dan yang direncanakan dapat tercapai.

Berdasarkan teknik wawancara *interview guide*, maka langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.<sup>68</sup> Adapun pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru kelas, orang tua peserta didik dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada di MIN 3 Sinjai.

Wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) dengan tetap berpegang pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Hal ini dilakukan agar arah

---

<sup>68</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif...*, h. 63.

perkacakapan tidak terlalu menyimpang dari data yang digali, juga untuk menghindari terjadinya bias penelitian.

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui sesuatu dari responden lebih mendalam dan respondennya sedikit atau kecil. Teknik wawancara mendalam akan dipergunakan terutama untuk mengkonstruksikan kegiatan dan kejadian di sekitar kebijakan yang diteliti, serta untuk memverifikasi dan memperluas data/informasi yang sudah diperoleh sebelumnya.

Untuk mendapatkan validitas informasi pada saat wawancara berlangsung, peneliti berusaha membina hubungan baik dengan cara menciptakan iklim saling menghargai, saling mempercayai, saling memberi dan menerima. Dalam melakukan wawancara, baik yang dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telpon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Pada saat responden sibuk bekerja, sedang mempunyai masalah berat, sedang mulai

istirahat, sedang tidak sehat, atau sedang marah maka harus hati-hati dalam melakukan wawancara, kalau dipaksakan wawancara dalam kondisi seperti itu, maka akan menghasilkan data yang tidak valid dan akurat.<sup>69</sup>

Lincoln dan Guba, sebagaimana dikutip Alwasilah menyebut empat langkah penting dalam melakukan wawancara, yakni:<sup>70</sup>

- a. Menentukan siapa yang akan diwawancara
- b. Menyiapkan bahan-bahan wawancara
- c. Langkah-langkah pendahuluan
- d. Mengatur

Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk menjangring data-data mengenai gambaran umum MIN 3 Sinjai, proses penerapan pembelajaran tematik yang dilakukan di sana, apa keunggulan dan kendala dalam penerapan pembelajaran tematik, bagaimana dampak pembelajaran tematik dalam membentuk karakter siswa, sampai pada bagaimana implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter siswa.

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 138.

<sup>70</sup> A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar...*, h. 195.

### 3. Studi Dokumentasi

Moleong mendefinisikan dokumen sebagai setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>71</sup> Disamping itu, Nasution mengungkapkan bahwa dokumen dapat memberikan latar belakang yang luas mengenai pokok penelitian, dan dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Dokumen dapat dipandang sebagai info yang dapat membantu dalam menganalisis dan menginterpretasi data.

Moleong mengungkapkan bahwa dokumen digunakan untuk keperluan penelitian dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti berikut:<sup>72</sup>

- a. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.

---

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 216.

<sup>72</sup> *Ibid*, h. 19.

- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks serta lahir dan berada dalam konteks.
- d. *Record* relative murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e. Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang digunakan adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Menurut Nasution dalam Sanapiah Faisal, dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non-human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar...*, h. 19.

Dalam penelitian ini dipergunakan data: keadaan jumlah guru, jumlah siswa, riwayat pendirian MIN 3 Sinjai, administrasi kegiatan pembelajaran dan praktek fungsional, dan data lain yang relevan dan memperkaya informasi dalam penelitian ini.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami tentang prosedur pengumpulan data yang dilakuakn oleh peneliti, berikut akan dipaparkan tabel tentang pengumpulan data sebagai berikut:

**Tabel 3.1: Pengumpulan Data**

No	Fokus Masalah	Data yang Dicari	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Perencanaan penerapan pembelajaran tematik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses penyusunan langkah-langkah pembelajaran tematik</li> <li>• Proses penyusunan materi dan bahan ajar</li> <li>• Pihak-pihak yang terlibat</li> <li>• Alasan memilih</li> </ul>	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinator Kurikulum</li> <li>• Guru</li> </ul>

		metode		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis metode yang akan digunakan</li> </ul>		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen K13 MIN 3 Sinjai</li> </ul>	Studi Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran</li> </ul>	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Peserta didik</li> </ul>
2	Pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamatan proses kegiatan belajar mengajar</li> </ul>	Observasi	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen tata tertib</li> <li>• Dokumen organisasi</li> <li>• Dokumen pendukung lainnya</li> </ul>	Studi Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen</li> </ul>
3	Penilaian dalam pembelajaran tematik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian spiritual (KI-1)</li> <li>• Penilaian sikap/sosial (KI-2)</li> <li>• Penilaian pengetahuan (KI-3)</li> </ul>	Studi Dokumentasi & Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen penilaian</li> <li>• Guru</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian keterampilan (KI-4)</li> <li>• Nilai karakter religius</li> <li>• Nilai karakter nasionalis</li> </ul>		
4	Karakter peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai karakter integritas</li> <li>• Nilai karakter mandiri</li> <li>• Nilai karakter gotong royong</li> </ul>	Observasi & Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik</li> <li>• Orangtua/Wali Peserta didik</li> </ul>

## F. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian

### 1. Kisi-kisi penelitian

Kisi-kisi penelitian merupakan pedoman atau panduan alam merumuskan pertanyaan-pertanyaan instrumen yang diturunkan dari variabel penelitian yang akan diamati. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu implementasi pembelajaran tematik sebagai variabel X dan pembentukan karakter sebagai variabel Y.

**Tabel 3.2: Kisi-Kisi Instrumen Implementasi Pembelajaran Tematik**

No	Aspek yang diukur	Indikator
1	Mengimplementasikan karakteristik pembelajaran tematik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpusat pada siswa</li> <li>• Memberikan pengalaman langsung</li> <li>• Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas</li> <li>• Menyajikan konsep dari berbagai muatan</li> <li>• Bersifat fleksibel</li> <li>• Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.</li> </ul>
2	Tujuan pembelajaran tematik tercapai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.</li> <li>• Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam satu tema yang sama.</li> <li>• Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan</li> <li>• Mengembangkan kompetensi berbahasa.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa lebih bersemangat/termotivasi.</li> <li>• Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar</li> <li>• Guru dapat menghemat waktu.</li> <li>• Budi Pekerti dan moral siswa tumbuh dan berkembang</li> </ul>
3	Perangkat pembelajaran tematik terpenuhi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Silabus</li> <li>• Model pembelajaran</li> <li>• Bahan ajar</li> <li>• Rencana pelaksanaan pembelajaran</li> <li>• Instrumen asesmen</li> </ul>

**Tabel 3.3: Kisi-Kisi Instrumen Pembentukan Karakter Peserta Didik**

No	Aspek yang diukur	Indikator
1	Tercapainya 5 nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Religius.</b> Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak</li> </ul>

memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

- **Nasionalisme.** Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.
- **Integritas.** Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.
- **Kemandirian.** Karakter mandiri meliputi etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi

pembelajar sepanjang hayat.

- **Kegotongroyongan.** Karakter gotongroyong meliputi menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

## 2. Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.<sup>74</sup>

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba menyatakan bahwa:

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. III, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020) h. 101.

*“The instrumen of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumenation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrumen has been used extensively in earlier stages of inquiry, do that an instrumen can be constructed that is grounded in the data that the human instrumen has product.”<sup>75</sup>*

Selanjutnya Nasution menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.”<sup>76</sup>

Berdasarkan dua pernyataan tersebut, maka peneliti menjadi instrumen utama dalam melakukan penelitian,

---

<sup>75</sup> *Ibid*, h. 102.

<sup>76</sup> *Ibid*, h. 102-103.

utamanya ketika di awal penelitian dimana permasalahan belum jelas dan pasti. Namun, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara, diantaranya:

**a. Pedoman Observasi**

Instrumen yang dibuat dalam observasi ini adalah pedoman lembar observasi yang akan digunakan dalam pengumpulan data, lembar observasi terdiri dari lembar perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kisi-kisi instrumen observasi akan disesuaikan dengan kisi-kisi penelitian. Lembar observasi dibuat dalam bentuk checklist, dalam pengisiannya penulis memberikan tanda checklist pada kolom penilaian.

**b. Pedoman Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini akan mengacu pada pedoman yang akan digunakan selama melakukan pengumpulan data terhadap narasumber-narasumber yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan selama wawancara akan

mengacu pada kisi-kisi tiap-tiap variabel penelitian. Setiap jawaban dari narasumber akan dicatat dan kemudian akan dievaluasi. Peneliti akan memeriksa apakah semua pertanyaan telah dijawab oleh narasumber dan kemudian menyeleksi tiap jawaban yang memiliki kaitan dengan penelitian.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran secara visualisasi mengenai implementasi pembelajaran tematik dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dokumentasi berupa RPP yang di rancang pendidik dan foto-foto yang akan dijadikan sebagai lampiran untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan sebagai bukti penelitian yang dilaksanakan.

## **G. Keabsahan Data**

Setelah semua data terkumpul dan diperoleh hasil kesimpulan sementara, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengecekan keabsahan data. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kebenaran data yang telah dikumpulkan dan agar hasil temua dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.<sup>77</sup> Oleh karena itu, bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada objek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan yang terjadi pada objek yang diteliti.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

### **1. Keterpercayaan (*Credibility*)**

---

<sup>77</sup> *Ibid*, h. 182.

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar Implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter siswa di MIN 3 Sinjai tersebut yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba, maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:<sup>78</sup>

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.<sup>79</sup>

Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Penerapannya, peneliti

---

<sup>78</sup> Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), h. 301.

<sup>79</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 330.

membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, hasil observasi serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain: siswa, guru, kepala sekolah. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar.

Menurut Sugiyono, terdapat 3 jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

#### 1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Ketika peneliti telah mengumpulkan data dari berbagai sumber, maka data dari berbagai sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik

dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber-sumber data tersebut.<sup>80</sup>

2) Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>81</sup>

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 191.

<sup>81</sup> *Ibid.*

banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>82</sup>

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>83</sup>

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Di sini peneliti selalu berdiskusi dengan sesama peneliti lainnya untuk

---

<sup>82</sup> *Ibid*, h. 192.

<sup>83</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 332.

membahas dan meminta masukan dari peneliti lain mengenai penelitian ini.

c. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Di sini peneliti bertindak langsung mengadakan penelitian sampai memperoleh data yang benar-benar diperlukan.

## 2. **Keteralihan (*Transferability*)**

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

### 3. **Kebergantungan (*Dependability*)**

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

### 4. **Kepastian (*Confirmability*)**

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai Implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter siswa untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala Madrasah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai kepada Kepala MIN 3 Sinjai serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun

ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>84</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu, peneliti sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti yang dinyatakan oleh Miles and Huberman (1984), bahwa *“The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate”*. Selanjutnya, Susan Stainback menyatakan: *“There are no guidelines in qualitative research for determining how much data and data analysis are necessary to support and assertion, conclusion, or theory”*.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 132.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 243.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

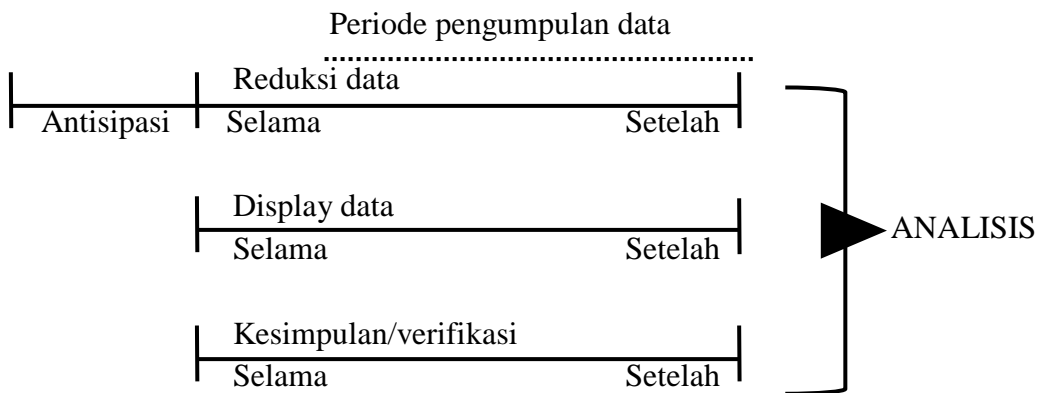
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.<sup>86</sup>

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman,

---

<sup>86</sup> *Ibid*, h. 245.

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Komponen dalam analisis data model Miles dan Huberman ini dapat dilihat dari gambar bagan di bawah ini:<sup>87</sup>

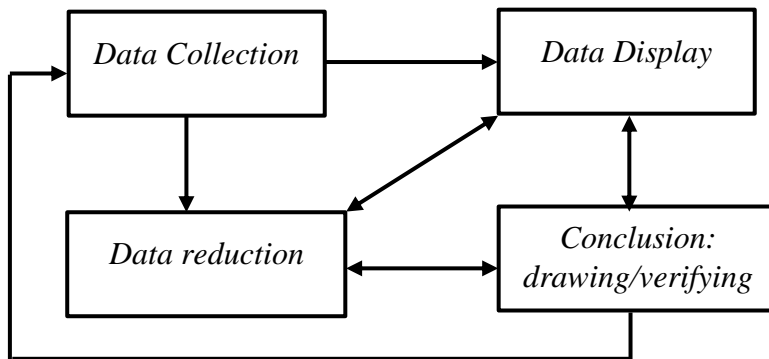


**Bagan 3.1: Analisis Data Model Miles dan Huberman**

Berdasarkan gambar bagan di atas, terlihat bahwa setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipasi sebelum melakukan reduksi data. Antisipasi yang dilakukan adalah bentuk pencegahan terhadap data yang telah dikumpulkan, apakah data yang sudah dikumpulkan sudah sesuai atau belum. Aktivitas dalam analisis data dalam model Miles dan Huberman ini, yaitu reduksi data (*data reduction*), penampilan data

<sup>87</sup> *Ibid*, h. 246.

(*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).



**Bagan 3.2: Aktivitas Analisis Data Model Miles dan Huberman**

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Ketika peneliti melakukan pengumpulan data (*data collection*), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, maka peneliti perlu mencatat data tersebut secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema

dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan secara manual ataupun dengan menggunakan bantuan alat elektronik seperti computer.

Dalam mereduksi data, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu ditemukannya pengimplementasian pembelajaran tematik yang mampu membentuk karakter siswa di MIN 3 Sinjai. Karena itu, ketika peneliti menemukan data yang nampak asing, berbeda, maka hal itu harus menjadi perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

## **2. Penyajian data (*data display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam beberapa bentuk, misalnya: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, tabel, grafik dan lainnya. Namun menurut Miles dan Huberman bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Tujuan utama dalam melakukan penyajian data adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami dari data tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik ataupun *chart*. Hal ini untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang ditampilkannya.

Mengingat objek dalam penelitian ini adalah fenomena sosial yang bersifat kompleks dan dinamis, maka ketika dilapangan ditemukan adanya perkembangan data, peneliti terus menerus menguji apa yang telah ditemukan di lapangan. Apabila pola-pola yang ditemukan telah di dukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut telah menjadi pola yang baku dan tidak lagi berubah. Pola tersebut kemudian disajikan pada laporan akhir penelitian.

### **3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)**

Langkah ketiga atau terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan mengenai pengimplementasian pembelajaran tematik dalam membentuk karakter siswa di MIN 3 Sinjai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi, Visi dan Misi, dan Kondisi Madrasah**

###### **a. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan di MIN 3 Sinjai yang beralamat di Jalan Pendidikan No. 6 Lingkungan Paroppo, Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Letak geografis MIN 3 Sinjai ada di sekitar pedesaan, dengan batas sebelah barat dan timur adalah rumah warga, sebelah utara jalan raya dan sebelah selatan tanah kebun. Letak MIN 3 Sinjai sangat strategis karena berada di dekat jalan utama lintas kecamatan sehingga untuk akses menuju MIN 3 Sinjai sangat mudah.

###### **b. Visi dan Misi MIN 3 Sinjai**

###### **1. Visi Madrasah**

Menjadi madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan, untuk menumbuh kembangkan insan Indonesia yang berakhlak mulia

###### **2. Misi Madrasah**

- a. Menanamkan dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT di lingkungan madrasah dan masyarakat
- b. Mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah dengan budaya lingkungan hidup
- c. Menumbuhkembangkan budaya warga madrasah dalam perlindungan, pelestarian, serta pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan sumber daya alam
- d. Melaksanakan interaksi dan koordinasi yang harmonis di dalam dan di luar lingkungan madrasah, pemerintah dan swasta
- e. Meningkatkan kreativitas guru untuk menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- f. Menciptakan iklim yang kondusif melalui budaya madrasah berbasis lingkungan hidup
- g. Menerapkan sikap kedisiplinan 9K, keindahan, keamanan, ketertiban, kerindangan, keimanan,

Kesehatan, kebersihan, kebudayaan dan kekeluargaan.

c. Kondisi Madrasah

Luas tanah serta bangunan MIN 3 Sinjai sekitar 2.581 m<sup>2</sup> dengan status kepemilikan tanah yaitu milik negara. Pada saat ini MIN 3 Sinjai dipimpin oleh Masna Intan, S.Pd.I yang telah menjabat sebagai Kepala Madrasah sejak tahun 2017. Selama berdirinya, sudah ada tiga Kepala Madrasah yang pernah menjabat, yaitu: Sirajuddin, S.Ag. (periode tahun 1996-2001), H. Syamsuddin S.Ag. (periode 2002-2006), dan Muh. Amir, S.Pd.I. (periode 2007-2016).

Saat ini, MIN 3 Sinjai memiliki 7 rombongan belajar, yaitu: kelas 1, kelas 2A, kelas 2B, kelas 3, kelas 4, dan kelas 6. Untuk setiap kelas terdiri dari 12-20 siswa laki-laki dan perempuan di dalamnya.

**Tabel 4.1 Jumlah siswa**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas 1	19
2.	Kelas 2A	15
3.	Kelas 2B	16

4.	Kelas 3	19
5.	Kelas 4	12
6.	Kelas 5	18
7.	Kelas 6	14
	Total	113

MIN 3 Sinjai memiliki tenaga pendidik sebanyak 18 orang yang terdiri dari 9 orang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 9 orang lainnya berstatus sebagai guru honorer. Sedangkan untuk tenaga administrasi terdiri dari 4 orang, 1 orang pembina ekstrakurikuler dan 1 orang satpam.

**Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

NIP	Nama Lengkap	Tempat Tanggal Lahir	Pangkat/ Golongan	Jabatan
197307011 298032001	Masna Intan, S.Pd.I	Bulukumba, 01 Juli 1973	Pembina IV/a	Kepala Madrasah
196501042 005012002	Jusmah, S.Pd.I	Bulukumba, 04/01/1965	Penata III/c	Guru Kelas IV
196205082 006042002	St. Haliah, S.Pd.I	Ujung Pandang, 08/05/1962	Penata III/c	Guru Mata Pelajaran

196012312 006042075	St. Harmiah, S.Pd.I	Sinjai, 31/12/1960	Penata Muda Tingk. I III/b	Guru Kelas I
197503242 007102002	Suhrah, S.Pd.I	Bulukumba, 24/03/1975	Penata III/c	Guru Mata Pelajaran
198602232 019032004	Titi Anriani, S.Pd.	Bantaeng, 23/02/1986	Penata Muda III/a	Guru Kelas VI
199401222 019031011	Muh. Sarjan, S.Pd	Ujung Pandang, 22/01/1994	Penata Muda III/a	Guru Kelas III
198505202 014122004	Nirma, S.Pd.I	Sinjai, 20/05/1985	Penata Muda III/a	Guru Kelas V
197004052 014122002	Norma, S.Pd.I	Bulukumba, 05/04/1970	Penata Muda III/a	Guru Kelas IIA
197911272 014122005	Nurwahidah, S.Pd.I	Sinjai, 27/11/1979	Penata Muda III/a	Guru Mata Pelajaran
-	Hamsinah, S.Pd.I	Bulukumba, 17/09/1978	-	Guru Kelas IIB
-	Bau Ajir, S.Pd.I	Sinjai, 24/07/1980	-	Guru Mata Pelajaran
-	Sudarti, S.Pd.	Bulukumba, 05/11/1985	-	Guru Mata Pelajaran
-	Inayah Nurilmi, S.Pd.	Bulukumba, 14/03/1989	-	Guru Mata Pelajaran

-	Huspianti, S.Pd.I	Sinjai, 07/08/1985	-	Guru Mata Pelajaran
-	Haeruddin Amir, S.Pd.	Sinjai, 13/02/1986	-	Guru Mata Pelajaran
-	Junardi, S.Pd.I	Sinjai, 01/06/1990	-	Guru Mata Pelajaran
-	Iwan Bahri, S.Pd.	Sinjai, 18/10/1983	-	Guru Mata Pelajaran
-	Nur Abidah, S.Pd	Sinjai, 13/06/1963	-	Guru Mata Pelajaran
-	Yahyat Iskandar	Sinjai, 02/02/1989	-	Pembina Ekskul
197903102 014121002	Rusdi, S.Sos.	Sinjai, 10 Maret 1979	Penata Muda III/a	Tenaga Administrasi
197912182 009102004	Sardiana, S.Kom.I	Sinjai, 18/12/1979	Penata Muda III/a	Tenaga Administrasi
197706102 014122005	Nurhanna Nur	Sinjai, 10/06/1977	Pengatur, II/c	Tenaga Administrasi
-	Zainuddin, S, Hum	Sinjai, 10/08/1982	-	Satpam

Prasarana yang ada disekolah ini cukup layak digunakan dan dalam kondisi baik. Gedung dan ruangan yang

ada pada MIN 3 Sinjai sudah nyaman digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar, diantaranya ruangan yang ada di MIN 3 Sinjai yaitu ruang kepala madrasah, ruang bendahara, ruang operator dan administrator dan ruang dapur yang terintegrasi di dalam satu gedung khusus. Ruang guru, ruang kelas, ruang UKS, ruang musala, ruang aula, ruang perpustakaan dan juga ruang alat olahraga yang memiliki kondisi baik. Adapun toilet yang ada di MIN 3 Sinjai sebanyak 7 toilet yang terdiri dari 2 toilet guru dan 5 toilet siswa.

**Tabel 4.3 Prasarana MIN 3 Sinjai**

No	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Kantor	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik

5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Kantin	1	Cukup Baik
7.	Musala	1	Baik
8.	Ruang Aula	1	Baik
9.	Ruang Alat Olahraga	1	Baik
10.	Ruang Kelas	7	Baik
11.	Toilet Guru	2	Baik
12.	Toilet Siswa	5	Baik
13.	Lapangan upacara	1	Baik
14.	Tempat parkir kendaraan	1	Baik
15.	Taman bunga	6	Baik

Sarana dan prasarana yang ada di MIN 3 Sinjai digunakan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan digunakan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Sarana yang ada pada madrasah ini sudah cukup bagus meskipun masih ada beberapa bagian yang harus di

perbaiki ataupun sekedar di remajakan. Sarana yang ada pada MIN 3 Sinjai ini diantaranya, meja dan bangku guru, meja dan bangku siswa, lemari, tempat sampah, papan tulis, printer, komputer, laptop, alat drumband, alat qasidah, alat olahraga, obat-obatan, buku cetak guru dan siswa, buku bacaan dan sarana-sarana lainnya.

Struktur organisasi yang ada di MIN 3 Sinjai ini dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang dibantu dengan tenaga administrasi, staf dan juga koordinator bidang kurikulum. MIN 3 Sinjai juga menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar dan orang tua yang tergabung dalam bentuk komite.

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Juni - 13 Juli 2020, peneliti menemukan beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam dan juga studi dokumentasi. Data-data tersebut merupakan data yang diperlukan peneliti dalam meneliti tentang implemetasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya pada kelas II, III dan IV di MIN 3 Sinjai. Berdasarkan data yang diperoleh, setidaknya ada tiga tahapan

yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi.

- a. Perencanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik

Suatu kegiatan membutuhkan perencanaan yang matang, agar seseorang akan mudah mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga dengan pembelajaran, seorang guru harus menyiapkan dan merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran agar guru lebih mudah mengajak peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini di dalamnya ada rencana teknik penyampaian, metode penyampaian, serta strategi apa yang akan dipakai untuk perencanaan awal. Ada berbagai persiapan yang akan dilaksanakan guru di MIN 3 Sinjai sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, di antaranya sebagai berikut.<sup>88</sup>

- 1) Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang di

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suhra, selaku koordinator bidang kurikulum MIN 3 Sinjai, pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 09.45 WITA.

dalamnya mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, serta mencakup sumber ataupun bahan belajar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman pengembangan perangkat pembelajaran lebih lanjut, mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan penilaian.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembuatan RPP mengacu pada silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mencakup identitas sekolah, penjabaran masing-masing Kompetensi Dasar (KD) dalam pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4, dan selanjutnya dikembangkan ke dalam indikator. Untuk KI 1 berisi tentang kompetensi spiritual dan KI 2 yang berisi kompetensi sosial yang tidak perlu dikembangkan di dalam indikator, namun cukup dikembangkan melalui pembiasaan. Di dalam RPP harus mencantumkan tujuan, metode, dan media pembelajaran.

3) Metode dan Media Pembelajaran

Menyiapkan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan dan sesuai dengan keadaan lingkungan peserta didik. Metode serta media ini akan mempermudah penyampaian materi.

#### 4) Manajemen Kelas

Menyiapkan setting kelas yang variatif, untuk setting tempat duduk di kelas dikelompokkan menjadi beberapa meja/beberapa kelompok. Setiap meja terdiri dari 5-6 peserta didik. Sehingga peserta didik saling berhadapan dan akan lebih memudahkan peserta didik ketika berdiskusi kelompok.

Perencanaan merupakan komponen pembelajaran yang harus disiapkan, karena dengan perencanaan yang baik maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran, perencanaan dapat berupa perencanaan tertulis seperti: silabus, RPP, prota, promes . Sedangkan perencanaan tidak tertulis seperti: perencanaan yang muncul dari fikiran guru secara spontan maupun tidak.

Pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suhrah selaku Koordinator Bidang Kurikulum di MIN 3 Sinjai. Ibu Suhrah menuturkan bahwa:

Dari segi kualitas dan kuantitas, salah satu tujuan dari pembelajaran tematik adalah membentuk karakter peserta didik, dan diselingi dengan pembiasaan-pembiasaan dari sekolah yang menjadikan karakter peserta didik mulai tertanamkan, sesuai yang ada di visi dan misi sekolah. Di sekolah ini sudah menggunakan kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013.<sup>89</sup>

Hal tersebut senada dengan Bu Norma selaku Wali Kelas IIA yang menuturkan bahwa:

Untuk kurikulum disini sudah menggunakan K13. Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan adalah mulai dari silabus, prota, promes, RPP, dan media pembelajaran. Serta menyiapkan strategi, model, dan metode pembelajaran yang cocok bagi siswa. Perlu diketahui kurikulum disini juga menyesuaikan keadaan siswa.<sup>90</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran, guru menggunakan rencana pembelajaran yang berkarakter,

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suhrah, selaku Koordinator Bidang Kurikulum MIN 3 Sinjai, pada tanggal 19 Juni 2020 pada pukul 13.02 WITA.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Norma, selaku Guru Kelas IIA MIN 3 Sinjai, pada tanggal 16 Juni 2020 pada pukul 08.55 WITA.

sehingga tujuan pembelajaran tersebut jelas. Selain itu dalam menyusun rencana persiapan pembelajaran, guru juga mencari referensi dari berbagai sumber, di antaranya dari buku-buku dan media elektronik yang mendukung. Guru diharapkan pandai memilih metode dan strategi dalam pembelajaran, supaya peserta didik semangat dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk implementasi dan pembentukan karakter siswa dilakukan dengan menerapkan pembiasaan karakter setelah mempelajari tematik.

Pada kesempatan lainnya, Pak Sarjan selaku guru kelas III menuturkan bahwa:

Untuk memperlancar proses pembelajaran di kelas, maka perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran yang baik. Perlu disiapkan rencana pembelajaran, materi yang akan diajarkan maupun media yang akan digunakan ketika mengajar, selain itu guru harus menguasai dan memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, bahkan guru juga mempersiapkan metode, strategi, beserta medianya guna mendukung pembelajaran yang akan disampaikan. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih metode, strategi, dan media yang menarik peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, supaya siswa tidak bosan dan selalu memperhatikan

penjelasan guru. Selain itu, guru merancang konsep yang akan dilaksanakan di kelas yang selanjutnya akan disusun menjadi RPP.<sup>91</sup>

Dari kutipan wawancara di atas menggambarkan bahwa, perencanaan pembelajaran yang perlu dipersiapkan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dengan memilih metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai untuk memaksimalkan pembentukan karakter terhadap anak. Dalam merancang strategi pembelajarannya guru harus merencanakan media yang cocok dan sesuai dengan tema yang akan diajarkan dan berkaitan dengan kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik.

Peneliti kemudian juga mewawancarai Ibu Jusma selaku guru kelas IV dan Ibu Inayah Nur Ilmi selaku guru mata pelajaran. Mereka mengungkapkan tentang bagaimana perencanaan pembelajaran dalam bentuk karakter peserta didik. Mereka memaparkan bahwa:

Dalam perencanaan pembelajaran dilakukan bersamaan dalam penyusunan silabus dan RPP, untuk pemilihan strategi, metode dan media kadang disamakan yang ada di RPP. Tetapi untuk media terkadang sesuai dengan ke-

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Pak Muh. Sarjan, selaku Guru Kelas III MIN 3 Sinjai, pada tanggal 16 Juni 2020 pada pukul 13.30 WITA.

kegiatan guru. Guru harus pandai membuat media yang menarik peserta didik sehingga guru dalam penyampaian materi pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Selain itu guru dan siswa harus sama-sama aktif ketika pembelajaran berlangsung. Karakter yang ditonjolkan siswa selama pembelajaran adalah kreatifitas dan kemandirian. Akan tetapi dalam pembentukan karakter anak dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan di kelas maupun di lingkungan sekolah setelah mempelajari pembelajaran tematik. Diantaranya: berkata jujur, sopan, bekerjasama, menghormati teman dan guru, menghargai pendapat teman, berseragam rapi, membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain.<sup>92</sup>

Dari kutipan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam penyusunan silabus dan RPP di MIN 3 Sinjai, guru-guru sebelumnya telah memilih strategi, metode dan media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Mereka membuat media yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga mudah dalam mengajar dan menanamkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter tersebut tidak hanya di ajarkan di dalam kelas, namun di jadikan sebagai pembiasaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jusma, selaku Guru Kelas IV dan Ibu Inayah Nur Ilmi selaku guru mata pelajaran MIN 3 Sinjai, pada tanggal 17 Juni 2020 pada pukul 10.00 WITA.

Ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik, yakni guru terlebih dahulu memetakan kompetensi dasar (KD) dengan menetapkan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya ke dalam indikator, menetapkan jaringan tema, menyusun silabus kemudian disusun menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Seperti yang diungkapkan oleh Bu Norma selaku guru kelas II:

Untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP ada beberapa tahap yang harus diperhatikan, yang pertama memetakan setiap KD dan memetakan tema kemudian dijabarkan dalam bentuk indikator, membuat jaring-jaring tema, mulai menyusun silabus dan dilanjutkan pembuatan RPP. Di dalam RPP terlampir metode, strategi, model serta media yang akan digunakan dalam membantu penyampaian materi pembelajaran.<sup>93</sup>

Dari pernyataan di atas, menggambarkan mengenai bagaimana proses atau Langkah-langkah guru dalam menyusun RPP untuk setiap pertemuan pembelajaran. Di dalam RPP yang telah di ramu sedemikian rupa tersebutlah

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Norma, selaku Guru Kelas IIA MIN 3 Sinjai, pada tanggal 16 Juni 2020 pada pukul 08.55 WITA.

guru menyisipkan materi-materi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, dalam pembuatan RPP guru juga menyesuakannya dengan keadaan siswa dan lingkungan sekitar sekolah.

Guru harus bisa mengkondisikan dan menghidupkan suasana kelas supaya mereka dapat belajar dengan kondusif dan menyenangkan. Tidak hanya guru yang diwajibkan kreatif dan berinovatif, semua peserta didik juga kreatif dan inovatif menciptakan suatu keterampilan. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bu Jusma bahwa melalui pembelajaran tematik, karakter siswa bisa terbentuk karena di dalam pembelajaran tersebut banyak karakter yang dicantumkan. Contohnya, karakter nasionalis, religius, mandiri dan integritas.

Berikut ini contoh format RPP Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013:

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: MIN 3 SINJAI</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: III (Tiga) / 1</b>
<b>Tema 1</b>	<b>: Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup</b>
<b>Sub Tema 1</b>	<b>: Ciri-Ciri Makhluk Hidup</b>
<b>Pembelajaran Ke-</b>	<b>: 1</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4x35 Menit</b>

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan minimal 4 ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat. **(Lots)**
2. Setelah kegiatan membandingkan gambar, siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat. **(Mots)**
3. Setelah bermain mencari pasangan nama dan lambang bilangan, siswa dapat membilang secara urut bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar. **(Lots)**
4. Setelah bermain mencari pasangan nama dan lambang bilangan, siswa dapat membilang secara loncat bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar. **(Lots)**
5. Setelah mengamati contoh, siswa dapat membilang dan menuliskan bilangan 1.000 sampai 10.000 secara panjang (sepuluh ribuan, ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan) dengan benar. **(Lots)**

## **B. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, serta cinta tanah air.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

## **C. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

### **❖ Bahasa Indonesia**

#### **Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.
- 4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk

hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.

### **Indikator**

- 3.4.1 Menyebutkan minimal 4 ciri-ciri makhluk hidup.
- 4.4.1 Menyimpulkan ciri-ciri makhluk hidup.

## **❖ Matematika**

### **Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.
- 4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.

### **Indikator**

- 3.1.1 Membilang secara urut bilangan 1.000 sampai dengan 10.000.
- 3.1.2 Membilang secara loncat bilangan 1.000 sampai dengan 10.000.
- 4.1.1 Membilang dan menuliskan bilangan 1.000 sampai 10.000 secara panjang (sepuluh ribuan, ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan).

## **D. MATERI PEMBELAJARAN**

- Membaca dan menjawab pertanyaan sesuai teks tentang ciri-ciri makhluk hidup.
- Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup.
- Menulis ciri-ciri makhluk hidup.
- Menulis nama dan lambang bilangan.
- Mengurutkan bilangan.

## **E. METODE PEMBELAJARAN**

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

## F. SUMBER DAN MEDIA/ALAT PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).
- Buku Siswa Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).
- Kartu nama dan bilangan 1.000 sampai 10.000.
- Berbagai poster pertumbuhan manusia, hewan, dan tanaman.

## G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>▪ Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa. <b><i>PPK/Religius</i></b></li> <li>▪ Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama-sama. dilanjutkan lagu wajib Nasional. <b><i>PPK/Nasionalis</i></b></li> <li>▪ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.</li> <li>▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. <b><i>Mandiri</i></b></li> <li>▪ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> </ul>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melakukan apersepsi dengan bermain tebak hewan atau bercerita pengalaman pergi ke kebun binatang untuk mengawali pembahasan tentang ciri-ciri makhluk hidup.</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengamati gambar.</li> <li>▪ Siswa mengidentifikasi kosa kata terkait ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan gambar. <i>Critical Thinking and Problem Solving (Integritas)</i></li> <li>▪ Siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru mengenai ciri-ciri makhluk hidup. <i>Gotong Royong</i></li> <li>▪ Siswa menuliskan ciri-ciri nyamuk dan ikan yang ada pada gambar. <i>Mandiri</i></li> <li>▪ Gambar cicak: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Cicak hidup di darat</li> <li>✓ Cicak bergerak merayap di dinding</li> <li>✓ Cicak makan nyamuk</li> <li>✓ Cicak suka memutuskan ekornya</li> </ul> </li> <li>▪ Gambar ikan di aquarium <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ikan hidup di air.</li> <li>✓ Ikan bergerak berenang menggunakan sirip.</li> </ul> </li> </ul>	115 menit

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	<p>✓ dan lain-lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesimpulannya ikan dan cicak sama-sama makhluk hidup. Ciri-ciri makhluk hidup dari kedua hewan tersebut adalah bergerak, butuh makanan, dan lain-lain.</li> <li>▪ Ciri-ciri makhluk hidup adalah bergerak, bernapas, tumbuh, berkembang biak, memerlukan makanan dan air, peka terhadap rangsang.</li> <li>▪ Makhluk hidup dapat bergerak sehingga dapat berpindah tempat. Cara bergerak makhluk hidup berbeda-beda. Manusia berjalan atau berlari menggunakan kaki. Burung terbang menggunakan sayap. Ikan berenang menggunakan sirip, dan lain-lain.</li> <li>▪ Makhluk hidup bernapas. Alat pernapasan makhluk hidup bermacam-macam.</li> <li>▪ Manusia bernapas dengan paru-paru. Ikan bernapas dengan insang. Serangga bernapas dengan trakea. Tumbuhan bernapas dengan stomata.</li> <li>▪ Makhluk hidup tumbuh. Manusia ketika bayi tubuhnya kecil lalu berangsur-angsur tumbuh menjadi besar. Begitupun hewan</li> </ul>	

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	<p>dan tumbuhan mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan adalah proses bertambahnya ukuran tubuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Makhluk hidup berkembang biak. Misalnya pada manusia, ibu melahirkan bayi. Ini membuktikan manusia berkembang biak. Berkembang biak artinya menghasilkan keturunan. Hewan pun berkembang biak. Ada hewan yang berkembang biak dengan cara melahirkan dan bertelur. Begitupun tumbuhan juga berkembang biak. Tujuan berkembang biak adalah melestarikan jenisnya agar tidak punah.</li> <li>▪ Memerlukan makanan dan air. Setiap makhluk hidup memerlukan makanan dan air. Karena kalau tidak makan dan minum, makhluk hidup akan mati.</li> <li>▪ Makhluk hidup memiliki ciri peka terhadap rangsangan. Rangsang adalah sesuatu yang dapat memengaruhi kerja organ tubuh. Misalnya ketika melihat sinar matahari, secara spontan kita akan menutup mata.</li> <li>▪ Membandingkan gambar cicak dan ikan</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>mas. Keduanya sama-sama berkembangbiak dengan cara bertelur. Ikan mas bertelur sampai dengan ribuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dikenalkan dengan nama dan lambang bilangan ribuan. <i>Communication</i></li> <li>▪ Siswa berlatih mengurutkan bilangan, sesuai dengan kartu bilangan yang dimiliki bersama 4 orang teman lainnya. <i>Critical Thinking and Problem Solving (Integritas)</i></li> <li>▪ Siswa berlatih menuliskan nama dan lambang bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 yang ada pada buku.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini?</li> <li>b. Apa kegiatan yang paling disukai?</li> <li>c. Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut?</li> <li>d. Bagaimana cara siswa mendapatkan informasi tersebut?</li> </ul> </li> <li>▪ Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menuliskan jawaban</li> </ul>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki buku tulis khusus untuk refleksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyanyikan lagu wajib nasional.</li> <li>▪ Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing oleh dipimpin oleh siswa yang diberi tugas.</li> </ul> <p><i>PPK/Religius</i></p>	

## H. PENILAIAN

### 1. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin

### 2. Pengetahuan: tes tertulis

a. Menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup minimal 4.

Skor maksimal 100.

Nilai = (banyaknya jawaban benar : 4) × 100

Kunci jawaban.

Ciri-ciri makhluk hidup diantaranya:

- Membutuhkan makanan dan air
- Bernafas
- Berkembang biak
- Bergerak
- Peka terhadap rangsang

- b. Membilang secara urut dan loncat serta mengurutkan bilangan 1.000 sampai dengan 10.000

Banyaknya soal 19.

Skor maksimal 100.

Nilai = (Banyaknya jawaban benar : 19)  $\times$  100

Jawaban bagian 1 membilang secara urut

- 1) 1.000, 2.000, 3.000, 4.000, 5.000
- 2) 1.500, 2.500, 3.500, 4.500
- 3) 2.000, 4.000, 6.000, 8.000, 10.000

Jawaban bagian 2 urutan bilangan.

- 1) 1.250, 2.250, 3.250, 4.250, 5.250
- 2) 1.300, 2.300, 3.300, 4.300, 5.300
- 3) 1.100, 2.250, 3.050, 4.200, 5.400

### **3. Penilaian Keterampilan**

- a. Keterampilan siswa dalam mengurutkan bilangan, menulis nama dan lambang dapat dilihat dari cara siswa/strategi menyelesaikan soal mengurutkan bilangan, menulis nama dan lambang bilangan.

## b. Rubrik menulis ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Penggunaan huruf besar dan tanda baca	Menggunakan huruf besar di awal kalimat dan nama orang, serta menggunakan tanda titik di akhir kalimat.	Terdapat 1-2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	Tidak satu pun kalimat yang menggunakan huruf besar dan tanda titik.
2.	Kesesuaian isi	Menuliskan 6 ciri-ciri makhluk hidup dengan lengkap.	Menuliskan 5 ciri-ciri makhluk hidup.	Menuliskan 3-4 ciri-ciri makhluk hidup.	Menuliskan hanya satu ciri-ciri makhluk hidup.
3.	Penulisan	Penulisan kata sudah tepat.	Terdapat 1-2 kata yang kurang tepat dalam penulisan.	Lebih dari 2 kata yang kurang tepat dalam penulisan.	Semua kata belum tepat dalam penulisan.

**Mengetahui,  
Kepala MIN 3 Sinjai**

**Sinjai, 18 Juli 2019  
Guru Kelas III**

**Masna Intan, S.Pd.I  
NIP. 19730701 199803 2 001**

**Muh. Sarjan, S.Pd.  
NIP. 19940122 201903 1 011**

- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik

Kegiatan pembelajaran dalam rangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar mengajar yang membantu guru dan peserta didik dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata.

Dari segi isi, tematik yang sekarang (K13) dengan KTSP hampir sama, hanya saja ada poin yang diganti dan ada poin yang ditonjolkan. Poin yang diganti yakni standar kompetensi (SK) yang sekarang diganti dengan kompetensi inti (KI), namun substansinya hampir sama. Poin yang ingin ditonjolkan dari tematik adalah pada proses pembelajarannya, bukan pada hasilnya sehingga tujuan pembelajarannya tidak terpaku pada ranah kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui penanaman nilai-nilai karakter yang diselipkan dalam perangkat pembelajaran dan buku tematik. Guru dan siswa sama-sama aktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini seperti yang di tuturkan Ibu Norma selaku guru kelas IIA sebagai berikut:

Kurikulum saat ini (K13) telah di terapkan secara sempurna di semua tingkatan. Dulu, setiap hari peserta didik bawa banyak buku, buku matematika sendiri, bahasa indoneisa sendiri, tapi yang sekarang buku bahasa indonesia dan matematika jadi satu. Itu yang disenangi anak-anak, namun disisi lain guru harus pintar mensekenario pembelajaran. Di dalam buku tematik pegangan guru sudah tercantumkan beberapa karakter yang diharapkan, sehingga karakter siswa muncul setelah mempelajari buku tematik. Setiap hari ada observasi sikap spiritual, sikap, dan lain-lain.

Jadi guru tahu pembiasaan anak yang di lakukan setiap hari, dan ada grafiknya yang tercantum dalam pembelajaran tematik, baik itu dari segi agama maupun sosial. Selain itu, setelah peserta didik mempelajari pembelajaran tematik, guru menerapkan karakter- karakter yang diselipkan di dalamnya, contohnya penanaman karakter kepada siswa yang di terapkan di lingkungan sekolah.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus sabar dan telaten dalam menghadapi siswa, dan salah satu proses penanaman pembentukan karakter peserta didik dapat ditanamkan dalam pemberian contoh guru ke siswa, dengan cara

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Norma, selaku Guru Kelas IIA MIN 3 Sinjai, pada tanggal 16 Juni 2020 pada pukul 08.55 WITA.

pemberian contoh tersebut siswa lebih meneladani dari contoh yang diterapkan oleh guru melalui pembelajaran tematik.

MIN 3 Sinjai sudah menerapkan pendidikan karakter setelah mereka menggunakan Kurikulum 2013. Dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal dalam pembentukan karakter, MIN 3 Sinjai menyiapkan berbagai macam media serta membuat strategi dan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta menyenangkan. Supaya materi pembelajaran tematik yang di peroleh dapat mengena dan siswa bisa menerapkan karakter-karakter yang diselipkan di dalamnya.

Implementasi pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai sudah sepenuhnya sesuai dengan yang di harapkan. Hal ini di perkuat berdasarkan hasil studi dokumentasi peneliti seperti gambar di bawah:<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Norma, selaku Guru Kelas IIA MIN 3 Sinjai, pada tanggal 16 Juni 2020 pada pukul 08.55 WITA.



**Gambar 4.1 Proses pembelajaran pada kegiatan inti**

Hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti, guru telah menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran supaya pembelajaran terlaksana dengan menyenangkan dan mudah di pahami. Di dalam buku tematik selalu diselipkan pembelajaran keterampilan sehingga dapat menumbuhkan karakter kreatif pada diri peserta didik. Seperti yang diterapkan oleh Bu Norma dalam mengajar siswa kelas 2 dengan membuat keterampilan dari kertas origami sesuai yang ada di buku tematik tema 2. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru menggunakan model

pembelajaran kooperatif yakni menggunakan sistem pengelompokan tim kecil yaitu tiga sampai empat orang. Peserta didik disuruh berkreasi membuat keterampilan dengan media kertas origami sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas peserta didik masing-masing. Dari kegiatan membuat keterampilan tersebut, peserta didik sangat senang dan terampil. Jadi, melalui pembelajaran tematik dapat menumbuhkan karakter mandiri pada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di MIN 3 Sinjai dimulai pada jam 07.00 sampai dengan 12.30 WITA. Selanjutnya pada jam 12.30 sampai 13.30 ada pembiasaan mengaji dan sholat dhuhur secara berjamaah dikelas maupun di Musala. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini deskripsi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilaksanakan di MIN 3 Sinjai.

#### a) Kegiatan Awal

Dari data hasil observasi dan dokumentasi di kelas II, dapat diketahui bahwa kegiatan awal yang dilaksanakan adalah guru mengucapkan salam dan dilanjutkan doa bersama di dalam kelas yang didampingi

oleh guru kelas, doa dipimpin oleh ketua kelas. Sebelum masuk ke dalam kelas siswa dibiasakan mengucapkan salam terlebih dahulu, dan bersalaman dengan guru kelas masing-masing maupun guru yang lain.

Pertama, guru menanyakan bagaimana kabar peserta didik, mengabsensi siapa saja yang tidak hadir, dan mengkomunikasikan materi yang akan di pelajari serta guru memberikan motivasi kepada siswa. Setelah suasana kelas dapat terkondisikan dengan baik, selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari untuk mempersiapkan siswa menerima pelajaran. Pada kegiatan apersepsi ini banyak siswa yang antusias menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru sehingga bisa terlihat siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran. Saat siswa sudah dianggap siap mengikuti pembelajaran, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari kepada siswa serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai supaya pembelajaran lebih bermakna dan terarah.

Peneliti juga mewawancarai Bu Hamsinah selaku guru kelas IIB sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Ketika pembelajaran tematik berlangsung, di tematik itu beberapa karakter di selipkan di dalamnya. Selain itu guru juga mencontohkan karakter-karakter yang ada pada materi tematik tersebut, supaya anak-anak itu mengetahui dan terbiasa melakukan hal-hal yang baik dicontohkan oleh bu guru. Dan muncul lah karakter-karakter anak sesuai dengan yang tercantum di buku tematik.<sup>96</sup>

**Tabel 4.4. Contoh langkah-langkah kegiatan dalam RPP**


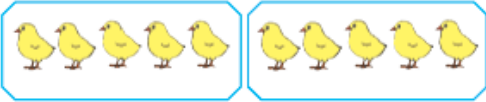
<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a dengan dipimpin oleh ketua kelas dan siswa lainnya mengikuti. <i>Religius</i>.</li> <li>▪ Guru bersama siswa menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama dengan memperhatikan teks yang lagu yang ada</li> </ul>	10 menit

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hamsinah, selaku Guru Kelas IIB MIN 3 Sinjai, pada tanggal 20 Juni 2020 pada pukul 09.22 WITA.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>di papan tulis. <i>Nasionalis</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dengan cara menyebutkan satu per satu nama siswa dan siswa menyahut ketika namanya disebutkan.</li> <li>▪ Guru melakukan <i>ice breaking</i> agar suasana awal kelas lebih ceria. <i>Ice breaking</i> dengan mengajak siswa bermain tebak kata yang berhubungan dengan pelajaran hari ini.</li> <li>▪ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menuliskannya di papan tulis agar siswa tahu apa yang ingin mereka capai pada hari itu. <i>Communication</i></li> <li>▪ Guru melakukan apersepsi dengan cara mengingatkan kembali siswa tentang hal-hal yang perlu diperhatikan ketika membaca teks dengan suara lantang.</li> <li>▪ Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca teks: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lafal <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan kata dengan tepat</li> <li>- Menggunakan frasa yang tepat</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	<p>(bukan kata demi kata)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Intonasi suara Kalimat yang diakhiri dengan tanda titik, intonasi suaranya datar. Kalimat yang diakhiri tanda tanya, intonasi suaranya menurun. Kalimat yang diakhiri tanda seru, intonasi suaranya agak naik.</li> <li>▪ Ekspresi Siswa membaca dengan penuh perasaan.</li> <li>▪ Tanda baca <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika saat membaca bertemu tanda koma (,) maka pembaca berhenti sebentar, lalu dilanjutkan kembali.</li> <li>- Jika saat membaca bertemu tanda titik (.) maka pembaca berhenti, kemudian pembaca mulai membaca kalimat berikutnya.</li> </ul> </li> <li>▪ Suara lantang dan dapat didengar oleh orang lain dengan jelas.</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru kemudian mempersilahkan siswa untuk membaca teks dongeng yang berjudul “Ayam Jago Baru” secara bergantian dengan suara lantang. Setiap</li> </ul>	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>siswa membaca satu paragraf. Pada kegiatan ini guru juga melakukan penilaian.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dan guru kemudian mendiskusikan kata-kata yang belum dipahami oleh siswa.</li> </ul> <p><b><i>Critical Thinking and Problem Solving</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setelah kegiatan membaca dan diskusi, siswa kemudian mengerjakan teka teki silang yang tersedia pada buku siswa berdasarkan isi dongeng “Ayam Jago Baru” yang telah di bacanya. <b><i>Mandiri</i></b></li> <li>▪ Sebelum mengerjakan teka teki silang tersebut, guru memberikan panduan mengenai cara mengisi teka teki silang.</li> <li>▪ Setelah mengisi teka teki silang, siswa kemudian menyimak penjelasan guru tentang sifat pertukaran pada perkalian.</li> <li>▪ Guru menjelaskan sifat pertukaran pada perkalian dengan memberikan contoh permasalahan berikut: Beni memiliki 10 anak-anak ayam. Beni ingin menempatkan anak-anak ayam secara berkelompok. Pertama, Beni memasukkan 2 ekor anak ayam ke dalam tiap ruangan di kandang. Kedua, Beni kemudian mengubah banyak</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>anak ayam tiap kelompok menjadi 5 ekor.</p> <p>a. </p> <p>Kita dapat menuliskannya dalam lambang bilangan: <math>5 \times 2 = 10</math></p> <p>b. </p> <p>Kita dapat menuliskannya dalam lambang bilangan: <math>2 \times 5 = 10</math></p> <p>c. Jadi, <math>5 \times 2 = 2 \times 5</math></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa jika ada hal yang ingin ditanyakan.</li> <li>▪ Bila seluruh siswa sudah paham mengenai pertukaran dalam perkalian, maka siswa mengerjakan latihan soal-soal dengan memperhatikan sifat pertukaran pada perkalian.</li> <li>▪ Ketika siswa mengerjakan latihannya, Guru mengamati siswa dengan berkeliling kelas sekaligus juga membantu jika ada siswa yang masih belum memahami konsep pertukaran pada perkalian.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setelah kegiatan inti dalam pembelajaran</li> </ul>	15

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>selesai, guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi pelajaran pada hari itu. Dalam kegiatan refleksi, guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa yang kamu pelajari hari ini?</li> <li>b. Bagaimana perasaanmu saat kegiatan membaca nyaring/mengerjakan soal-soal perkalian dengan sifat pertukaran /menirukan gerakan kupukupu?</li> <li>c. Kegiatan apa yang paling kamu sukai?</li> <li>d. Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut?</li> <li>e. Bagaimana caramu untuk mendapatkan informasi tersebut?</li> </ol> <p>Pertanyaan yang diajukan guru pada kegiatan refleksi dapat dijawab siswa secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menulis jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki sebuah buku tulis khusus untuk refleksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyanyikan lagu daerah “Burung Tantina” <i>Nasionalis</i></li> <li>▪ Sebelum menutup pembelajaran, maka</li> </ul>	menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	guru mengajak semua siswa berdo'a dengan di pimpin oleh ketua kelasnya dan seluruh siswa mengikuti. <i>Religius</i>	

Sebagai penguat observasi dan wawancara guru di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Nur Afiqa Salam dan Muh. Rayhan siswa kelas IIA sebagai berikut:

Iya bu, setiap mau pelajaran dimulai, bu guru mengucapkan salam dahulu. Kemudian berdo'a bersama-sama. Biasanya doanya dipimpin oleh ketua kelas bu, tapi kalau ketua kelasnya tidak masuk digantikan oleh teman yang lain.<sup>97</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas memerlukan strategi, model, dan metode yang sesuai dengan keadaan siswa serta perlunya pemberian contoh terhadap siswa agar mereka dapat meniru contoh yang baik dari gurunya.

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Nur Afiqa Salam dan Muh. Rayhan, siswa Kelas IIA MIN 3 Sinjai, pada tanggal 22 Juni 2020 pada pukul 09.00 WITA.

## b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti di MIN 3 Sinjai guru menggunakan berbagai macam strategi, metode, model, serta media pembelajaran yang menarik siswa supaya pembelajaran mudah di pahami, tidak membosankan dan mengena pada peserta didik.

Penggunaan berbagai macam media pembelajaran yang digunakan sebagai alat pendukung proses pembelajaran sangat penting. Karena dengan menggunakan media pembelajaran, materi yang sudah di pelajari siswa mudah diingat oleh siswa, namun hal itu harus di sesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



### **Gambar 4.2. Proses pembelajaran tematik**

Dari gambar di atas siswa tampak antusias belajar sambil bermain dengan bekerja kelompok. Dengan menggunakan strategi *contextual teaching and learning* (CTL), guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, peserta didik di kelompokkan menjadi beberapa tim.<sup>98</sup>

Pada gambar di atas proses pembelajaran tematik mempelajari nilai mata uang guru menggunakan media berupa uang kertas, kemudian peserta didik bertukar uang yang di milikinya dengan kelompok lain sesuai dengan nilai mata uang tersebut. Dan pada gambar sampingnya siswa diberi tugas menggambar denah sekolah, guru menyuruh siswa menggambar di luar kelas supaya mereka bisa melihat langsung lokasi MIN 3 Sinjai.

Dari pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi, model, dan

---

<sup>98</sup> Hasil studi dokumentasi, proses pembelajaran di Kelas 3 pada saat praktek pembuatan gulali pada tanggal 26 November 2019

media pembelajaran yang bervariasi dapat memunculkan minat belajar peserta didik. Belajar menjadi menyenangkan, mudah dipahami, dan tidak membosankan.

Kegiatan inti dari pembelajaran tematik Kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan saintifik yaitu tahapan pembelajaran dengan proses ilmiah, antara lain: mengamati, menanya, mencoba, atau mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan.

#### (1) Mengamati

Kegiatan mengamati di laksanakan dengan meminta peserta didik untuk mengamati teks bacaan ataupun mengamati gambar yang ada di buku dan guru mencontohkan cara membaca yang sesuai dengan tanda baca yang benar.



**Gambar 4.3. Lambang Pancasila dan Sila Pancasila**

Dari gambar di atas, siswa disuruh mengamati bacaan yang ada di buku, kemudian dari kegiatan mengamati tersebut guru bertanya ada berapakah sila pancasila? Dan peserta didik juga di suruh menyebutkan sila-sila dari pancasila. Dari situ siswa mulai berpikir jawaban dari pertanyaan guru melalui hasil pengamatan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran *inquiry*,

peserta didik berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

Hal ini tertera di dalam buku tematik kelas 1 tema 1, yang di dalamnya terdapat penanaman beberapa karakter yaitu nasionalis, mandiri dan gotong royong. Pertama, siswa di biasakan membaca bacaan/materi yang ada di buku terlebih dahulu, kemudian siswa disuruh menyebutkan contoh implementasi dari kelima Pancasila tersebut. Sila pertama, percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain. Sila kedua, saling mencintai sesama manusia dan gemar melakukan kegiatan kemanusiaan. Sila ketiga, mencerminkan menghindari sikap maupun tindakan egois dan menjaga keberagaman bangsa dengan mencegah keributan maupun konflik. Sila keempat, tidak memaksakan kehendak orang lain dan mengutamakan musyawarah dalam mengambil

keputusan untuk kepentingan bersama. Sila kelima, menghormati hak- hak orang lain dan suka memberi pertolongan kepada orang lain.

Setelah itu, guru menjelaskan dan memberi contoh perilaku/sikap yang mencerminkan kelima sila-sila pancasila. Jadi, setiap tema dari pembelajaran tematik disisipkan beberapa karakter, hal ini dapat dilihat setelah peserta didik mempelajari pembelajaran tematik. Di antaranya dapat dilihat ketika mereka berdiskusi kelompok bersama temannya, siswa saling bermusyawarah menyelesaikan tugas dari guru, menghargai pendapat teman, dan saling peduli kepada teman-temannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tema 1 kelas 1 terdapat dua karakter yang muncul, di antaranya karakter gotong royong dan integritas.

## (2) Mencoba

Setelah peserta didik mengamati teks maupun gambar yang ada di buku, selanjutnya salah satu ataupun beberapa siswa diminta maju ke depan untuk membaca nyaring sesuai intonasi dan tanda

baca yang benar. Kegiatan selanjutnya yaitu guru meminta peserta didik berkelompok maju ke depan kelas untuk mempraktekkan membaca.

Nah, coba kamu pasang bunyi teks Pancasila berikut ini dengan simbolnya.

Buatlah garis untuk mencocokkannya.

Kemanusiaan yang adil dan beradab	
Ketuhanan Yang Maha Esa	
Persatuan Indonesia	
Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	
Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan	

**Kegiatan Bersama Orang Tua** 

Orang tua mengajak siswa menyiapkan sarapan pagi.  
Orang tua meminta siswa menghitung peralatan makan yang ada di dapur.

## Gambar 4.4 Mencocokkan Sila Pancasila dengan Lambang Pancasila

Selain itu, di dalam pembelajaran juga ada kegiatan mencoba menghubungkan sila pancasila dengan lambangnya seperti gambar di atas. Meskipun nantinya jawabannya benar atau tidak, setidaknya peserta didik berani mencoba mengerjakan latihan soal. Di dalam buku tersebut juga diselipkan karakter-karakter yang baik sesuai

dengan sila- sila pancasila. Di dalam sila-sila tersebut ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap karakter nasionalis.

(3) Menanya

Ketika pembelajaran sudah berlangsung, ada beberapa siswa yang bertanya mengenai isi bacaan tentang bacaan yang ada di dalam buku. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik tersebut menunjukkan bahwa dalam mengikuti pembelajaran peserta didik terlihat lebih kreatif dalam mengajukan pertanyaan. Kegiatan bertanya yang dilakukan oleh salah satu peserta didik membuktikan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat terlihat.

Seperti yang di katakan Bu Norma selaku guru kelas IIA sebagai berikut:

Setelah guru menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan. Misal seperti ini “bu, contoh yang mencerminkan sikap dari sila pertama apa

bu?” nah, dari kegiatan menanya itulah muncul sikap keberanian.<sup>99</sup>

(4) Mengaitkan atau mengasosiasi

Setelah peserta didik membaca teks yang ada di dalam buku, selanjutnya peserta didik diminta untuk melihat keadaan di lingkungan sekitarnya. Misalnya di dalam buku tersebut terdapat bacaan tentang kebersihan. Maka guru menyuruh semua peserta didik mengamati keadaan di sekitarnya. Siswa mengamati apakah terdapat sampah ataupun tidak. Jika terdapat sampah, maka mereka harus membuangnya ke dalam tempat sampah. Selain itu guru juga bertanya “jika di sekeliling kalian banyak sampah, maka apa yang terjadi?”, dan ada siswa yang menjawab dapat menimbulkan penyakit. Pada kegiatan ini, peserta didik di biasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Karakteristik pembelajaran tematik yang muncul pada kegiatan ini adalah pembelajaran yang bersifat luwes, karena

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Norma, selaku guru kelas IIA MIN 3 Sinjai, pada tanggal 22 Juni 2020 pada pukul 09.00 WITA.

guru dapat mengaitkan bahan ajar dengan kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan strategi *contextual teaching and learning* sehingga dengan mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, hal ini dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

(5) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dilaksanakan dengan cara peserta didik diminta mengerjakan soal latihan secara berkelompok kemudian setelah selesai mengerjakan, peserta didik ditanya secara berkelompok jawaban dari soal-soal tersebut. Dengan kegiatan tersebut muncul ide-ide dan gagasan yang menarik dari peserta didik, hal itu juga dapat menanamkan karakter mandiri pada diri peserta didik.

c) Kegiatan Penutup

Peserta didik bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama

satu hari. Kemudian guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Setelah guru bertanya, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

Guru juga melakukan evaluasi pada setiap selesai pembelajaran dengan cara mengerjakan lembar kerja yang ada di dalam buku peserta didik, yang tujuannya agar guru mengetahui tujuan yang disampaikan sudah tercapai ataupun belum. Setelah melakukan evaluasi kemudian pembelajaran diakhiri. Salah satu peserta didik diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa.

Pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik jika pembelajaran menggunakan metode yang menarik pula, apalagi karakteristik peserta didik yang kebanyakan masih suka bermain. Dengan metode yang tepat maka materi pembelajaran akan lebih mudah disampaikan. Selain menggunakan metode yang bervariasi juga menggunakan media yang bervariasi dan kreatif. Sehingga pembelajaran tematik berjalan sesuai

keinginan dan dapat menumbuhkan karakter-karakter peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan di sekolah ini sedikit mengacu tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam setiap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum atau silabus dari masing-masing tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga pihak sekolah tinggal melaksanakannya dengan menetapkan karakter yang sesuai dengan tema. Untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran tematik di kelas akan dikembangkan sendiri oleh setiap guru ketika mengajar di kelas. Selain itu, penanaman karakter di MIN 3 Sinjai di luar kelas juga akan berpengaruh dalam pembentukan karakter anak.

Dalam pembentukan karakter peserta didik, guru menggunakan beberapa model pembelajaran di antaranya seperti pemberian bintang, serta berbagai bentuk model strategi untuk pembentukan karakter peserta didik. Dalam pemberian bintang ini, diberikan kepada siswa

yang berkata jujur, sopan-santun, menghargai guru dan teman, mengerjakan tugas dari guru tepat waktu dan disiplin.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas III pada saat pembelajaran tematik berlangsung, siswa terlebih dahulu membaca materi yang ada di buku, jadi melalui kegiatan tersebut dapat menumbuhkan karakter mandiri pada peserta didik. Berdasarkan observasi tersebut ketika peserta didik diberi tugas mengerjakan latihan soal yang ada di buku tematik, siswa mengerjakan sendiri dengan penuh kejujuran dan sangat disiplin. Hal ini dapat menanamkan karakter mandiri, integritas, nasionalis, gotong royong dan religius setelah mereka mengikuti pembelajaran tematik.

(a) Nasionalis

Salah satu indikator dari terbentuknya karakter nasionalis pada diri peserta didik adalah mereka menunjukkan perilaku yang disiplin. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan

peraturan. Aspek disiplin di antaranya berangkat sekolah tepat waktu, mengerjakan PR, masuk kelas tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, memakai atribut lengkap, membuang sampah pada tempatnya, membawa buku pelajaran, meminta izin kepada guru ketika keluar kelas, melaksanakan piket, dan lain-lain.

Berikut pemaparan oleh Risman siswa kelas III terkait aspek kedisiplinan:

“Iya bu, saya berangkat dari rumah jam 06.00. berangkat lebih awal supaya tidak terlambat dan bisa menyapu kelas kalau pas jadwalnya piket”<sup>100</sup>.

Diperkuat oleh Alfian, siswa kelas III sebagai berikut:

“Saya tidak pernah terlambat bu, karena rumah saya depan sekolah. Tapi saya selalu berangkat pagi. Setiap ada PR saya selalu mengerjakan bu, kalau tidak mengerjakan nanti di beri sanksi seragamnya dibalik bu. Dan selalu mentaati tata

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Risman, siswa kelas III MIN 3 Sinjai, pada tanggal 23 Juni 2020 pada pukul 10.00 WITA.

tertib, kalau melanggar nanti mendapatkan hukuman bu.”<sup>101</sup>

Dari wawancara di atas terkait kedisiplinan, berangkat tepat waktu, melaksanakan tugas piket, mengerjakan PR, memakai seragam lengkap, dan mentaati tata tertib merupakan beberapa penanaman karakter nasionalis. Dari kegiatan tersebut peserta didik akan terbiasa dan berhati-hati dalam melakukan sesuatu supaya tidak mendapat hukuman. Hal ini dapat di buktikan setelah peserta didik mempelajari pembelajaran tematik kelas II tema 4 tentang hidup bersih dan sehat.

**Amatilah gambar di bawah ini dengan teliti!**




---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Alfian Andaresta, selaku siswa kelas III MIN 3 Sinjai, pada tanggal 24 Juni 2020 pada pukul 07.50 WITA.

### **Gambar 4.5 Aneka Kegiatan Siswa**

Implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter siswa, khususnya di MIN 3 Sinjai dapat di munculkan pada buku tematik kelas II tema 3, karakter siswa muncul setelah mereka mempelajari tematik. Pertama, guru menyuruh peserta didik mengamati gambar yang ada di buku, kemudian setelah kegiatan mengamati, siswa menyimpulkan pernyataan yang sudah diamati.

Dengan menggunakan strategi *inquiry* (SPI), siswa berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawabannya dari gambar yang sudah mereka amati. Setelah peserta didik mengamati dan menyimpulkan pernyataan pada gambar, siswa diberi penguatan dan di luruskan hasil dari penemuannya. Selain penjelasan materi guru juga memberikan contoh dari gambar yang ada di buku tematik. Di antaranya: kegiatan membersihkan rumah, di sekolah, dan di lingkungan sekitar. Dari kegiatan tersebut dapat menumbuhkan karakter mandiri dan nasionalis. Karakter nasionalis muncul ketika

peserta didik melaksanakan piket pagi yang sudah di jadwalkan, serta membuang sampah pada tempatnya. Untuk karakter gotong royong dapat dilihat dari kegiatan membersihkan lingkungan rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar yang sesuai dengan gambar di buku. Hal itu dapat menumbuhkan karakter peserta didik, setelah siswa melakukan kegiatan belajar tematik pada tematik kelas II tema 3.

(b) Integritas

Salah satu indikator dari terbentuknya karakter yang memiliki integritas pada diri peserta didik adalah mereka menunjukkan perilaku jujur. Kejujuran contohnya tidak mencontek saat mengerjakan tugas, jujur kepada orang tua, guru, maupun teman. Berikut pemaparan oleh Afiqa siswa kelas IIA sebagai berikut:

“Tidak bu, saya mengerjakan sendiri. Saya yakin bu kalau jawaban saya benar, karena tadi malam sudah belajar sungguh-sungguh dan yakin mendapatkan nilai yang baik. Karena mencontek perbuatan yang tidak jujur dan berdosa.”

Diperkuat lagi oleh Aisyah siswa kelas IIB yang mengatakan “Iya bu, berbohong itu berdosa jika kita harus jujur kepada orang lain”.<sup>102</sup>

Hal ini dapat dilihat setelah peserta didik mempelajari tematik kelas II tema 3 seperti gambar di bawah:



**Gambar 4.6 Percakapan tentang kebersihan**

Dari gambar di atas sebelumnya peserta didik mengamati gambar, setelah melakukan pengamatan,

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan St. Aisyah, siswa kelas IIB MIN 3 Sinjai, pada tanggal 23 Juni 2020 pada pukul 08.15 WITA.

peserta didik di ajak bercakap-cakapan bersama temannya untuk mempraktekkan bacaan yang ada di buku. Setelah itu guru memberi rangsangan berupa pertanyaan sesuai yang ada di bacaan yaitu tentang sampah. Guru bertanya “apa yang kalian lakukan jika di dalam kelas atau di sekitar kalian banyak sampah yang berceceran?”. Kemudian guru bertanya lagi “coba dilihat di sekitar bangku kalian, adakah sampah dan siapa yang tidak membuang sampah pada tempatnya? Sehingga siswa mulai berfikir dan menemukan jawaban dari pertanyaan guru. Dari pertanyaan tersebut siswa menjawab dengan jujur. Seperti yang dikatakan oleh Rara selaku siswa kelas IIA, “Kalau di sekitar kelas banyak sampah ya segera diambil dibuang ke tempat sampah bu”.<sup>103</sup>

Hal ini diperkuat oleh Wiwi yang mengatakan “Saya selalu membuang sampah pada tempatnya bu.”<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Dzakiyah Rafifah Artanty, siswa kelas IIA MIN 3 Sinjai, pada tanggal 22 Juni 2020 pada pukul 11.00 WITA.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Dwi Rezky Naifa, siswa kelas IIA MIN 3 Sinjai, pada tanggal 22 Juni 2020 pada pukul 13.50 WITA.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter kejujuran muncul setelah guru memberikan pertanyaan yang ada kaitannya dengan bacaan di buku tematik tema 3. Selain menanamkan karakter kejujuran ada keterkaitannya dengan karakter disiplin dan peduli yang ditunjukkan dengan membuang sampah pada tempatnya. Pada penanaman karakter kejujuran agar siswa tidak mencontek, guru memberikan penjelasan agar peserta didik mengerjakan sendiri-sendiri dan harus jujur dalam segala hal. Hal ini di terapkan setelah peserta didik mempelajari pembelajaran tematik.

(c) Gotong royong

Salah satu indikator dari terbentuknya karakter gotong royong pada diri peserta didik adalah mereka menunjukkan perilaku peduli pada orang lain. Kepedulian banyak contohnya, diantaranya peduli terhadap lingkungan maupun terhadap manusia.

Berikut pemaparan oleh Risman siswa kelas III MIN 3 Sinjai terkait aspek kepedulian:

“Kalau teman saya ada yang terjatuh dari sepeda, saya segera menolongnya karena kasihan dia kesakitan. Terus kalau temanku

tidak membawa pensil biasanya saya pinjami supaya dia bisa menulis”<sup>105</sup>.

Diperkuat oleh Zahir siswa kelas IIB MIN 3 Sinjai yang mengatakan: “Iya bu, kasihan kalau ada teman yang lagi terjatuh kalau tidak ditolong, biasanya saya juga ikut membantu”<sup>106</sup>

Pada kesempatan lain peneliti juga mewawancarai Safira siswa kelas III:

“Iya bu, setiap jadwal piket bunga-bunga yang ada di depan kelas selalu saya sirami supaya tidak layu dan mati, dan menyapu sekitar kelas supaya terlihat bersih serta membuang sampah pada tempatnya.”<sup>107</sup>

Selain wawancara dengan berbagai pihak, peneliti telah melakukan penelitian pada bulan Oktober pada saat pelaksanaan shalat Dhuhur berjamaah di masjid. Peneliti mengamati salah satu siswa yang berbagi sajadah dengan teman di sampingnya tanpa

---


<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Risman, siswa kelas III MIN 3 Sinjai, pada tanggal 23 Juni 2020 pada pukul 10.00 WITA.

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Zahir Yaslim, siswa kelas IIB MIN 3 Sinjai, pada tanggal 24 Juni 2020 pada pukul 08.00 WITA.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Davina Safira Putri, selaku siswa kelas III MIN 3 Sinjai, pada tanggal 24 Juni 2020 pada pukul 09.00 WITA.

disuruh oleh guru. Dari pengamatan tersebut bisa dikatakan bahwa melalui kegiatan keagamaan, sikap kepedulian terhadap teman mulai tertanam pada diri peserta didik. Hal ini dapat dilihat setelah peserta didik mempelajari tematik kelas IV tema 3:

Diskusikan temuannya dengan anggota kelompok lain. Apakah ada data yang berbeda dengan data kelompokmu? Jika ada, gunakan sebagai pengetahuan tambahan untukmu. Tuliskan jawabannya dan diskusikan bersama temanmu.

 **Ayo Belajar**

Mari simak cerita petualangan berikut.

**Merawat Tumbuhan dan Hewan**

Siti mengingat pengalaman bersama teman-temannya ketika bertemu dengan Pak Jajak. Pak Jajak memiliki kebun dan peternakan. Siti pun mengajak ayah ibunya berkunjung kembali ke sana. Di kebun Pak Jajak, Siti menemukan beberapa tanaman obat, di antaranya lengkuas, lidah buaya, dan sirih.

Di sana juga ada hewan ternak, yaitu sapi, kerbau, kambing, ayam, dan bebek. Mereka diajak Pak Jajak berkeliling melihat tanaman dan hewan ternak. Siti juga melihat Pak Jajak menyirami tanamannya. Menurutnya, hal tersebut sangat penting karena membantu kesuburan tanaman. Pak Jajak juga mengajak Siti melihat sapi-sapi sedang dimandikan.

Siti gembira sekali dengan pengalamannya berkunjung ke kebun dan peternakan Pak Jajak. Ia ingin segera berbagi cerita tersebut bersama teman-temannya di sekolah.

Tuliskan kembali cerita petualangan Siti dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Setelah mengetahui informasi tentang cara merawat tumbuhan dan hewan, Siti semakin sadar pentingnya kedua hal tersebut. Perilaku merawat dan melestarikan tumbuhan dan hewan merupakan sikap peduli lingkungan yang dapat kamu lakukan.

Menurutmu, cara apa lagi yang harus dilakukan untuk mencintai lingkungan tumbuhan dan hewan?

### Gambar 4.7 Cerita petualangan

Pada gambar di atas, peserta didik terlebih dahulu disuruh membaca teks bacaan, kemudian guru menanya kepada siswa “bagaimana cara merawat

tumbuhan dan hewan?”. Setelah peserta didik distimulasi guru maka mereka dapat berpikir secara kreatif dan kritis. Dari hasil pengamatan tersebut, beberapa siswa menjawab dari stimulan yang diberikan oleh guru. Di antaranya: sering menyiram tanaman, mencabut rumput liar, memberi makan hewan, dan membersihkan tempat hewan. Implikasi yang timbul setelah mempelajari pembelajaran tematik khususnya tema 3, setiap pagi atau pada jam istirahat peserta didik menyiram tanaman di depan kelas sesuai jadwal piket. Hal ini mencerminkan mereka mempunyai karakter kepedulian terhadap lingkungan. Dari pembahasan di atas selain memunculkan karakter kepedulian, juga memunculkan karakter gemar membaca dan kreatif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memberikan pengaruh terhadap karakter peserta didik.

Pada kesempatan lain, peneliti juga mengamati pembelajaran tematik di kelas IIA pembelajaran tematik tema 3 yang menamakan karakter kepedulian

terhadap temannya. Hal ini dapat dibuktikan sesuai gambar berikut:

#### Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

- Buku Siswa Tema 3 "Tugasku Sehari-hari".
- Bola sepak.

#### Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

##### Pemotivasian Alternatif Pembelajaran

- Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan memberikan apersepsi.
- Guru menyampaikan pentingnya melakukan olahraga untuk menjaga kesehatan.



**Gambar 4.8 Media dan Langkah-langkah pembelajaran**

Sesuai dengan gambar di atas siswa terlebih dahulu di beri stimulasi dan motivasi. Peserta didik terlebih dahulu disuruh mengamati gambar yang ada di buku, kemudian mereka ditanya “apa yang sedang kalian amati dari gambar tersebut?, bagaimana jika pada saat bermain sepak bola temanmu ada yang terjatuh?, dan bagaimana sikap kita saat bermain sepak bola?”. Dari pertanyaan itu siswa menjawab “bermain sepak bola bersama teman di lapangan, apabila ada teman yang

sedang terjatuh pada saat bermain sepak bola maka yang harus kita lakukan adalah menolongnya dan mengobatinya, dalam permainan sepak bola harus jujur dan mentaati peraturan yang sudah disepakati. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh salah satu siswa yang bernama Dwi sebagai berikut:

“Iya bu, kalau ada teman yang sedang terjatuh saat bermain harus kita tolong bu, karena saya kasihan. Dan apabila kita sedang bermain bersama teman kita harus bersikap jujur tidak boleh berbohong dan curang. Karena nanti dapat dosa bu.”<sup>108</sup>

Setelah mempelajari pembelajaran tematik, karakter kepedulian muncul pada saat peneliti melakukan pengamatan. Salah satu peserta didik ada yang meminjami pensil kepada teman yang tidak membawa kotak pensil. Sedangkan dibangku lain ada peserta didik yang terjatuh dari kursi, dan teman di sebelahnya segera menolongnya. Hal tersebut merupakan salah satu implementasi pembelajaran

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Dwi Rezky Naifa, siswa kelas IIA MIN 3 Sinjai, pada tanggal 26 Juni 2020 pada pukul 08.00 WITA.

tematik dalam membentuk karakter peserta didik, yaitu kepedulian.

Dari wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui pembelajaran tematik kelas IV tema 3 dan kelas II tema 3 muncul karakter kepedulian dan kreatif dalam hal berfikir, dan kejujuran.

(d) Mandiri

Salah satu indikator dari terbentuknya karakter mandiri pada diri peserta didik adalah mereka menunjukkan perilaku yang kreatif dalam menyelesaikan sesuatu. Karakter kreatif muncul pada saat pembelajaran berlangsung ketika siswa menuangkan ide-ide dan kreatif pada saat membuat keterampilan seperti mozaik, kolase, dan lain-lain.

Pada kesempatan lain, peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik kelas IIB terkait aspek kreatif peserta didik:

“Saya sangat suka pembelajaran tematik, karena diajari menyanyi, membuat kolase, dan keterampilan lainnya. Materi yang disampaikan

oleh bu guru sangat menyenangkan dan mudah dipahami”<sup>109</sup>.

Diperkuat oleh Cinta siswa kelas IIA:

“Iya bu, saya sangat suka pembelajaran tematik karena biasanya setiap tema pasti membuat kolase ataupun mozaik yang dihias dari biji-bijian, dedaunan, kertas, pokoknya motifnya sesuai ide kita bu. Dan saya senang sekali bu, karena menyenangkan.”<sup>110</sup>

Dari wawancara diatas terkait karakter kreatif, muncul pada saat guru menugaskan membuat kolase, mozaik, maupun lainnya. Dari kegiatan seperti itu siswa mempunyai sifat kreatif sesuai ide-ide yang muncul pada dirinya. Mereka berimajinasi dan berinovasi membuat sesuatu yang menarik.

Peserta didik sangat kreatif membuat mozaik dengan memilih dan memadukan biji-bijian yang akan ditempelkan di kertasnya. Peserta didik berfikir memadukan warna biji-bijian yang cocok dan sesuai ditempel. Mereka sangat teliti dan berhati-hati ketika

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Nur Atika Khair, siswa kelas IIB MIN 3 Sinjai, pada tanggal 29 Juni 2020 pada pukul 07.50 WITA.

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Cinta, selaku siswa kelas IIA MIN 3 Sinjai, pada tanggal 27 Juni 2020 pada pukul 10.09 WITA.

menempelkan biji-bijian. Dari kegiatan tersebut muncul karakter kreatif setelah mereka mempelajari tematik kelas IV tema 3. Jadi, tidak hanya teori saja namun juga ada prakteknya sehingga dapat menumbuhkan karakter kreatif pada siswa. Karakter kreatif tidak hanya membuat mozaik ataupun kolase saja, ada kegiatan menari, menyanyi, membuat kerajinan, dan lain- lain itu juga merupakan bagian dari karakter kreatif.

(e) Religius

Salah satu indikator dari terbentuknya karakter religius pada diri peserta didik adalah mereka menunjukkan perilaku gemar membaca. Membaca merupakan kegiatan yang produktif dan proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini, dan kegiatan membaca pada saat ini diimplementasikan pada pembelajaran tematik. Karena setiap buku tematik ada teks bacaannya, guru membiasakan siswanya membaca, hal ini di harapkan agar mereka terbiasa dan menyukai kegiatan membaca.

Dari hasil observasi peneliti di kelas IIB, karakter gemar membaca muncul setelah peserta didik mempelajari pembelajaran tematik tema 3 sebagai berikut:




**Gambar 4.9 Cerita singkat**

Gambar di atas terlebih dahulu guru menyuruh peserta didik membaca teks yang ada di buku, kemudian beberapa peserta didik ditunjuk maju membacakan teks tersebut dengan suara nyaring dan lantang. Meskipun terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca, peserta didik tetap semangat karena di

samping bacaan terdapat gambar yang menarik peserta didik. Sehingga menarik minat baca peserta didik. Selain itu pada observasi di kelas IIA, karakter gemar membaca muncul walaupun guru tidak menyuruh siswa membaca, mereka dengan sendirinya membaca dan berusaha memahami bacaan tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter gemar membaca muncul setelah peserta didik mempelajari tematik.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin, jujur, peduli, kreatif, dan gemar membaca sudah tertanam pada diri anak melalui pembelajaran tematik. Suatu pendidikan selama ini sebenarnya sudah menerapkan pendidikan karakter, karena di dalam buku tematik sudah diterapkan beberapa karakter. Di dalam tematik terdapat 18 karakter di dalamnya. Dan dari 18 karakter tersebut di antaranya kedisiplinan, kepedulian, kejujuran, kreatif, dan gemar membaca. Selain itu, setiap buku guru juga terdapat beberapa karakter yang dicantumkan. Hal ini dapat dibuktikan pada buku guru kelas II tema 3 sebagai berikut:

	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar kegiatan membantu belanja yang disajikan, siswa mampu memahami isi teks berkaitan dengan kehidupan ekonomi di rumah.</li> <li>• Mengamati gambar kegiatan membantu belanja yang disajikan, siswa menemukan kosakata berkaitan dengan kehidupan ekonomi di rumah.</li> <li>• Mengamati gambar kegiatan membantu belanja yang disajikan, siswa menemukan makna kosakata berkaitan dengan kehidupan ekonomi di rumah.</li> <li>• Mengamati gambar kegiatan membantu belanja dan teks yang disajikan, siswa memahami perbedaan pekerjaan antarindividu di rumah.</li> <li>• Mengamati gambar kegiatan membantu belanja dan teks yang disajikan, siswa mengelompokkan individu di rumah berdasarkan pekerjaannya.</li> <li>• Mengamati gambar kegiatan membantu belanja dan teks yang disajikan, siswa dapat menyebutkan nilai pecahan uang logam.</li> <li>• Mengamati gambar kegiatan membantu belanja dan teks yang disajikan, siswa dapat membandingkan dan mengurutkan nilai pecahan uang logam.</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin, percaya diri, dan kerja sama.</li> </ul> <p><b>Pengetahuan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami kosakata dan konsep berkaitan tentang kehidupan ekonomi di rumah.</li> <li>• Menentukan nilai pecahan uang kertas.</li> <li>• Menentukan anggota keluarga berdasarkan pekerjaan.</li> </ul> <p><b>Keterampilan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membacakan teks dan menuliskan makna kosakata yang berkaitan dengan kehidupan ekonomi di rumah.</li> <li>• Mengelompokkan anggota keluarga berdasarkan pekerjaan.</li> <li>• Membandingkan dan mengurutkan nilai pecahan uang.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati gambar permainan kucing-kucingan dan isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat memahami gerakan menendang dan menggiring bola.</li> <li>• Mencermati gambar permainan kasti dan isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat melakukan gerakan menendang dan menggiring bola.</li> <li>• Mencermati isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat memahami isi teks berkaitan dengan kehidupan sosial.</li> <li>• Mencermati isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat menemukan kosakata berkaitan dengan kehidupan sosial.</li> <li>• Mencermati isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat menemukan makna kosakata berkaitan dengan kehidupan sosial.</li> <li>• Mencermati isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat memahami perbedaan jenis kelamin di rumah.</li> <li>• Mencermati isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat mengelompokkan jenis kelamin di rumah.</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanggung jawab dan percaya diri.</li> </ul> <p><b>Pengetahuan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami gerakan menendang dan menggiring bola.</li> <li>• Memahami isi teks dan kosakata dalam kehidupan sosial.</li> <li>• Membandingkan karakteristik individu berdasarkan jenis kelamin.</li> </ul> <p><b>Keterampilan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan gerakan menendang dan menggiring bola.</li> <li>• Membaca dan menuliskan makna kosakata berkaitan dengan kehidupan sosial.</li> <li>• Mengelompokkan karakteristik individu berdasarkan jenis kelamin</li> </ul>

**Gambar 4.10 Poin-poin kegiatan pembelajaran dan kompetensi**

Dari gambar di atas beberapa karakter dicantumkan di dalam buku guru, di antaranya karakter nasionalis, gotong royong, mandiri, integritas dan religius.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, MIN 3 Sinjai menggunakan berbagai macam metode, di antaranya: ceramah, curah pendapat, *role playing*, *mind mapping*, diskusi kelompok dan lain sebagainya. Dalam metode curah pendapat, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan keberaniannya untuk mengungkapkan pendapatnya secara mandiri dan berani, serta mampu mempertanggung jawabkan pendapatnya, kemudian metode *role playing* diharapkan peserta didik mampu bermain jujur, sedangkan diskusi kelompok berfungsi untuk menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi, baik antar kelompok maupun dengan kelompok yang lain. Supaya mereka mengetahui bagaimana cara menghargai pendapat orang lain. Seperti yang dituturkan oleh Bu Jusma selaku guru wali kelas IV:

Di dalam pembelajaran tematik ini bukan hanya siswanya yang aktif dan kreatif, namun gurunya juga harus ikut aktif dan kreatif. Misalnya ada salah satu siswa yang pendiam maka guru harus lebih kreatif untuk menghidupkan suasana kelas untuk membuat bagaimana anak ini minimal mau berpendapat walaupun sedikit.

Sebaliknya, anak didik yang super aktif maka guru juga harus mencari jalan keluar/metode mengolah over aktifnya itu menjadi sesuatu yang berguna dan mereka bisa menangkap ataupun memahami materi yang telah disampaikan tersebut. Dan di pembelajaran tematik ini beberapa karakter diselipkan di dalamnya, misalnya karakter kepedulian, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, jujur, kreatif, dan lain-lain. Jadi intanya dari pembelajaran tematik tetap ada pengaruhnya untuk menumbuhkan karakter siswa.<sup>111</sup>

Jadi, dalam hal ini, penggunaan metode pembiasaan-pembiasaan juga dapat menjadi tambahan dan dapat dikatakan cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter sebagai upaya implementasi pendidikan karakter. Kemudian selain penggunaan metode yang tepat, hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan pendidikan karakter adalah peran dari guru. Pemberian contoh keteladanan dari seorang guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku anak. Selain guru, dalam pembentukan karakter siswa juga dipengaruhi oleh

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jusmah, selaku guru kelas IV MIN 3 Sinjai, pada tanggal 22 Juni 2020 pada pukul 14.05 WITA.

orang tua. Orang tua menjadi bagian faktor penunjang utama bagi pembentukan karakter bagi siswa, fungsi guru dan orang tua adalah sama, bedanya terletak pada tempatnya. Kalau guru tugasnya di sekolah, orang tua tugasnya ketika di rumah. Sehingga orang tua juga mempunyai peran yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Peneliti juga menggali informasi dari beberapa wali murid diantaranya Sulastris mengatakan bahwa:

Memang harapan kami menyekolahkan anak kami ke MIN 3 Sinjai ini supaya mereka bertambah wawasan agamanya, karena di sekolah tersebut banyak materi agama dan tambahannya, ada juga pembiasaan-pembiasaan yang bisa membentuk karakter anak saya, perlu adanya pembiasaan sejak dini dari pihak sekolah. Jadi tidak hanya di rumah saja anak dicontohkan hal-hal yang baik, namun di sekolah anak juga dibiasakan. Saat ini anak saya juga sudah ada perkembangannya setelah saya sekolahkan di situ, dia bertambah mandiri dan sholatnya itu tepat waktu tidak usah di perintah, sikapnya

terhadap orang tua juga sangat baik, disiplin dan menjaga sopan santun.<sup>112</sup>

Dari kutipan wawancara diatas, menggambarkan bahwa wali murid sangat berharap banyak dengan pihak lembaga pendidikan ini, sehingga mereka percaya bahwa melalui lembaga ini akan memberikan dampak yang baik, yaitu mampu mencetak manusia yang berkarakter dan bermartabat. Serta dari lembaga tersebut wawasan pengetahuan dan agama bertambah. Maka sekolah mempunyai tugas yang sangat berat yaitu membantu membentuk karakter peserta didik dengan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 berbeda dengan penilaian/evaluasi pada kurikulum sebelumnya. Penilaian yang dilaksanakan pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 lebih dikenal dengan penilaian autentik, penilaian

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Nur Sulastri, selaku wali siswa kelas IV MIN 3 Sinjai, pada tanggal 22 Juni 2020 pada pukul 14.30 WITA.

otentik merupakan salah satu aspek yang ditekankan pada pembelajaran tematik selain pendekatan *scientific approach*.

Setelah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya adalah evaluasi. Sekolah ini dalam melakukan evaluasi pembelajaran tematik dalam pembentukan karakter peserta didik dengan berbagai kreasi dan tergantung dengan kreativitas guru dalam penyampaian pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Bu Hamsinah:

“Setiap guru harus mempunyai kreativitas mengajar, sehingga masing-masing guru mempunyai metode pengajaran yang berbeda-beda, yang penting siswa bisa menangkap materi yang disampaikan, mengena dan mereka tidak bosan”.<sup>113</sup>

Setiap orang pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, mulai sejak dini peserta didik perlu ditanamkan rasa percaya diri agar tumbuh rasa bangga dalam dirinya. Di sekolah perlu adanya penumbuhan karakter mandiri. Salah satunya kemandirian belajar, agar selama proses pembelajaran siswa mempunyai

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hamsinah, selaku wali kelas IIB MIN 3 Sinjai, pada tanggal 25 Juni 2020 pada pukul 11.20 WITA.

karakter mandiri dalam belajar maupun ketika mengerjakan tugas/ujian. Kemandirian tersebut perlahan-lahan ditanamkan pada diri peserta didik.

Di sekolah ini setiap guru mempunyai buku kendali, di dalamnya berisi catatan-catatan perilaku buruk/baik setiap siswa. Ketika siswa melakukan kesalahan/kebaikan maka guru akan mencatatnya dalam buku kendali. Setiap siswa yang melakukan kesalahan akan dipantau oleh guru kelas, dilihat perkembangan perilaku/karakternya. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Hamsinah:

“Setiap guru mempunyai buku kendali yang di dalamnya akan ada catatan perilaku peserta didik baik itu Tindakan positif maupun negatif. Jadi guru setiap harinya memantau dan mengecek perkembangan sikap dan tingkah laku masing-masing siswa. Setelah di catat di jurnal harinya itu akan di buat rubrik, setelah itu akan ditulis di dalam rapor. Karena rapot yang K13 ini penilaiannya ada tambahan penilaian psikomotorik dan afektif, jadi buku kendali tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi guru dalam mengajar dan menumbuhkan karakter siswa.”<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hamsinah, selaku wali kelas IIB MIN 3 Sinjai, pada tanggal 30 Juni 2020 pada pukul 08.20 WITA.

Hal ini juga diperkuat oleh Pak Sarjan selaku guru kelas III:

“Iya bu, untuk evaluasi atau penilaiannya yang K13 ini sedikit berbeda, karena setiap guru mempunyai buku jurnal yang isinya adalah perilaku yang dilakukan siswa. Kegiatan buruk ataupun baik yang menonjol itu dinilai, namun tidak setiap hari. Kalau setiap hari melakukan pengamatan sikap saja nanti proses pembelajaran tidak fokus. Nantinya akan dilaporkan ke orangtua masing- masing. Tidak hanya sikap saja yang di nilai, KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4, semuanya di nilai. Bedanya untuk penilaian kali ini sedikit rumit dan harus teliti.”<sup>115</sup>

Selain itu, di sekolah ini semua guru diberi kewenangan untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal atau sering disebut juga evaluasi diri, dilakukan oleh semua guru untuk memantau implementasi pembentukan karakter. Evaluasi ini harus dilakukan secara jujur dan transparan agar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya. Setelah selesai pembelajaran, di akhir pembelajaran atau setiap tema dapat dilakukan dengan memberikan tugas, refleksi, maupun pre

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muh. Sarjan, selaku wali kelas III MIN 3 Sinjai, pada tanggal 01 Juli 2020 pada pukul 08.07 WITA.

tes yang tujuannya untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru, mengetahui mereka benar-benar memahami materi yang disampaikan atau tidak.

Di setiap pembelajaran, juga ada pemberian *reward* berupa bintang biasanya diberikan kepada siswa yang paling aktif dikelas, kreatif, serta disiplin. Dengan adanya pemerolehan bintang-bintang tersebut siswa akan mudah tertarik dan mereka akan berlomba-lomba mendapatkan bintang yang banyak. Jadi siswa tidak pasif dan tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang disampaikan guru.

Pada kesempatan lain, peneliti juga mewawancarai Bu Suhrah. Beliau menuturkan bahwa:

Kendala dari pembelajaran tematik dari guru adalah penilaian yang menyita banyak waktu. Dari situ kendala pada saat mengajari anak ketika dirumah. Di tematik pembelajarannya semakin meluas dan perlu banyak penjabaran, karena beberapa mata pelajaran dijadikan satu, berbeda dengan KTSP yang mata pelajarannya disendirikan. Pada penanaman karakter pada siswa sangat mudah penerapan /implementasinya terhadap siswa. Nilai moral, sikap setiap pembelajaran dinilai yang masuk ke nilai sosial. Jadi sikap siswa yang melakukan hal buruk langsung ditulis dan ditegur oleh guru. Jadi bisa

dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya. Di pembelajaran tematik kendala guru ada pada penilaian karena menyita waktu, jadi beban guru 24 jam disekolah dan dirumah karena orang tua selalu bertanya perkembangan putra putrinya lewat whatsapp. Namun disisi lain, pembelajaran tematik sangat menyenangkan, siswa lebih aktif dan kreatif daripada kurikulum sebelumnya.<sup>116</sup>

Seperti paparan di atas, kendala pada pembelajaran tematik adalah pada penilaiannya yang menyita waktu. Dan guru harus lebih teliti menilai peserta didiknya ketika disekolah. Baik penilaian sikap maupun pengetahuan. KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 juga dinilai semuanya dan orang tua siswa juga mengetahui perkembangan putra-putrinya di sekolah.

Selain itu, untuk penilaian pembelajaran tematik sudah dilampirkan di setiap buku guru, jadi guru sudah mempunyai pedoman penilaian sesuai penilaian tematik. Hal ini dapat dilihat di buku guru kelas II tema 3 sebagai berikut:

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suhras, selaku koordinator bidang kurikulum MIN 3 Sinjai, pada tanggal 01 Juli 2020 pada pukul 11.00 WITA.

### Penilaian Pembelajaran

#### 1. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: Tes Tertulis (isian)

- a. Membandingkan dan mengurutkan pecahan uang. (Matematika KD 3.5 dan KD 4.5)

Pedoman Penskoran

Skor Maksimal = 100

$$\text{skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor	Predikat	Klasifikasi
80-100	A	Slt (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K (Kurang)

Rekap Skor Siswa

No	Nama	Skor	Klasifikasi
1			
2			
3			

- b. Menyebutkan isi teks bacaan tentang lingkungan geografis rumah. (Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3)

Kriteria Penilaian

Kriteria	Bobot
Menjawab lengkap sesuai gambar	4
Menjawab sebagian besar benar	3
Menjawab sebagian kecil benar	2
Tidak dapat menjawab dengan benar	1

**Gambar 4.11 Rubrik penilaian**

## c. Membuat bunyi dengan birama tiga. (SBdP KD 3.2 dan 4.2)

## Kriteria Penilaian

Kriteria	Bobot
Membuat satu birama tiga dan dapat memainkan dengan lancar	4
Tidak dapat membuat satu birama tiga dan dapat memainkan dengan lancar	3
Tidak dapat membuat satu birama tiga dan dapat memainkan kurang lancar	2
Tidak dapat membuat satu birama tiga dan tidak dapat memainkan	1

## Rekap Skor Siswa

No	Nama	Skor	Klasifikasi
1			
2			
3			

## Keterangan:

Hasil dari kegiatan ini tidak harus dimasukkan ke dalam buku nilai (sangat tergantung pada kesiapan siswa). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk membuat siswa lebih paham. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran hari ini dari hasil keseluruhan kelas secara umum.

## - Penilaian Matematika

## a. Membuat pertanyaan dari gambar yang diamati.

## Penilaian: Observasi (Pengamatan)

## Lembar Pengamatan Kegiatan Bertanya.

No	Kriteria	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (×)
1	Menggunakan kata tanya yang sesuai		
2	Penggunaan tanda tanya pada kalimat tanya		

**Gambar 4.12 Rubrik penilaian**

Ada beberapa penilaian yang diterapkan pada pembelajaran tematik, di antaranya penilaian pengetahuan, sikap, dan psikomotorik. Selain itu ada kegiatan pengayaan yang tujuannya adalah mengetahui tingkat pemahaman siswa dan sebagai bahan evaluasi.

Evaluasi itu sangat perlu dilakukan oleh setiap guru, karena dengan adanya evaluasi tersebut guru bisa melihat perkembangan siswa dan guru juga perlu meningkatkan cara mengajarnya. Sehingga siswa ada perkembangan

selanjutnya, baik itu perkembangan pengetahuannya maupun perkembangan pembentukan karakter.

### **3. Temuan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi data di MIN 3 Sinjai dapat dijelaskan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Tematik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 3 Sinjai dengan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan sebagainya penyusunannya dilakukan pada saat KKG. Dari situ akan dibahas mulai pembuatan prota, promes, silabus, media, sampai pembuatan RPP, sehingga nilai-nilai karakter akan dimasukkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yakni: guru memetakan dulu kompetensi dasar (KD) dengan menetapkan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya kedalam indikator, menetapkan jaringan tema, menyusun silabus kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Selain perangkat pembelajaran, yang harus disiapkan guru adalah

media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat difahami oleh peserta didik, dan dapat membentuk karakter peserta didik, utamanya dalam membentuk karakter nasionalis, gotong royong, mandiri, integritas dan religius.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan keterampilan-keterampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan penonjolan nilai-nilai karakter. Adapun selanjutnya untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran tematik di kelas akan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran dalam rangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar mengajar yang membantu guru dan peserta didik dalam mengaitkan antara materi yang

diajarkan dengan situasi nyata. Penggunaan berbagai macam media pembelajaran yang digunakan sebagai alat pendukung proses pembelajaran sangat penting. Karena dengan menggunakan media pembelajaran, materi yang sudah di pelajari siswa mudah diingat oleh siswa, namun hal itu harus di sesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di MIN 3 Sinjai dimulai pada jam 07.00 sampai dengan 12.30 WITA. Selanjutnya pada jam 12.30 sampai 13.30 ada pembiasaan mengaji dan sholat dhuhur secara berjamaah di kelas maupun di musala. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai ini menggunakan berbagai macam variasi, mulai dari catatan harian peserta didik, hal itu digunakan untuk mengetahui perilaku anak, perilaku terhadap orang sekitar, dan perilaku dalam belajar. Jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap peserta didik selama

3 bulan, dan akan diberitahukan kepada orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya. Setelah selesai pembelajaran, di akhir pembelajaran atau setiap tema dapat dilakukan dengan memberikan tugas, refleksi, maupun pre tes yang tujuannya untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru, mengetahui mereka benar-benar memahami materi yang disampaikan atau tidak. Di setiap pembelajaran, juga ada pemberian reward berupa bintang biasanya diberikan kepada siswa yang paling aktif dikelas, kreatif, serta disiplin. Dengan adanya pemerolehan bintang-bintang tersebut siswa akan mudah tertarik dan mereka akan berlomba-lomba mendapatkan bintang yang banyak. Jadi siswa tidak pasif dan tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang disampaikan guru. Itu merupakan salah satu trik dan metode yang diterapkan di kelas I, II, III, dan IV.

## **B. Pembahasan**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan penelitian, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar benar-benar dapat menjadikan setiap pembahasan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemudian dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut: a) perencanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik, b) pelaksanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik, c) evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Tematik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 3 Sinjai**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru perlu merancang perencanaan pembelajaran, karena perencanaan pembelajaran merupakan relisasi dari pengalaman belajar siswa.

MIN 3 Sinjai dalam merencanakan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tersebut tersusun sesuai dengan perencanaan, sehingga pembelajaran yang dikembangkan menyeluruh dan jelas pencapaiannya. Kompetensi yang dirumuskan juga jelas, karena semakin kongkrit kompetensinya semakin mudah diamati dan semakin tepat. Selain itu metode, strategi dan media pembelajaran di sekolah ini disesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa kompetensi yang dirumuskan harus jelas, semakin kongkrit kompetensinya semakin mudah diamati dan semakin tepat dalam memilih setiap bentuk kegiatan, kemudian dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran tidak muluk-muluk dalam artian sederhana dan fleksibel sesuai dengan keadaan. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran tematik adalah: 1) Kompetensi yang dirumuskan harus jelas 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel 3) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi

dasar 4) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya 5) Harus ada koordinasi antar komponen sekolah.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karkater peserta didik di MIN 3 Sinjai, dimulai dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan strategi dan media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran. Dan dari pengalaman guru hal-hal yang harus dipersiapkan dalam penyusunan RPP adalah guru terlebih dahulu memetakan KD dengan menetapkan tema yang akan dibahas dan menjabarkannya ke dalam indikator yang kemudian menyusun silabus, kemudian disusun dijadikan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya, setelah merencanakan RPP guru merencanakan strategi dan media pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan kondisi peserta didik dalam membentuk katakter peserta didik melalui pembelajaran tematik.

Ketika pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar beserta indikator, perlu adanya suatu prosedur pemetaan

---

<sup>117</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*...h. 70.

tema yang dilakukan oleh sekolah ini. Dalam pemetaan prosedur ini pemetaan tema dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kemudian menetapkan jaringan tema, di sekolah ini menggunakan beberapa tahapan, di antaranya: menentukan tema dahulu, memilih materi-materi yang sesuai dengan tema kemudian menghubungkan dari materi-materi tersebut, jaringan tema yang baik itu ketika memenuhi beberapa kriteria yaitu simpel, mudah dimengerti, mudah dipahami, sinkron, logis, dan terpadu. Kemudian dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di sekolah ini sebagai sesuatu yang relatif yang baru dengan di dukung oleh kemampuan dan kesiapan guru secara optimal, inovatif, dan sekreatif mungkin dalam merencanakan pembelajaran. Memilih strategi, model, metode, dan media pembelajaran juga merupakan hal yang perlu di siapkan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran.

Proses perencanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan di MIN 3 Sinjai tersebut sesuai dengan proses perencanaan pembelajaran tematik yang di kemukakan oleh

Rusman. Menurut Rusman, langkah-langkah dalam proses perencanaan pembelajaran tematik terdiri dari 6 tahap, yaitu:

- a) Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan
- b) Mempelajari Kompetensi Dasar dan Indikator dari muatan mata pelajaran yang dipadukan
- c) Memilih/melilih tema/topik
- d) Membuat matriks atau began hubungan Kompetensi Dasar dan Tema
- e) Menyusun silabus pembelajaran tematik
- f) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik<sup>118</sup>

MIN 3 Sinjai juga mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan pembuatan RPP maupun yang lainnya yang diselenggarakan oleh tingkat kecamatan maupun kabupaten. Sehingga menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran beserta implementasinya dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai pendapat Sri Narwanti bahwa guru yang kreatif hendaknya tidak hanya terpaku dengan ceramah saat menyampaikan pembelajaran, tetapi juga mampu mengaplikasikan metode pembelajaran yang aktif, kooperatif,

---

<sup>118</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, h. 139-140.

dan lain-lain. Untuk memberikan pengalaman yang berbeda, guru harus membuat aktivitas dalam belajar menjadi bervariasi.<sup>119</sup>

Perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan dengan menggunakan sistem, karena memiliki sejumlah komponen masing-masing yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi siswa. MIN 3 Sinjai dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran sehingga membentuk karakter siswa. Perencanaan pendidikan harus dikembangkan untuk memudahkan siswa belajar. Antara lain memberikan contoh-contoh perilaku yang baik terhadap siswa serta menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, serta memilih metode yang tepat.

Upaya pengembangan kualitas peserta didik dalam kepribadian dan karakter merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh- sungguh. Kepribadian dan karakter bangsa yang mantap dan kokoh merupakan aspek penting dan kualitas manusia yang ikut menentukan kemajuan suatu bangsa

---

<sup>119</sup> Sri Narwati, *CREATIVE LEARNING Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*, (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 32.

ke depan. Terlebih lagi anak usia dini, karena merupakan masa kritis dan strategis bagi pembentukan karakter seseorang.<sup>120</sup>

Dari hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai dapat dikatakan sebagai perencanaan pembelajaran tematik yang kooperatif. Hal ini di tunjukkan dengan penetapan mata pelajaran yang akan dipadukan, mempelajari kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran yang akan dipadukan dengan mata pelajaran lainnya, kemudian mempelajari kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran yang meliputi hasil belajar dan indikator penyampaiannya, selanjutnya menetapkan tema yang dapat digunakan memadukan kompetensi dasar antar mata pelajaran serta membuat bagan/matrik keterhubungannya, sehingga dapat menyusun silabus dan satuan pembelajaran tematik serta dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, maka perencanaan pembelajaran tematik dapat dikatakan sebagai perencanaan pembelajaran tematik yang komprehensif.

---

<sup>120</sup> Rohinah, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif Di Sekolah Dan Di Rumah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), h. 23.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 3 Sinjai**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik juga menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya serta pembentukan karakter- karakter melalui pembelajaran tematik.

Menurut Rusman, pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.<sup>121</sup> Pendekatan ini berasal dari teori pembelajaran yang menolak

---

<sup>121</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*,h. 139-140.

proses Latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>122</sup>

MIN 3 Sinjai dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik didasarkan pada visi dan misi madrasah. Visi MIN 3 Sinjai yaitu menjadi madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan, untuk menumbuhkan kembangkan insan Indonesia yang berakhlak mulia. Artinya segala kegiatan pendidikan diarahkan untuk menumbuhkembangkan potensi anak didik, agar menjadi insan atau pribadi yang nasionalis dan juga memiliki karakter terbaik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Sedangkan misi MIN 3 Sinjai adalah; (1) menanamkan dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT di lingkungan madrasah dan masyarakat, (2) mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah dengan budaya lingkungan hidup, (3) menumbuhkembangkan

---

<sup>122</sup> *Ibid.*, h. 140.

budaya warga madrasah dalam perlindungan, pelestarian, serta pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan sumber daya alam, (4) melaksanakan interaksi dan koordinasi yang harmonis di dalam dan di luar lingkungan madrasah, pemerintah dan swasta, (5) meningkatkan kreativitas guru untuk menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, (6) menciptakan iklim yang kondusif melalui budaya madrasah berbasis lingkungan hidup, dan (7) menerapkan sikap kedisiplinan 9K, keindahan, keamanan, ketertiban, kerindangan, keimanan, Kesehatan, kebersihan, kebudayaan dan kekeluargaan. Dengan adanya penyesuaian karakter dengan visi dan misi tersebut, hal ini sesuai dengan penjelasan Maslow yaitu manusia yang berkualitas adalah manusia yang mampu mengaktualisasikan diri.<sup>123</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran, karena perencanaan pembelajaran merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa, MIN 3 Sinjai dalam perencanaan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tersebut tersusun sesuai dengan

---

<sup>123</sup> Ngainun Naim, *CHARACTER BUILDING Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 60-61.

perencanaan, sehingga pembelajaran yang dikembangkan menyeluruh dan jelas pencapaiannya. Kompetensi yang dirumuskan juga jelas, karena semakin kongkrit kompetensinya semakin mudah diamati dan semakin tepat dalam memilih setiap bentuk kegiatan, kemudian dalam perencanaan pembelajaran fleksibel sesuai dengan keadaan siswa, sehingga dalam hal memilih metode, media dan strategi penyampaian pembelajaran kadang tidak sesuai dengan RPP. Semua itu disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Hal ini sesuai pendapat Sri Narwanti bahwa, metode pembelajaran sangat beraneka ragam. Metode pembelajaran yang dipilih sepatutnya di sesuaikan dengan bentuk dan hasil belajar yang diharapkan diperoleh siswa. Secara umum, penerapan metode pembelajaran meliputi empat kegiatan utama, yaitu kegiatan awal yang bersifat orientasi, kegiatan inti dalam proses pembelajaran, penguatan dan umpan balik, serta penilaian. Setiap metode pembelajaran mempunyai kesesuaian dengan bentuk-bentuk belajar tertentu. Pertimbangan untuk memilih metode pembelajaran didasarkan atas

kepentingan pencapaian tujuan, juga dengan kesesuaian bentuk belajar.<sup>124</sup>

Pembentukan karakter peserta didik melalui MIN 3 Sinjai, guru mengembangkan berbagai macam karakter atau nilai-nilai kepribadian antara lain: kejujuran, kedisiplinan, kepedulian, kreatif, dan gemar membaca. Selain itu, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa agar implementasi pendidikan karakter berhasil memberikan perbedaan individual, maka guru perlu melakukan hal-hal berikut:<sup>125</sup>

- a. Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi

---

<sup>124</sup> Sri Narwati, *CREATIVE LEARNING...*, h. 33.

<sup>125</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...* h. 64.

- b. Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik
- c. Mengelompokkan peserta didik
- d. Memodifikasi dan memperkaya bahan
- e. Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan pendidikan karakter
- f. Memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dengan kecepatan yang sama
- g. Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing
- h. Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter.

Menurut Mulyasa, dalam implementasi pendidikan karakter, kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian peserta didik secara aktif, khususnya mental, dan sosial dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Di samping itu dapat dilihat dari gairah dan semangatnya dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, serta adanya rasa percaya diri. Sementara itu, dari segi

hasil guru dikatakan berhasil apabila pendidikan karakter yang dilaksanakan mampu mengadakan perubahan karakter pada sebagian besar peserta didik ke arah yang lebih baik.<sup>126</sup>

Selanjutnya, temuan di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter juga harus dibarengi dengan keteladanan guru, kepala sekolah, staf atau semua yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa di samping guru, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi, tujuan, dan sarana sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.<sup>127</sup>

Selanjutnya, dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik juga dilakukan pengkondisian lingkungan, suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik, di MIN 3 Sinjai ini untuk

---

<sup>126</sup> *Ibid*, h. 65.

<sup>127</sup> *Ibid*, h. 67.

melatih kedisiplinan peserta didik di setiap kelas dipasang jam dinding dan tempat sampah. Meskipun sekolah ini tidak memperbolehkan membawa jajan, tempat sampah tetap disediakan di setiap kelas dan di beberapa tempat yang lain supaya mereka membuang sampah pada tempatnya dan terbiasa bersikap disiplin.

Dari temuan di lapangan menunjukkan bahwa setelah peserta didik mengikuti pembelajaran tematik, muncul beberapa karakter peserta didik di antaranya karakter kedisiplinan, kejujuran, kepedulian, kreatif, dan gemar membaca. Hal ini dikarenakan di dalam pembelajaran tematik diselipkan beberapa karakter yang harus di terapkan.

### **3. Evaluasi Pembelajaran dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 3 Sinjai**

Evaluasi sangat berguna untuk meningkatkan kualitas system pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat

dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Proses dan hasil evaluasi belajar sangat dipengaruhi oleh beragam pengamatan, latar belakang dan pengalaman praktis evaluator itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan Gilbert Sax bahwa “*evaluation is an process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator*”. Dari beberapa rumusan tentang evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.<sup>128</sup>

Selain itu, sekolah diberi kewenangan untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal atau sering juga disebut evaluasi diri, dilakukan oleh warga sekolah untuk memantau implementasi pendidikan karakter. Evaluasi ini harus dilakukan secara jujur

---

<sup>128</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 2-5.

dan transparan agar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya.<sup>129</sup>

Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Implikasinya adalah kegiatan penilaian harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis.

Dari hasil temuan peneliti, guru harus menyadari bahwa kemajuan belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilannya dalam pembelajaran. Jika sebagian besar peserta didik tidak berhasil dalam belajarnya berarti pula merupakan kegagalan bagi guru itu sendiri. Dalam evaluasi pembelajaran tematik yang progresif dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai ini melakukan dengan terus menerus karena karakter peserta didik kalau tidak di

---

<sup>129</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*...h. 71.

evaluasi secara terus menerus akan menghasilkan sesuatu yang kurang maksimal.

Kemudian evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti, maksudnya berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Hal ini dilakukan di MIN 3 Sinjai karena karakter peserta didik sangat berpengaruh terhadap kenaikan peserta didik, maksudnya adalah kualitas karakter seseorang peserta didik sangat berpengaruh pada nilai akademik mereka.

Menurut Dharma Kusuma, evaluasi untuk pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru dan sekolah, proses membandingkan antara perilaku anak dengan indikator karakter dilakukan melalui proses pengukuran, proses pengukuran dapat dilakukan melalui tes tertentu atau melalui non tes.<sup>130</sup>

---

<sup>130</sup> Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter: Kajian dan teori praktek di sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 115.

Sekolah ini juga menggunakan sistem evaluasi teori Dharma Kusuma dengan nilai tes dan non tes. Dari hasil penelitian evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai menggunakan berbagai variasi, mulai dari catatan harian peserta didik sampai dengan buku pembiasaan. Guru juga memberikan aturan membalik seragam untuk menumbuhkan efek jera dalam melakukan sesuatu yang tidak baik, contoh Zahir (siswa kelas II A) ketika pembelajaran tematik tidak membawa buku tematik atau membuat gaduh di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung maka sanksinya adalah seragamnya dibalik sampai pulang sekolah, sehingga itu akan memberi efek jera kepada anak kemudian mereka akan berhati-hati dalam melakukan sesuatu dan lebih disiplin lagi. Karena ketika anak memakai seragam yang terbalik mereka akan malu dengan teman-teman yang lainnya.

Kemudian hasil evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai adalah setiap guru kelas mempunyai buku kendali atau buku catatan untuk mengetahui perkembangan baik segi pengetahuan maupun sikapnya. Dari situlah guru kelas bisa mengecek peserta didik,

merekapnya setiap beberapa bulan sekali dan akan menyampaikan kepada orangtua peserta didik mengenai perkembangan putra putrinya di sekolah.

Guru juga memberikan evaluasi berupa soal-soal mengenai pembelajaran tematik yang sudah mereka dapat, di akhir pembelajaran guru menanya siswa mengenai sikap apa saja yang didapat dari pembelajaran tematik. Setiap tema ada bacaan misalnya pada buku tematik kelas IV tema 3 tentang merawat tumbuhan dan hewan, maka dari bacaan tersebut guru menanya kepada siswa bagaimana sikap yang harus mereka lakukan untuk merawat tumbuhan dan hewan tagar tetap hidup. Dari bacaan tersebut bisa membentuk karakter peserta didik yaitu peduli terhadap makhluk hidup.

Dalam perencanaan rancangan evaluasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Dengan menggunakan evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan dari evaluasi pembelajaran dapat dikatakan apakah perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan dan perlu diperbaiki.

Dalam hal ini, evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai menggunakan beberapa jenis tes, di antaranya: tes kemampuan, tes sikap dan tes kepribadian. Tes kemampuan ini untuk mengungkap kemampuan dasar peserta didik atau bakat khusus yang dimiliki oleh siswa yang perlu dikembangkan. Selanjutnya tes sikap yang digunakan untuk mengungkap kecenderungan atau sikap peserta didik terhadap lingkungan sekitar, baik berupa individu maupun objek tertentu. Kemudian tes kepribadian yang tujuannya itu untuk mengetahui ciri-ciri khas seseorang atau watak seseorang untuk mengenal lebih dalam peserta didik. Kemudian dengan melalui pengamatan yang dilakukan guru kelas setiap harinya, mereka merekap atau menulisnya ke dalam buku catatan sehingga masing-masing guru kelas mengetahui karakter peserta didiknya.

Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik ketika pembelajaran berlangsung ataupun setelah selesai pembelajaran, guru selalu mencatat kegiatan siswa yakni kegiatan baik ataupun buruk yang menonjol. Seperti tingkah laku

peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, sikap terhadap teman dan guru, sikap terhadap perbedaan pendapat ketika sedang berdiskusi, maupun sikap bekerja sama dalam kelompok atau teman yang lain, karena dalam proses pembelajaran di sekolah ini menggunakan berbagai macam strategi dan metode dalam pembelajaran.

Dari temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa suatu karakter tidak dapat dinilai dalam satu waktu, yakni membutuhkan beberapa waktu dan perlu observasi secara terus menerus keseharian anak, baik ketika di sekolah maupun di rumah, karena mengenai penilaian karakter serta perkembangannya melibatkan guru, wali murid, peserta didik, dan temannya. Sehingga evaluasi yang dilakukan di MIN 3 Sinjai ini dapat dikatakan bagus, meningkatkan dan menumbuhkan karakter peserta didik sesuai harapan guru dan orang tua serta dilakukan secara progresif. Selain itu, penilaian di lakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian, penilaian tidak lagi terpadu melalui tema, tetapi sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator mata pelajaran.

Penilaian dalam pembelajaran tematik di fokuskan pada penilaian proses dan hasil. Penilaian proses merupakan suatu bentuk penilaian yang berorientasi pada tingkat keterlibatan, minat dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan penilaian yang lebih di tekankan pada tingkat pemahaman dan penyikapan siswa terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupannya sehari-hari.

Dari temuan peneliti dilapangan dalam penilaia tematik seorang guru di tuntutan dapat memahami perkembangan peserta didik. Selain itu kemampuan lain yang harus di miliki adalah guru dapat fokus pada informasi yang relevan dan dalam penilaian di lakukan secara obyektif sehingga hasil penilaian bisa mencerminkan hasil sesungguhnya.

Dari penjelasan di atas dapat di katakan bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu upaya untuk mendapatkan berbagai informasi yang di lakukan secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang dapat di jadikan

sebagai dasar untuk menentukan langkah perbaikan demi  
kemajuan belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan yang ditarik dari temuan hasil penelitian yang kemudian dari kesimpulan tersebut akan terlihat implikasi penelitian dan juga saran yang bisa diberikan kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 3 Sinjai” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik yang dilakukan guru di MIN 3 Sinjai dengan pemetaan Kompetensi Dasar (KD) terlebih dahulu dengan menetapkan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya ke dalam indikator, kemudian menyusun silabus dan dijadikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), untuk pembuatan RPP karena pihak sekolah ini mendapat tugas melaksanakan kurikulum yang terbaru dan masih satu semester ini, RPP nya belum membuat sendiri atau masih mengacu pada KKG. Selain

itu, dalam merancang pembelajaran supaya pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, maka guru menyiapkan strategi, media, serta model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dalam kegiatan perencanaan ini, guru juga menyusun materi pelajaran tematik berdasarkan karakter yang ingin ditanamkan kepada peserta didik, khususnya karakter nasionalis, gotong royong, mandiri, integritas dan religius. Dengan demikian, dalam kegiatan perencanaan pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai dapat dikatakan sebagai perencanaan pembelajaran tematik yang komprehensif.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih banyak praktek/tindakan dari pada materi. Selain itu, dalam pembelajaran diintegrasikan juga keterampilan-keterampilan untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dan penonjolan nilai-nilai karakter. Setiap pembelajaran tematik, ada karakter-karakter yang diselipkan di dalam buku sehingga dapat menumbuhkan karakteristik siswa yang nasionalis, religius, gotong royong, integritas dan mandiri. Karakter peserta didik muncul setelah mereka mengikuti pembelajaran tematik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai sudah terlaksana sebagaimana mestinya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik yang di kaitkan dengan nilai-nilai karakter dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai karakter yang ditanamkan.

3. Evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai ini menggunakan berbagai macam kreasi. Evaluasi dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan guru terhadap tindakan peserta didik yang kemudian dicatat di dalam buku harian siswa, dari situlah guru mengetahui perkembangan peserta didik. Selain itu ada evaluasi internal (evaluasi diri) dan masing-masing guru juga mempunyai buku kendali yang gunanya untuk mengetahui perkembangan perilaku anak, perilaku terhadap orang sekitar, serta perilaku dalam hal belajar siswa. Selain itu di setiap buku guru juga ada instrumen penilaian yang dapat di jadikan sebagai pedoman/ acuan penilaian pembelajaran tematik. Dari proses evaluasi pembelajaran tematik inilah kemudian guru dapat melihat perkembangan penanaman nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, utamanya karakter nasionalis, religius, gotong royong, integritas dan mandiri.

4. Implementasi pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai telah memberikan dampak positif kepada perubahan perilaku dan karakter siswa di sekolah tersebut. Hal itu terlihat dari perilaku siswa dalam mengikuti program-program yang ada di sekolah tersebut. Karakter religius siswa bisa terlihat dari keaktifan siswa mengikuti kegiatan shalat duhur berjamaah setiap hari sekolah yang dilakukan di mushala sekolah. Karakter mandiri dan juga nasionalis siswa tercermin ketika mereka ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin dimana mereka berperan baik sebagai pelaksana maupun sebagai peserta upacara. Karakter gotong royong siswa di MIN 3 Sinjai terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti program kerja bakti yang biasanya di adakan satu kali dalam seminggu dalam rangka membersihkan dan membenahi lingkungan madrasah dan sekitarnya.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis
  - a. Untuk dapat menerapkan pembelajaran tematik yang dapat berdampak pada pembentukan karakter peserta

didik, maka guru terlebih dahulu harus dapat merencanakan pembelajaran tematik yang tepat. Perencanaan pembelajaran tematik harus dilakukan dengan terlebih dahulu menetapkan KD dengan menetapkan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya ke dalam indikator, kemudian menyusun silabus dan dijadikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Apabila langkah-langkah tersebut telah dilakukan, maka pembelajaran tematik akan berdampak besar pada pembentukan karakter siswa.

- b. Usaha pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran tematik harus lebih terlihat pada aspek afektif dan psikomotor. Guru harus bisa memperlihatkan atau mempraktekkan berbagai macam contoh karakter yang baik, baik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru juga bisa harus bisa menyisipkan nilai-nilai karakter di setiap materi pelajarannya.
- c. Guna untuk mengontrol perkembangan dan efektifitas pembelajaran tematik dalam pembentukan karakter siswa, maka guru harus melakukan evaluasi terhadap

setiap peserta didik. Guru dapat menggunakan buku kontrol untuk mencatat kemajuan ataupun kemunduran yang diperlihatkan siswa, agar guru dapat menindaklanjuti temuannya.

## 2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi kepala sekolah, guru, calon guru dan seluruh pihak yang membutuhkan untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam penerapan pembelajaran tematik yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

## C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi penelitian diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

### 1. Untuk kepala sekolah

Untuk mengefektifkan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik perlu meningkatkan fasilitas penunjang dan juga peningkatan program sekolah yang menunjang proses pembentukan karakter siswa seperti media-media pembelajaran dan penambahan fasilitas seperti labolatorium komputer, Bahasa, IPA, IPS, maupun Agama.

## 2. Bagi guru

Hendaknya lebih meningkatkan atau mengembangkan kemampuannya sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, guru juga membuat dan meningkatkan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Guru kelas juga perlunya peningkatan menambah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam mengimplementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga nilai karakter dapat terbentuk secara sempurna

## 3. Untuk siswa

Semoga dengan adanya penanaman kedisiplinan dalam membentuk karakter, siswa mempunyai sopan santun dan pribadi yang baik. Juga dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya siswa mampu meningkatkan karakter kedisiplinan, kejujuran, kepedulian, dan kreatif baik di sekolah maupun di rumah.

## 4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan substansi dari penelitian ini untuk memberikan masukan untuk merancang penelitian yang berkaitan dengan implementasi

pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, Sa'dun. dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Almahsyur, Fauzan & Ghony, Djunaidi. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Alwasilah, A. Chaedar. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Jaya, 2009.
- Angela, Firmina NAI, *Teori belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP, SMA dan SMK*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.
- Arifin Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2011.
- Asrori. *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008. Powarni, *Psikologi Pendidikan*, Cet. II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

- Dimiyati. *Penelitian Kualitatif: Paradigma, Epistemologi, Metode, dan Terapan*, Malang: IPTPI IKIP Malang, 1997.
- Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang: YA 3, 1990.
- Habiansyah, O. *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Mediator, Vol. 9. No. 1, Juni 2008.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Kemendibud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*, Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Kusuma, Dharma, *Pendidikan Karakter: Kajian dan Teori Praktek di sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Kuswarno, Engkus. *Metode Penelitian Komunikasi: Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*, Jakarta: Widya Padjajaran, 2009.
- Lickona, Thomas, *Character Matters*,(New York: A Thouchstore Book, 2004.
- Lincoln Y. S., & Guba E. G. *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Muslich, Mansur. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Naim, Ngainun, *CHARACTER BUILDING Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- Narwati, Sri, *CREATIVE LEARNING Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*, Yogyakarta: Familia, 2011.
- Oktaviani, Windri. *Skripsi: Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas III di MI Negeri I Banyumas*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeru Purwokerto, 2018.
- Prastowo, Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritik dan Praktik*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

- Putri, Alfadioni Utami. *Tesis: Ibu dan Karir: Kajian Fenomenologi terhadap Dual-Career Family*, Universitas Gadjah Mada: Pascasarjana Psikologi, 2005.
- Rahman, Hardianto. *Integrated Character Education in Social Sciences with Contextual Teaching and Learning Approach*, Journal The Educational Review, Vol. 48 No. 2, 2017.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, Cet. II; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Rohinah, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif Di Sekolah dan di Rumah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012.
- Rona. *Tesis: Implementasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sekuduk, Kecamatan Sejangkung dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sebebal, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas)*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ample Surabaya, 2018.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. III, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Suharsono, Puguh. *Metode Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, Jakarta: PT. Indeks, 2009).
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010.
- Wardani, Wildha. *Skripsi: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik di Sekolah Dasar*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2019.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## PEDOMAN OBSERVASI

### 1. Identitas observasi

- a. Lembaga yang diamati :  
.....
- b. Hari dan Tanggal :  
.....
- c. Waktu :  
.....

### 2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik
- b. Penilaian dalam pembelajaran tematik
- c. Karakter peserta didik

### 3. Lembar observasi

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati dilaksanakan, dan berilah tanda cek (√) pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak dilaksanakan.

- a. Pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru terlebih dahulu mengatur ruangan kelas untuk persiapan pembelajaran		
2.	Guru mempersiapkan bahan ajar dan atau media pembelajaran yang akan digunakan		

3. Guru mengatur pengelompokan peserta didik (kelompok besar atau kecil)
4. Guru membuka pembelajaran dengan ucapan salam
5. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka
6. Guru mengawali pembelajaran dengan membaca doa yang dipimpin oleh salah seorang Peserta didik
7. Guru memberikan apresiasi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran
8. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
9. Guru menyampaikan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu
10. Guru memulai pembelajaran dengan efektif
11. Guru menguasai materi pelajaran
12. Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif
13. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran

14. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai pada hari itu
15. Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
16. Guru melakukan apresiasi yang sesuai dengan materi pelajaran
17. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan
18. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan
19. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh peserta didik
20. Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual
21. Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif
22. Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien
23. Guru mengutamakan keterlibatan Peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran
24. Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang benar dan lancar

25. Guru memicu dan atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran
26. Guru menanamkan nilai-nilai sosial selama proses belajar mengajar
27. Guru menanamkan nilai-nilai religius selama proses belajar mengajar
28. Guru menanamkan nilai-nilai karakter yang baik selama proses belajar mengajar
29. Guru memantau kemajuan belajar peserta didik
30. Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan Peserta didik
31. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif
32. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebelum mengakhir proses pembelajaran
33. Guru mengajak semua Peserta didik untuk berdoa sebelum menutup pembelajaran

- b. Penilaian dalam pembelajaran tematik (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik		
2.	Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP		
3.	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusun rancangan pembelajaran selanjutnya		
4.	Guru mengajukan pertanyaan atau memberikan soal kepada peserta didik selama proses pembelajaran		
5.	Guru menilai pengetahuan peserta didik akan materi yang disampaikan sesuai dengan pedoman penilaian yang telah disusun		
6.	Guru menilai sikap peserta didik selama proses pembelajaran sesuai dengan pedoman penilaian		

yang telah disusun

Guru menilai keterampilan peserta didik selama

7. proses pembelajaran sesuai dengan pedoman penilaian yang telah disusun

- c. Karakter peserta didik (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik memperlihatkan sikap religius		
2.	Peserta didik memperlihatkan sikap toleran terhadap perbedaan yang dihadapi oleh Peserta didik		
3.	Peserta didik memperlihatkan sikap dan perilaku jujur di lingkungan madrasah		
4.	Peserta didik memperlihatkan perilaku disiplin di lingkungan madrasah		
5.	Peserta didik memperlihatkan kesungguhan dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu		
6.	Peserta didik memperlihatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran		

7. Peserta didik memperlihatkan sikap mandiri dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi
8. Peserta didik memperlihatkan rasa ingin tahu yang kuat selama proses pembelajaran
9. Peserta didik memperlihatkan semangat nasionalisme di lingkungan madrasah
10. Peserta didik memperlihatkan perilaku yang mencerminkan sikap cinta tanah air
11. Peserta didik memberikan apresiasi terhadap prestasi yang diraih oleh peserta didik lainnya
12. Peserta didik terlihat komunikatif dan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun
13. Peserta didik memperlihatkan perilaku yang mencerminkan suasana damai
14. Peserta didik terlihat gemar membaca
15. Peserta didik memperlihatkan sikap peduli terhadap lingkungan
16. Peserta didik memperlihatkan sikap peduli terhadap lingkungan sosialnya
17. Peserta didik berani bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya

## INSTRUMEN DOKUMENTASI

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ada” apabila dokumen yang dibutuhkan ada dan berilah tanda cek (√) pada kolom “Tidak Ada” apabila dokumen yang dibutuhkan tidak ada.

### 1. Dokumen yang berkaitan dengan perencanaan penerapan pembelajaran tematik

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Silabus pembelajaran		
2.	Rencana pelaksanaan pembelajaran		
3.	Bahan ajar		
4.	Media pembelajaran		
5.	Instrumen asesmen/penilaian		

### 2. Dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Tata tertib madrasah		

2. Tata tertib guru
3. Tata tertib siswa
4. Struktur organisasi madrasah
5. Struktur organisasi kelas

### 3. Dokumen yang berkaitan dengan penilaian dalam pembelajaran tematik

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Penilaian sikap spiritual (KI-1)		
2.	Penilaian sikap sosial (KI-2)		
3.	Penilaian pengetahuan (KI-3)		
4.	Penilaian keterampilan (KI-4)		
5.	Bank soal		
6.	Kumpulan kisi-kisi		
7.	Daftar nilai peserta didik		
8.	Analisis hasil penilaian harian		
9.	Analisis hasil penilaian akhir semester		
10.	Analisis hasil penilaian akhir tahun		

## PEDOMAN OBSERVASI

### 4. Identitas observasi

d. Lembaga yang diamati :

.....

e. Hari dan Tanggal :

.....

f. Waktu :

.....

### 5. Aspek-aspek yang diamati

d. Pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik

e. Penilaian dalam pembelajaran tematik

f. Karakter peserta didik

### 6. Lembar observasi

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati dilaksanakan, dan berilah tanda cek (√) pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak dilaksanakan.

d. Pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru terlebih dahulu mengatur ruangan kelas untuk persiapan pembelajaran		
2.	Guru mempersiapkan bahan ajar dan atau media pembelajaran yang akan digunakan		

3. Guru mengatur pengelompokan peserta didik (kelompok besar atau kecil)
4. Guru membuka pembelajaran dengan ucapan salam
5. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka
6. Guru mengawali pembelajaran dengan membaca doa yang dipimpin oleh salah seorang Peserta didik
7. Guru memberikan apresiasi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran
8. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
9. Guru menyampaikan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu
10. Guru memulai pembelajaran dengan efektif
11. Guru menguasai materi pelajaran
12. Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif
13. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran

14. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai pada hari itu
15. Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
16. Guru melakukan apresiasi yang sesuai dengan materi pelajaran
17. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan
18. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan
19. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh peserta didik
20. Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual
21. Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif
22. Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien
23. Guru mengutamakan keterlibatan Peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran
24. Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang benar dan lancar

25. Guru memicu dan atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran
26. Guru menanamkan nilai-nilai sosial selama proses belajar mengajar
27. Guru menanamkan nilai-nilai religius selama proses belajar mengajar
28. Guru menanamkan nilai-nilai karakter yang baik selama proses belajar mengajar
29. Guru memantau kemajuan belajar peserta didik
30. Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan Peserta didik
31. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif
32. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebelum mengakhir proses pembelajaran
33. Guru mengajak semua Peserta didik untuk berdoa sebelum menutup pembelajaran

- e. Penilaian dalam pembelajaran tematik (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik		
2.	Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP		
3.	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusun rancangan pembelajaran selanjutnya		
4.	Guru mengajukan pertanyaan atau memberikan soal kepada peserta didik selama proses pembelajaran		
5.	Guru menilai pengetahuan peserta didik akan materi yang disampaikan sesuai dengan pedoman penilaian yang telah disusun		
6.	Guru menilai sikap peserta didik selama proses pembelajaran sesuai dengan pedoman penilaian		

yang telah disusun

- Guru menilai keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran sesuai dengan pedoman penilaian yang telah disusun
- 7.
- f. Karakter peserta didik (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik memperlihatkan sikap religius		
2.	Peserta didik memperlihatkan sikap toleran terhadap perbedaan yang dihadapi oleh Peserta didik		
3.	Peserta didik memperlihatkan sikap dan perilaku jujur di lingkungan madrasah		
4.	Peserta didik memperlihatkan perilaku disiplin di lingkungan madrasah		
5.	Peserta didik memperlihatkan kesungguhan dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu		
6.	Peserta didik memperlihatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran		
7.	Peserta didik memperlihatkan sikap mandiri dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi		

8. Peserta didik memperlihatkan rasa ingin tahu yang kuat selama proses pembelajaran
9. Peserta didik memperlihatkan semangat nasionalisme di lingkungan madrasah
10. Peserta didik memperlihatkan perilaku yang mencerminkan sikap cinta tanah air
11. Peserta didik memberikan apresiasi terhadap prestasi yang diraih oleh peserta didik lainnya
12. Peserta didik terlihat komunikatif dan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun
13. Peserta didik memperlihatkan perilaku yang mencerminkan suasana damai
14. Peserta didik terlihat gemar membaca
15. Peserta didik memperlihatkan sikap peduli terhadap lingkungan
16. Peserta didik memperlihatkan sikap peduli terhadap lingkungan sosialnya
17. Peserta didik berani bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya

## INSTRUMEN DOKUMENTASI

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ada” apabila dokumen yang dibutuhkan ada dan berilah tanda cek (√) pada kolom “Tidak Ada” apabila dokumen yang dibutuhkan tidak ada.

### 4. Dokumen yang berkaitan dengan perencanaan penerapan pembelajaran tematik

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Silabus pembelajaran		
2.	Rencana pelaksanaan pembelajaran		
3.	Bahan ajar		
4.	Media pembelajaran		
5.	Instrumen asesmen/penilaian		

### 5. Dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Tata tertib madrasah		

2. Tata tertib guru
3. Tata tertib siswa
4. Struktur organisasi madrasah
5. Struktur organisasi kelas
- 6. Dokumen yang berkaitan dengan penilaian dalam pembelajaran tematik**

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Penilaian sikap spiritual (KI-1)		
2.	Penilaian sikap sosial (KI-2)		
3.	Penilaian pengetahuan (KI-3)		
4.	Penilaian keterampilan (KI-4)		
5.	Bank soal		
6.	Kumpulan kisi-kisi		
7.	Daftar nilai peserta didik		
8.	Analisis hasil penilaian harian		
9.	Analisis hasil penilaian akhir semester		
10.	Analisis hasil penilaian akhir tahun		

## PEDOMAN OBSERVASI

### 7. Identitas observasi

g. Lembaga yang diamati :

.....

h. Hari dan Tanggal :

.....

i. Waktu :

.....

### 8. Aspek-aspek yang diamati

g. Pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik

h. Penilaian dalam pembelajaran tematik

i. Karakter peserta didik

### 9. Lembar observasi

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati dilaksanakan, dan berilah tanda cek (√) pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak dilaksanakan.

g. Pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru terlebih dahulu mengatur ruangan kelas untuk persiapan pembelajaran		
2.	Guru mempersiapkan bahan ajar dan atau media pembelajaran yang akan digunakan		

3. Guru mengatur pengelompokan peserta didik (kelompok besar atau kecil)
4. Guru membuka pembelajaran dengan ucapan salam
5. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka
6. Guru mengawali pembelajaran dengan membaca doa yang dipimpin oleh salah seorang Peserta didik
7. Guru memberikan apresiasi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran
8. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
9. Guru menyampaikan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu
10. Guru memulai pembelajaran dengan efektif
11. Guru menguasai materi pelajaran
12. Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif
13. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran

14. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai pada hari itu
15. Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
16. Guru melakukan apresiasi yang sesuai dengan materi pelajaran
17. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan
18. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan
19. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh peserta didik
20. Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual
21. Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif
22. Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien
23. Guru mengutamakan keterlibatan Peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran
24. Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang benar dan lancar

25. Guru memicu dan atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran
26. Guru menanamkan nilai-nilai sosial selama proses belajar mengajar
27. Guru menanamkan nilai-nilai religius selama proses belajar mengajar
28. Guru menanamkan nilai-nilai karakter yang baik selama proses belajar mengajar
29. Guru memantau kemajuan belajar peserta didik
30. Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan Peserta didik
31. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif
32. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebelum mengakhir proses pembelajaran
33. Guru mengajak semua Peserta didik untuk berdoa sebelum menutup pembelajaran

h. Penilaian dalam pembelajaran tematik (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak

1. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik
2. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP
3. Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusun rancangan pembelajaran selanjutnya
4. Guru mengajukan pertanyaan atau memberikan soal kepada peserta didik selama proses pembelajaran
5. Guru menilai pengetahuan peserta didik akan materi yang disampaikan sesuai dengan pedoman penilaian yang telah disusun
6. Guru menilai sikap peserta didik selama proses pembelajaran sesuai dengan pedoman penilaian yang telah disusun
7. Guru menilai keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran sesuai dengan pedoman penilaian yang telah disusun

- i. Karakter peserta didik (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik memperlihatkan sikap religius		
2.	Peserta didik memperlihatkan sikap toleran terhadap perbedaan yang dihadapi oleh Peserta didik		
3.	Peserta didik memperlihatkan sikap dan perilaku jujur di lingkungan madrasah		
4.	Peserta didik memperlihatkan perilaku disiplin di lingkungan madrasah		
5.	Peserta didik memperlihatkan kesungguhan dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu		
6.	Peserta didik memperlihatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran		
7.	Peserta didik memperlihatkan sikap mandiri dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi		
8.	Peserta didik memperlihatkan rasa ingin tahu yang kuat selama proses pembelajaran		
9.	Peserta didik memperlihatkan semangat nasionalisme di lingkungan madrasah		

10. Peserta didik memperlihatkan perilaku yang mencerminkan sikap cinta tanah air
11. Peserta didik memberikan apresiasi terhadap prestasi yang diraih oleh peserta didik lainnya
12. Peserta didik terlihat komunikatif dan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun
13. Peserta didik memperlihatkan perilaku yang mencerminkan suasana damai
14. Peserta didik terlihat gemar membaca
15. Peserta didik memperlihatkan sikap peduli terhadap lingkungan
16. Peserta didik memperlihatkan sikap peduli terhadap lingkungan sosialnya
17. Peserta didik berani bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya

## INSTRUMEN DOKUMENTASI

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ada” apabila dokumen yang dibutuhkan ada dan berilah tanda cek (√) pada kolom “Tidak Ada” apabila dokumen yang dibutuhkan tidak ada.

### 7. Dokumen yang berkaitan dengan perencanaan penerapan pembelajaran tematik

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Silabus pembelajaran		
2.	Rencana pelaksanaan pembelajaran		
3.	Bahan ajar		
4.	Media pembelajaran		
5.	Instrumen asesmen/penilaian		

### 8. Dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada

1. Tata tertib madrasah
2. Tata tertib guru
3. Tata tertib siswa
4. Struktur organisasi madrasah
5. Struktur organisasi kelas

**9. Dokumen yang berkaitan dengan penilaian dalam pembelajaran tematik**

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Penilaian sikap spiritual (KI-1)		
2.	Penilaian sikap sosial (KI-2)		
3.	Penilaian pengetahuan (KI-3)		
4.	Penilaian keterampilan (KI-4)		
5.	Bank soal		
6.	Kumpulan kisi-kisi		
7.	Daftar nilai peserta didik		

8. Analisis hasil penilaian harian
9. Analisis hasil penilaian akhir semester
10. Analisis hasil penilaian akhir tahun

### **PEDOMAN OBSERVASI**

#### **10. Identitas observasi**

- j. Lembaga yang diamati :  
.....
- k. Hari dan Tanggal :  
.....
- l. Waktu :  
.....

#### **11. Aspek-aspek yang diamati**

- j. Pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik
- k. Penilaian dalam pembelajaran tematik
- l. Karakter peserta didik

#### **12. Lembar observasi**

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati dilaksanakan, dan berilah tanda cek (√) pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak dilaksanakan.

- j. Pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Observasi
----	--------------------	-----------

Ya Tidak

1. Guru terlebih dahulu mengatur ruangan kelas untuk persiapan pembelajaran
2. Guru mempersiapkan bahan ajar dan atau media pembelajaran yang akan digunakan
3. Guru mengatur pengelompokan peserta didik (kelompok besar atau kecil)
4. Guru membuka pembelajaran dengan ucapan salam
5. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka
6. Guru mengawali pembelajaran dengan membaca doa yang dipimpin oleh salah seorang Peserta didik
7. Guru memberikan apresiasi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran
8. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
9. Guru menyampaikan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu
10. Guru memulai pembelajaran dengan efektif

11. Guru menguasai materi pelajaran
12. Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif
13. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran
14. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai pada hari itu
15. Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
16. Guru melakukan apresiasi yang sesuai dengan materi pelajaran
17. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan
18. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan
19. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh peserta didik
20. Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual
21. Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif
22. Guru menggunakan media pembelajaran secara

efisien

23. Guru mengutamakan keterlibatan Peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran
24. Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang benar dan lancar
25. Guru memicu dan atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran
26. Guru menanamkan nilai-nilai sosial selama proses belajar mengajar
27. Guru menanamkan nilai-nilai religius selama proses belajar mengajar
28. Guru menanamkan nilai-nilai karakter yang baik selama proses belajar mengajar
29. Guru memantau kemajuan belajar peserta didik
30. Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan Peserta didik
31. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif
32. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebelum mengakhir proses pembelajaran
33. Guru mengajak semua Peserta didik untuk berdoa sebelum menutup pembelajaran

- k. Penilaian dalam pembelajaran tematik (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik		
2.	Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP		
3.	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusun rancangan pembelajaran selanjutnya		
4.	Guru mengajukan pertanyaan atau memberikan soal kepada peserta didik selama proses pembelajaran		
5.	Guru menilai pengetahuan peserta didik akan materi yang disampaikan sesuai dengan pedoman penilaian yang telah disusun		
6.	Guru menilai sikap peserta didik selama proses pembelajaran sesuai dengan pedoman penilaian		

yang telah disusun

- Guru menilai keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran sesuai dengan pedoman penilaian yang telah disusun
- 7.
  1. Karakter peserta didik (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik memperlihatkan sikap religius		
2.	Peserta didik memperlihatkan sikap toleran terhadap perbedaan yang dihadapi oleh Peserta didik		
3.	Peserta didik memperlihatkan sikap dan perilaku jujur di lingkungan madrasah		
4.	Peserta didik memperlihatkan perilaku disiplin di lingkungan madrasah		
5.	Peserta didik memperlihatkan kesungguhan dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu		
6.	Peserta didik memperlihatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran		
7.	Peserta didik memperlihatkan sikap mandiri dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi		

8. Peserta didik memperlihatkan rasa ingin tahu yang kuat selama proses pembelajaran
9. Peserta didik memperlihatkan semangat nasionalisme di lingkungan madrasah
10. Peserta didik memperlihatkan perilaku yang mencerminkan sikap cinta tanah air
11. Peserta didik memberikan apresiasi terhadap prestasi yang diraih oleh peserta didik lainnya
12. Peserta didik terlihat komunikatif dan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun
13. Peserta didik memperlihatkan perilaku yang mencerminkan suasana damai
14. Peserta didik terlihat gemar membaca
15. Peserta didik memperlihatkan sikap peduli terhadap lingkungan
16. Peserta didik memperlihatkan sikap peduli terhadap lingkungan sosialnya
17. Peserta didik berani bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya

## INSTRUMEN DOKUMENTASI

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ada” apabila dokumen yang dibutuhkan ada dan berilah tanda cek (√) pada kolom “Tidak Ada” apabila dokumen yang dibutuhkan tidak ada.

### 10. Dokumen yang berkaitan dengan perencanaan penerapan pembelajaran tematik

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Silabus pembelajaran		
2.	Rencana pelaksanaan pembelajaran		
3.	Bahan ajar		
4.	Media pembelajaran		
5.	Instrumen asesmen/penilaian		

### 11. Dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Tata tertib madrasah		

2. Tata tertib guru
3. Tata tertib siswa
4. Struktur organisasi madrasah
5. Struktur organisasi kelas

**12. Dokumen yang berkaitan dengan penilaian dalam pembelajaran tematik**

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Penilaian sikap spiritual (KI-1)		
2.	Penilaian sikap sosial (KI-2)		
3.	Penilaian pengetahuan (KI-3)		
4.	Penilaian keterampilan (KI-4)		
5.	Bank soal		
6.	Kumpulan kisi-kisi		
7.	Daftar nilai peserta didik		
8.	Analisis hasil penilaian harian		
9.	Analisis hasil penilaian akhir semester		
10.	Analisis hasil penilaian akhir tahun		

## PEDOMAN WAWANCARA

- 1. Informan wawancara**
  - a. Koordinator kurikulum MIN 3 Sinjai
  - b. Guru Kelas II, III dan IV MIN 3 Sinjai
  - c. Orangtua/Wali peserta didik
- 2. Materi wawancara**
  - a. Wawancara pendahuluan
    - 1) Data diri
    - 2) Prestasi guru
  - b. Wawancara saat proses penelitian
    - 1) Proses penyusunan pembelajaran tematik
    - 2) Proses penyusunan materi dan bahan ajar
    - 3) Pemilihan metode pembelajaran
    - 4) Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran
    - 5) Karakter peserta didik
- 3. Uraian pedoman wawancara**
  - a. Instrumen wawancara pendahuluan

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>
1	Data diri koordinator kurikulum dan guru kelas II, III, dan IV	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan nama, jabatan dan pendidikan terakhir</li> <li>2. Sudah berapa lama Anda bertugas di MIN 3 Sinjai?</li> <li>3. Pernahkan Anda ditugaskan di tempat lain selain di MIN 3 Sinjai?</li> <li>4. Sudah berapa lama Anda bertugas sebagai koordinator kurikulum di MIN 3 Sinjai?</li> <li>5. Sudah berapa lama Anda bertugas sebagai</li> </ol>

- guru kelas?
6. Pernahkah Anda menjabat jabatan lain selain sebagai koordinator kurikulum?
  7. Pernahkah Anda menjabat jabatan lain selain sebagai guru kelas?
  8. Selain sebagai koordinator kurikulum, apakah Anda juga aktif sebagai pengajar?
  9. Selain sebagai guru kelas, apakah Anda menduduki jabatan lain?
2. Data diri orangtua/wali peserta didik
1. Menanyakan nama, alamat dan pendidikan terakhir
  2. Saat ini, anak Anda sedang berada di kelas berapa?
3. Prestasi guru
1. Pernahkah Anda mendapatkan prestasi sebelum bertugas sebagai guru?
  2. Pernahkah Anda mendapatkan prestasi sebelum bertugas di MIN 3 Sinjai?
  3. Pernahkah Anda mendapatkan prestasi selama bertugas di MIN 3 Sinjai?

b. Instrumen wawancara dengan Koordinator Kurikulum MIN 3 Sinjai

No.	Aspek	Butir Pertanyaan
1	Proses penyusunan pembelajaran	1. Sebagai koordinator kurikulum, apa peranan Anda dalam proses penyusunan pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai?

tematik

2. Siapa saja yang terlibat dalam proses penyusunan pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai?
3. Adakah buku panduan atau aturan-aturan yang Anda jadikan landasan dalam proses penyusunan pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai?
4. Aspek-aspek apa saja yang menjadi perhatian utama dalam proses penyusunan pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai?
5. Dalam proses penyusunan pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai, prinsip apa yang digunakan?
6. Apa saja langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penyusunan pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai?
7. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menyusun pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai?
8. Adakah keterlibatan orangtua/wali peserta didik dalam proses penyusunan pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai?
9. Adakah keterlibatan peserta didik dalam proses penyusunan pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai?
10. Selama proses penyusunan pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai, kendala apa saja yang biasanya Anda alami?
11. Setelah proses penyusunan pembelajaran

tematik di MIN 3 Sinjai telah rampung, maka apa langkah selanjutnya?

2. Proses penyusunan materi dan bahan ajar
  1. Sebagai koordinator kurikulum, apa peranan Anda dalam proses penyusunan materi dan bahan ajar di MIN 3 Sinjai?
  2. Siapa saja yang terlibat dalam proses penyusunan materi dan bahan ajar di MIN 3 Sinjai?
  3. Adakah pedoman yang Anda jadikan landasan dalam proses penyusunan materi dan bahan ajar di MIN 3 Sinjai?
  4. Aspek-aspek apa saja yang menjadi perhatian utama dalam proses penyusunan materi dan bahan ajar di MIN 3 Sinjai?
  5. Apa saja langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penyusunan materi dan bahan ajar di MIN 3 Sinjai?
  6. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menyusun materi dan bahan ajar di MIN 3 Sinjai?
  7. Selama proses penyusunan pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai, kendala apa saja yang biasanya Anda alami?
  8. Apakah Anda melakukan analisis kebutuhan materi dan bahan ajar sebelum menyusun materi dan bahan ajar di MIN 3 Sinjai?
  9. Apakah materi dan bahan ajar di MIN 3 Sinjai disusun berdasarkan peta bahan

ajar?

10. Apakah penyusunan materi dan bahan ajar di MIN 3 Sinjai berbeda di tiap tingkatan kelas?
11. Setelah proses penyusunan materi dan bahan ajar di MIN 3 Sinjai telah rampung, maka apa langkah selanjutnya?

c. Instrumen wawancara dengan Guru Kelas II, III dan IV MIN 3 Sinjai

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>
1.	Proses penyusunan materi dan bahan ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai guru kelas, apa peranan Anda dalam proses penyusunan materi dan bahan ajar di kelas Anda?</li> <li>2. Adakah pedoman yang Anda jadikan landasan dalam proses penyusunan materi dan bahan ajar di kelas Anda?</li> <li>3. Aspek-aspek apa saja yang menjadi perhatian utama dalam proses penyusunan materi dan bahan ajar di kelas Anda?</li> <li>4. Apa saja langkah-langkah yang Anda lakukan dalam proses penyusunan materi dan bahan ajar di kelas Anda?</li> <li>5. Berapa lama waktu yang Anda butuhkan dalam menyusun materi dan bahan ajar di kelas Anda?</li> <li>6. Selama proses penyusunan materi dan</li> </ol>

bahan ajar di kelas Anda, kendala apa saja yang biasanya Anda alami?

7. Apakah Anda melakukan analisis kebutuhan materi dan bahan ajar sebelum menyusun materi dan bahan ajar di kelas Anda?
8. Apakah materi dan bahan ajar di kelas Anda disusun berdasarkan peta bahan ajar?
9. Apakah Anda memformulasikan tujuan pembelajaran dengan RPP sesuai dengan kurikulum/silabus?
10. Apakah Anda memformulasikan tujuan pembelajaran dengan RPP sesuai dengan karakteristik peserta didik?
11. Apakah Anda telah Menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir?
12. Apakah materi dan bahan ajar di kelas Anda disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik?
13. Apakah materi dan bahan ajar di kelas Anda disusun berdasarkan kompetensi inti dalam pembelajaran tematik?
14. Apakah materi dan bahan ajar di kelas Anda disusun berdasarkan kompetensi dasar yang relevan?
15. Apakah aspek sosial menjadi salah satu aspek yang Anda pertimbangkan dalam

penyusunan materi dan bahan ajar di kelas Anda?

16. Apakah aspek spiritual menjadi salah satu aspek yang Anda pertimbangkan dalam penyusunan materi dan bahan ajar di kelas Anda?
17. Apakah aspek kognitif menjadi salah satu aspek yang Anda pertimbangkan dalam penyusunan materi dan bahan ajar di kelas Anda?
18. Apakah aspek keterampilan menjadi salah satu aspek yang Anda pertimbangkan dalam penyusunan materi dan bahan ajar di kelas Anda?

2. Pemilihan metode pembelajaran

1. Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan Anda dalam pemilihan metode pembelajaran yang Anda gunakan di kelas Anda?
2. Apakah kebutuhan siswa menjadi salah satu pertimbangan Anda dalam pemilihan metode pembelajaran yang Anda gunakan di kelas Anda?
3. Apakah karakter siswa menjadi salah satu pertimbangan Anda dalam pemilihan metode pembelajaran yang Anda gunakan di kelas Anda?
4. Apakah pemilihan metode pembelajaran yang Anda gunakan disesuaikan dengan materi dan bahan ajar yang telah Anda

- susun?
5. Apakah dalam pemilihan metode pembelajaran, Anda hanya memilih satu metode pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran?
  6. Metode pembelajaran apa yang paling sering Anda gunakan dalam pembelajaran?
  7. Metode pembelajaran apa yang menurut Anda paling sesuai dengan pembelajaran tematik?
  8. Metode pembelajaran apa yang menurut Anda paling tidak sesuai dengan pembelajaran tematik?
  9. Metode pembelajaran apa yang menurut Anda paling tepat dalam membentuk karakter siswa?
3. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran
1. Sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran, hal-hal apa saja yang perlu Anda siapkan?
  2. Dalam proses pembelajaran, apa saja langkah-langkah yang Anda lakukan?
  3. Dalam proses pembelajaran, metode dan pendekatan apa yang paling sering Anda gunakan?
  4. Media atau alat pembelajaran apa yang paling sering Anda gunakan dalam proses pembelajaran?
  5. Selama proses kegiatan pembelajaran, bagaimana cara Anda menyampaikan

materi pelajaran agar mudah ditangkap oleh peserta didik?

6. Selama proses kegiatan pembelajaran, bagaimana cara Anda mengendalikan suasana kelas?
7. Bagaimana cara Anda menilai sikap spiritual (KI-1) peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung?
8. Bagaimana cara Anda menilai sikap sosial (KI-2) peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung?
9. Bagaimana cara Anda menilai pengetahuan (KI-3) peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung?
10. Bagaimana cara Anda menilai keterampilan (KI-4) peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung?
11. Selama proses kegiatan pembelajaran, bagaimana cara Anda menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik?
12. Selama proses kegiatan pembelajaran, bagaimana cara Anda menunjukkan contoh karakter yang tidak baik kepada peserta didik?
13. Selama proses kegiatan pembelajaran, bagaimanakah cara Anda mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik?

## d. Instrumen wawancara dengan orangtua/wali peserta didik

No.	Aspek	Butir Pertanyaan
1.	Karakter peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah berapa lama anak Anda bersekolah di MIN 3 Sinjai?</li> <li>2. Apa alasan Anda memilih MIN 3 Sinjai menjadi tempat anak Anda bersekolah?</li> <li>3. Apakah selama ini anak Anda senang bersekolah di MIN 3 Sinjai?</li> <li>4. Apakah selama bersekolah di MIN 3 Sinjai, adakah perubahan yang Anda lihat dari anak Anda?</li> <li>5. Bagaimana menurut Anda perbandingan antara sebelum anak Anda bersekolah di MIN 3 Sinjai dan selama bersekolah di MIN 3 Sinjai?</li> <li>6. Apakah ada perubahan sikap yang Anda lihat pada diri anak Anda selama bersekolah di MIN 3 Sinjai?</li> <li>7. Apakah pelaksanaan ibadah harian anak Anda di rumah menjadi lebih baik sejak bersekolah di MIN 3 Sinjai?</li> <li>8. Apakah sikap keseharian anak Anda di rumah menjadi lebih baik sejak bersekolah di MIN 3 Sinjai?</li> <li>9. Apakah anak Anda menjadi lebih bertanggung jawab sejak bersekolah di MIN 3 Sinjai?</li> <li>10. Apakah anak Anda menjadi lebih mandiri</li> </ol>

sejak bersekolah di MIN 3 Sinjai?

11. Apakah anak Anda menjadi lebih jujur sejak bersekolah di MIN 3 Sinjai?
12. Apakah anak Anda menjadi senang membaca buku sejak bersekolah di MIN 3 Sinjai?
13. Apakah anak Anda menjadi lebih kreatif sejak bersekolah di MIN 3 Sinjai?
14. Apakah anak Anda menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya sejak bersekolah di MIN 3 Sinjai?
15. Apakah anak Anda menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sosialnya sejak bersekolah di MIN 3 Sinjai?
16. Apakah Anda merasa puas terhadap perubahan karakter yang terjadi dengan diri anak Anda selama bersekolah di MIN 3 Sinjai?

**PROGRAM PASCASARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, KodePos 92612

Email: [info.iainsinjai@yahoo.com](mailto:info.iainsinjai@yahoo.com)

Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

nomor : 024/IV/1.3.AU/F/2020  
 amp : Satu (1) rangkap  
 il : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat  
 Kepala Madrasah Min 3 Sinjai  
 di-

Sinjai

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penulisan Tesis mahasiswa program Strata Dua (S2) **Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Masna Intan**  
 NIM : 180112012  
 Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Semester : IV (Empat)

Akan mengadakan penelitian dengan judul:

**"Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 3 Sinjai Kabupaten Sinjai"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **MIN 3 Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

06 Dzulkaidah 1441 H.  
 Sinjai, 28 Juni 2020 M.

Direktur Pascasarjana,

**Dr. Amir Hamzah, M.Ag**  
 NBM 946012





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SINJAI**  
**MADRASAH IBTDIDAIYAH NEGERI 3 SINJAI**

*Jalan Pendidikan No. 6 Kel. Pasir Putih Kec. Sinjai Borong*  
 Email: pasirputihmin@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor: B.111/MI.21.19.03/SK/06/2020

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Sinjai Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, menerangkan bahwa:

Nama : Masna Intan  
 NIM : 180112012  
 Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keilmuan  
 Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 3 Sinjai

Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan Penelitian di MIN 3 Sinjai sejak tanggal 15 Juni 2020 – 13 Juli 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sinjai, 20 Juli 2020  
 Kepala MIN 3 Sinjai

**Masna Intan, S.Pd.**  
 NIP. 19730701 199803 2 001

## DOKUMENTASI



**Observasi Proses Praktik Pembuatan Gulali pada Pembelajaran Tematik**



**Observasi Proses Praktik Pembuatan Gulali pada Pembelajaran Tematik**



**Mencatat Hasil Observasi pada Proses Pembelajaran Tematik**



**Foto bersama dengan guru-guru setelah wawancara**



**Wawancara dengan Pengawas Madrasah**



**Wawancara dengan orangtua siswa sekaligus pengamatan pembelajaran luring**



**Observasi proses perencanaan pembelajaran tematik**



**Observasi proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik**



**Observasi proses pelaksanaan pembelajaran tematik secara luring**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

Nama : Masna Intan  
Tempat/Tgl Lahir : Bira Kab. Bulukumba, 01 Juli 1973  
Alamat : Jalan Pendidikan Kelurahan Pasir Putih  
Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten  
Sinjai  
No. Telpon : 085242247077  
Email : -  
Nama Ayah : H. Sanneng  
Nama Ibu : Hj. St. Wajir  
Nama Anak : Khaidir Ma'arif  
Nurul Mardiah  
Nur Atika

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SDN No. 165 Bira, Lulus Tahun 1987
2. SMPN Bontobahari, Lulus Tahun 1990
3. MAS Al Azhar Mannanti, Lulus Tahun 1994
4. Diploma II (D II) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar, Lulus Tahun 2000

5. Strata Satu (S1) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Sinjai, Lulus Tahun 2003

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris OSIS di SMPN Bontobahari Tahun 1992
2. Anggota Pramuka di MAS Al Azhar Mannanti Tahun 1993
3. Pengurus BKPRMI Sinjai Tahun 1994
4. Pengurus Organisasi Muhammadiyah/Aisyiah Kab. Sinjai Tahun 1998
5. Bendahara BKMT Kec. Sinjai Borong Tahun 2001

D. Pengalaman Pekerjaan

1. Pegawai pada MIN Pasir Putih Kabupaten Sinjai Tahun 1998-2001
2. Guru pada MIN Pasir Putih Kabupaten Sinjai Tahun 2001-2003 dan 2006-2017
3. Guru pada MtsS Pasir Putih Kabupaten Sinjai Tahun 2004-2005
4. Kepala Madrasah pada MIN 3 Sinjai Tahun 2017-Sekarang

Sinjai, 31 Agustus 2020

**Masna Intan**